

AG NO :	178
TGL TERIMA:	18/3/2016
PARAF :	



**STRATEGIES APPLIED BY ENGLISH TEACHERS
IN EXPANDING STUDENT TALK IN CLASSROOM INTERACTION
(A Study of State Senior High School English Teachers
in Tanah Datar Regency)**

THESIS

*Submitted to Tarbiyah Department Teaching English Study Program
to Fulfill One of the Requirements for Obtaining
Bachelor Degree in English Teaching*

NINDY CHAIRANI
Reg No. 11 104 069

**TEACHING ENGLISH STUDY PROGRAM
TARBIYAH DEPARTMENT OF STATE ISLAMIC COLLEGE (STAIN)
BATUSANGKAR
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NINDY CHAIRANI
NIM : 11 104 069
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 5 Juli 1993
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Inggris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“STRATEGIES APPLIED BY ENGLISH TEACHERS IN
EXPANDING STUDENT TALK IN CLASSROOM INTERACTION
(A Study of State Senior High School English Teachers in Tanah Datar
Regency)”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan plagiat kecuali yang
dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya
bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 18 Maret 2016

Saya yang menyatakan,

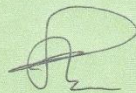

NINDY CHAIRANI
NIM. 11 104 069

THESIS ADVISORS' APPROVAL

Thesis advisors of **NINDY CHAIRANI**, Reg.No.11 104 069, entitled
“**STRATEGIES APPLIED BY ENGLISH TEACHERS IN EXPANDING
STUDENT TALK IN CLASSROOM INTERACTION (A Study of State
Senior High School English Teachers in Tanah Datar Regency)**” approve that
the above mentioned thesis has fulfilled the requirement to proceed to thesis
examination.

This approval is granted and be used appropriately.

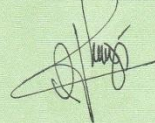
Advisor I,



Zulhermindra, M. Pd.

Date: 17-03-2016

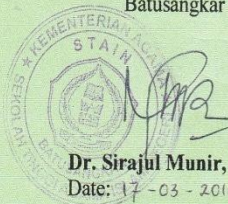
Advisor II,



Yulnetri, SS., M. Pd.

Date: 16-03-2016

Approved by,
Director of Tarbiyah Faculty
State College for Islamic Studies (STAIN)
Batusangkar

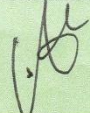
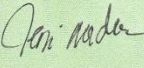


Dr. Sirajul Munir, M. Pd

Date: 17-03-2016

THESIS EXAMINERS' APPROVAL

Undergraduate thesis written by NINDY CHAIRANI, 11 104 069, entitled "STRATEGIES APPLIED BY ENGLISH TEACHERS IN EXPANDING STUDENT TALK IN CLASSROOM INTERACTION (A Study of State Senior High School English Teachers in Tanah Datar Regency)" has been examined by board of examiners of State College for Islamic Studies (STAIN) Batusangkar on Monday dated February, 29th 2016 and approved to be accepted as the requirement for obtaining Undergraduate Degree in English Teaching.

No	Names	Position	Signature	Date
1.	Zulhermindra, M. Pd.	Advisor		17-03-2016
2.	Yulnetri SS., M. Pd.	Co-Advisor		16-03-2016
3.	Irwan, M. Pd.	Examiner		15-03-2016
4.	Deni Asrida, M. Pd.	Co-Examiner		14-03-2016

Approved by,
Director of Tarbiyah Faculty
State College for Islamic Studies (STAIN)
Batusangkar



Dr. Sirajul Munir, M.Pd.
Date: 17-03-2016

ACKNOWLEDGEMENT



First, the researcher praises to Allah SWT the Lord of the universe, who has blessed her in finishing her thesis entitled **“STRATEGIES APPLIED BY ENGLISH TEACHERS IN EXPANDING STUDENT TALK IN CLASSROOM INTERACTION (A Study of State Senior High School English Teachers in Tanah Datar Regency)”**. Then, she would like also to send greeting and salutation to the great prophet Muhammad SAW who had brought human to civilized and educated world.

This thesis was written as one of the requirements to obtain the undergraduate degree (S.1) of the English Department at STAIN Batusangkar. The researcher would like to express her special thanks to her advisors, Zulhermindra, M.Pd. and Yulnetri, SS., M.Pd. who have given their valuable assistance, continuous guidance, precious advice, and practical improvements to the completion of this thesis. Next, she also gives thanks to her research examiners, Irwan, M.Pd. and Deni Asrida, M.Pd., who have given suggestions, criticisms and valuable advices to complete this thesis.

Then, the writer's sincere thanks are also addressed to the headmaster of SMAN 1 Batusangkar and SMAN 3 Batusangkar who have permitted her to conduct the research in their school. Moreover, she also addresses her thanks to English teachers and students in SMAN 1 Batusangkar and SMAN 3 Batusangkar, who have become the participants of this research.

The deepest gratitude is for the writer's academic advisor, Suyono, M.A. (TESOL) who has given suggestion and guidance during her study in STAIN Batusangkar and all of the English Department lecturers who helped her during the study at English Department.

Her special gratitude also goes to the Head of English Department at STAIN Batusangkar, Yulnetri, SS., M.Pd., who has given her advice and suggestion in writing this thesis. Next, she also thanks to the staff of English

Department, Anggi Rahmadika, S.Pd.I. who helped her administratively during writing this thesis. Then, she also thanks to the Director of Tarbiyah program, Dr. Sirajul Munir, M.Pd., who has helped her during academic years. She also gives thanks to the Head of P3M of STAIN Batusangkar, Ulya Atsani, SH., M.Hum who has given recommendation letter for her research. Next, her special gratitude is also addressed to the Rector of STAIN Batusangkar, Dr. Kasmuri Selamat, M.A, who has given chance for her to study at STAIN Batusangkar until she got undergraduate degree.

The writer wishes to express her love and gratitude to her beloved parents (Ayahanda Gusrizal and Ibunda Darmawati), her beloved siblings (Ikhsan Wahyudi and Nisa Asyuara Alfath), her supportive uncle (Adrizal Abdurrahman) and her big families for their big support mentally and financially.

Finally, the writer thanks so much to all her best friends in STAIN Batusangkar especially to English Department Students 2011 (TBI A, TBI B, and TBI C), Tabloid Mahasiswa Idealita, Student Excecutive Board (DEMA 2014), and UKM-BKM. Moreover, she also thanks her friends from secondary school who have motivated during the study. At last, she would like to express her thanks to anyone who has encouraged her in completing this thesis.

Batusangkar, February 19th 2016
The Researcher,

NINDY CHAIRANI
Reg No. 11 104 069

ABSTRAK

NINDY CHAIRANI, 11 104 069, dengan judul skripsi “**STRATEGIES APPLIED BY ENGLISH TEACHERS IN EXPANDING STUDENT TALK IN CLASSROOM INTERACTION (A Study of State Senior High School English Teachers in Tanah Datar Regency)**” Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah belum terungkapnya strategi yang diterapkan oleh guru-guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar dalam mengembangkan penggunaan Bahasa Inggris secara verbal oleh siswa dalam interaksi kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi-strategi yang diterapkan oleh para guru Bahasa Inggris SMA Negeri dalam mengembangkan penggunaan Bahasa Inggris secara verbal oleh siswa dalam interaksi kelas.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan penerapan strategi guru Bahasa Inggris dalam mengembangkan penggunaan Bahasa Inggris secara verbal oleh siswa dalam interaksi kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah empat belas siswa dan tiga guru Bahasa Inggris dari dua SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara. Peneliti menggunakan dua alat pengumpul data, yakni *camera digital* dan *handphone*. Peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap siswa dan guru bahasa Inggris tersebut. Data yang diperoleh peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara siswa dengan hasil wawancara guru.

Dari hasil penelitian ini ditemukan sebelas strategi yang diterapkan oleh guru bahasa inggris dalam mengembangkan penggunaan Bahasa Inggris secara verbal oleh siswa dalam interaksi kelas. Sebelas strategi tersebut adalah: (1) memberikan motivasi, (2) menyatakan pengharapan, (3) membangun keakraban, (4) memberikan umpan balik yang bermakna, (5) menyelenggarakan kegiatan berbasis diskusi, (6) menggunakan materi yang menarik, (7) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, (8) menanyakan pertanyaan terbuka, (9) membangun lingkungan yang mendukung, (10) menggunakan bahasa tubuh, dan (11) memperpanjang waktu tunggu bagi siswa untuk merespon pertanyaan/pernyataan guru.

TABLE OF CONTENTS

COVER PAGE.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
THESIS ADVISORS' APPROVAL.....	iii
THESIS EXAMINERS' APPROVAL.....	iv
ACKNOWLEDGEMENT	v
ABSTRAK	vii
TABLE OF CONTENTS	viii
LIST OF TABLES.....	x
LIST OF APPENDICES	xi
CHAPTER I : INTRODUCTION	
A. Background of the Problem.....	1
B. Research Focus and Question.....	11
C. Definition of the Key Terms.....	11
D. Purpose of the Research.....	12
E. Significance of the Research.....	12
CHAPTER II : REVIEW OF THE RELATED LITERATURE	
A. Review of Related Theories.....	14
1. Classroom Interaction.....	14
a. Definition of Classroom Interaction.....	14
b. Aspects of Classroom Interaction.....	16
c. Principles of Classroom Interaction.....	19
d. Types of Classroom Interaction.....	22
e. Advantages of Classroom Interaction.....	24
2. Student Talk.....	26
a. Definition of Student Talk.....	26
b. The Importance of Student Talk.....	27
c. Types of Student Talk.....	28

d. Expansion System of Student Talk.....	32
3. English Teacher.....	35
a. Definition of English Teacher.....	35
b. Roles of Interactive Teacher	35
4. Teacher's Strategy in Expanding Students Talk.....	38
a. Definition of Teaching Strategy.....	38
b. Kinds of Teaching Strategy in Expanding Students Talk.....	39
B. Review of Relevant Studies.....	48
 CHAPTER III : RESEARCH METHODOLOGY	
A. Research Design.....	50
B. Research Informants.....	50
C. Research Setting.....	52
D. Technique of Data Collection.....	52
1. Research Instrument.....	52
2. Research Procedures.....	53
E. Data Triangulation.....	55
F. Technique of Data Analysis.....	55
 CHAPTER IV : RESEARCH FINDING AND DISCUSSION	
A. Research Finding.....	58
B. Discussion.....	81
 CHAPTER V : CONCLUSION AND SUGGESTION	
A. Conclusion.....	84
B. Suggestion.....	85
 BIBLIOGRAPHY.....	87
APPENDICES.....	92

LIST OF TABLES

Table 1	:	Types of Student Talk.....	30
Table 2	:	Comparative Table of Types of Student Talk.....	31

LIST OF APPENDICES

Appendix 1	: Interview Guide.....	92
Appendix 2	: Transcription.....	94
Appendix 3	: Data Reduction.....	149
Appendix 4	: List of the Data.....	162
Appendix 5	: Data Display.....	170
Appendix 6	: Data Verification and Conclusion.....	171
Appendix 8	: Picture of Interviewing.....	173
Appendix 9	: Recommendation Letter.....	179

CHAPTER I

INTRODUCTION

A. Background of the Problem

In the world of globalization era, English is crucial to be mastered because it has become the means of communication in every field of science. It is used in science and technology, which mastery of these disciplines will bring great impact on development of a country. Most of the books of science and technology are written in English and many procedures available on electronic equipment are also delivered in English. English is also one of the international languages used for various international communication purposes such as education, culture, trading, diplomacy, and politics. Consequently, there is a growing demand, from both local and international, for English skills.

Due to the demand for speakers using English effectively in every country, mastering speaking skill is important. Speaking is a verbal communication as it is produced using systematic verbal utterances to convey meanings, such as short conversation, dialogue and speech. It also can be used to express someone's ideas, opinions, and feeling. Someone who has ability in speaking will be better in sending and receiving information or message orally. By mastering speaking skill, they can carry out conversation with others, give ideas, and change the information with others.

Being aware of these conditions, the government has decided that English should be taught and used as a foreign language. It should be learned from elementary school until university level in order to improve the quality of human resources in Indonesia. According to government policy, English constitutes as local content subject in primary school, and should become a compulsory subject in the secondary school. Teaching and learning English has also been legalized and become part of Indonesian education laws.

According to UUD Number 20 Year 2003, there are three aims of teaching English in senior high school. First, it is aimed to improve students' communicative competence in written and spoken form to informational level. Second, improving students' awareness about the importance of English in increasing country's competition streak in globalization era. Third, it is aimed to develop students' understanding about the relationship between language and culture.

Unfortunately, the teaching of English in Indonesia has so far been unable to achieve its stated goals. Secondary school learners are unable to use this language for communication purposes even though they have learned English subject for years in the school. Furthermore, very few high school graduates are able to communicate well in English. This phenomenon can also be observed among university graduates and even among English department students.

Students' failure of communicating in English is caused by some problems. Ur (2009: 121) states: inhibition, nothing to say, low or uneven participation, and mother-tongue use, are assumed to be four main problems in getting students speak in the foreign language in the classroom. Inhibition means students feel shy or fear whenever they are asked to talk in English. Nothing to say is actually students' complains which is caused by their low motivation in speaking English. The problem is also caused by students who dominate classroom talk while the others speak less or not at all. The use of mother-tongue becomes a problem because students think it is easier and they tend to use it all the time.

To overcome each of the problems described earlier, the role of an English teacher is needed. Specifically, the necessary role of the English teacher in the classroom is to facilitate communication (Brown, 2001; Ping 2012). In facilitating communication, a task that the English teacher has to do is offering more opportunities and create environment where students can use the target language (Xiao-Yan, 2006; Abbasi, 2011). In other words, the English teachers are intended to foster student talk in their classroom practice.

Student talk is spoken English language used by the students in the classroom. An indication that student talk has been fostered in the classroom is the expansion of student talk. According to Halliday and Matthiessen (2014: 460), there are three ways of expanding the language. They are elaboration, extension,

and enhancement of the language which is realized through conjunction system. It means that student talk has been expanded when the students have longer response which is indicated by the use of certain conjunctions and details in their utterances. Thus, in general, the students have longer talk time.

There are, indeed, some strong reasons why student talk should be expanded. One strong point is the only and best way to learn a language is to use that language (Halliwell: 1993, Kareema: 2014). It is an undisputable thing since students, as the learners of language, are the one who need practice, not the teacher. Student talk also performs many important functions. Nurhasanah (2013: 1) states that by using oral language the teacher and learners can exchange knowledge, feelings, attitudes, and maintain social relationship. Besides, talk gives the advantage for the teacher in gaining deeper understanding of pupils' skills and motivation. In addition, talk also enables the teacher to investigate the learning environment itself, for example, what kind of talk which fosters students' learning.

It is crucial for students to get ample opportunity to use the target language in the English as Foreign Language (EFL) classroom. In case of students, they only use English only in the classroom, and the language is not used at their home. As a result, the opportunities to practice verbal communication outside the classroom are often significantly limited (Paul cited in Davies 2011: 1). The main place where foreign language learners are exposed

to the target language is in the classroom because they did not live in an English-speaking environment. Therefore, students should be provided an environment in which students can contribute to learning activities and maximize their use of the language. The potential environment and perfect chance to practice the target language is in the classroom interaction.

In classroom interaction, it is teacher role to expand student talk. In acting this role, the English teacher needs some efforts and strategies. As Reiser and Dick in Anjaniputra (2013: 2) state that teachers can use different strategies of teaching to achieve teaching-learning goals and objectives. In line with Cole (2008: 8) who states that it is the teacher's role to provide effective plans/strategies in accomplishing student educational needs, whose general purpose is to communicate using the language being learnt. These imply that it is teachers' responsibility to make students speak English by employing suitable teaching strategies. Students should be led, tricked, tempted, and pushed to talk more in the classroom for educational purpose.

In reality, in spite of many theories which promote the importance of student talk, researches have repeatedly shown that classroom interaction is often dominated by the teacher. Precisely, teachers talk makes up for about 70 % of classroom talk (Nunan:1991, Xiao-Yan: 2006). The domination of teacher talk was resulted from teacher-fronted activities (Silver & Kogut, 2009: 7). Some examples of teacher-fronted activities are: initiating interaction and controlling

students talk (Mulyati, 2013: 5), and explanation of grammar rules and giving instruction (Pujiastuti, 2013: 166). Someone can see a crystal clear reason behind these phenomena: teacher will talk the most in the activity which he led.

Excessive amount of teacher talk can result some negative effects on students. If the teacher spends large amount of time for talking, students become passive and student talk will be restricted (Xiao-Yan, 2006; Kareema, 2014). Teacher initiated talk will dominate the classroom, allowing little opportunity for extended student talk. In such an environment, students have little opportunity to develop their language proficiency. In conclusion, amount teacher talk is inversely correlated with student's opportunity in using language in the classroom. The more teacher talks in the classroom, the less students get talking in the classroom.

The researcher then had a chance to visit SMA X, a state senior high school in Batusangkar, Tanah Datar Regency. The school has received A grade in school accreditation. This school was chosen as a place for observation because the students were known to be active in talking English. There, the researcher observed an English class. They studied English with Teacher X and at that time they had group presentation. During the discussion, it could be observed that the students could expand their talk. It could be seen from students' willingness to speak English, students' frequency in proposing questions in English to their teacher, students' courage to answer questions from the teacher,

and students' participation which was almost even. The most important thing is they could elaborate their talk by using conjunctions and details. The most common conjunctions used by the students are: *and, also, but, I mean, for example*, and etcetera. Therefore, the researcher is eager to know why they could expand their talk.

The researcher also paid attention to Teacher X. At the beginning of the class, the English teacher reminded the students that she would give score to the students who participate actively and talk more in the classroom. She repeatedly said that she expected everyone to talk. Furthermore, she carried an assessment rubric whenever she walked in the classroom and gave score for those who participated and talked.

Then, she encouraged the students to do group discussion. During the discussion, she did not just sit behind her desk, but she walked around the classroom, provoking students to express their ideas about the discussion topic. She listened to her students and nodded or smiled whenever she liked the students' ideas or arguments. She also gave same opportunity for her students to talk, for instance, she did not point the same student over and over.

She asked referential questions frequently. Whenever she proposed a question, she waited for the students' response. She did not answer her own question quickly. When a right answer was given by the student, she

complimented him. However, the compliment words were not the same for each of the students. Sometimes she said, ‘good job’, or ‘good’, or ‘that’s a very nice of you’, and so forth. If a wrong answer was given by a student, she would propose some other questions to put the student back to the right track.

The researcher also had taken note on the students’ name who have been expanded their talk. After the class, the researcher interviewed them one by one. The researcher asked them what make them could elaborate their talk. In other words, the question is what are the factors that make them talk longer in the classroom.

From the result of interview, the researcher got an interesting result. The students had many factors that make them expand their talk in the classroom. English exposure in their family, challenge from sibling, students’ own character, support from friends, own willingness to study English, own favorite subject, connection with their future job, willingness to live abroad, the use of social media, and willingness to master technology were some factors mentioned by the students. However, eventhough the students had many factors that influence them, the researcher got the same pattern in the each result of interview. The students kept on mentioning the way of their current English teacher in teaching English as a factor that make them talk more in the classroom. Because of this repeated answer, the researcher is eager to know about what strategies applied by this English teacher in expanding student talk in classroom interaction.

To compare it with other schools' phenomena, the researcher also visited SMA Y in a separated time. SMA Y is also a senior high school in Batusangkar. This school also had gotten A grade in school accreditation and was known to run the same curriculum with SMA X. There, the researcher observed an English classroom. The students in the classroom did not participate actively. They rarely raised hands to answer teacher's question or even proposed questions to the teacher. Student talk that could be observed during the class was only chorus answer resulted from teacher's open ended question or one single word or phrase which was resulted from teacher's question in Bahasa Indonesia.

The researcher observed that the English teachers used too much close ended question to students. It only required students to answer one single word or a phrase. Another type of question that appeared frequently in classroom interaction is 'which one is correct' question. Then, the English teacher mentioned two possible answers. The students were asked to select one of the two available answers mentioned by the English teachers previously.

The referential question was proposed to the students rarely. Moreover, whenever the referential question is given to the students, the English teacher always translated it into Bahasa Indonesia soon. The English teacher even translated questions which were constructed from easy to understand words. Then, one of these two possibilities would happen. First, the students just answered it with a word or phrase in Bahasa Indonesia because their English

teacher's translated question. Second, the English teacher answered her own question in Bahasa Indonesia. Consequently, it did not give chance for the students to think about the teacher's English question.

There was not enough waiting time for the students to answer the teacher's questions. The English teacher quickly translated her questions or answering her own question. She did not give enough time for the students to think and formulate their answer. Furthermore, the English teacher kept on choosing the same students to answer the questions. She tended to point students at the front row, while students at the back row were busy with their own activities. Therefore, it can be concluded that the English teacher did not promote the use of English in the classroom and also did not allow student talk to be expanded in the classroom.

From the observation, the researcher knew that one of the factors which causes the better phenomena happened in the SMA X is conditioned and facilitated by the English teacher. Students' active participation, longer time for talking, and expansion of their talk by using conjunctions and details happened because their English teacher pushed them to do so by doing some ways. The phenomena above can be concluded into this statement: there are some English teachers who are successful in expanding student talk in classroom interaction and there are some who are not. These contrastive phenomena also give an insight of this research for the researcher. Therefore, the researcher is interested

in finding the strategies in the classroom interaction that are applied by the English teachers in expanding student talk.

B. Research Focus and Question

As stated in the background of the problem above, the research focused on the strategies applied by the English teachers in expanding student talk in classroom interaction. Based on focus of the research, the researcher proposed the problem as follows, “What are strategies applied by the English teachers in expanding student talk in classroom interaction?”.

C. Definition of the key Terms

To avoid misunderstanding about this research, some terms are defined as follows:

1. English teachers are three teachers who applied strategies in expanding student talk and teach English subject in two state senior high schools in Tanah Datar Regency.
2. Teacher strategies are particular activities or ways done by the English teachers to expand student talk in English in the classroom.
3. Expanding is act of elaboration, extension, and enhancement of language done by the students. Consequently, they generally have longer talk time.
4. Student talk is spoken English language used by the students in the English classroom.

5. Classroom interaction is the exchange of thoughts, feelings, or ideas between student and teacher or student and student, resulting in reciprocal effect each other which happens in English classrooms of state senior high school in Tanah Datar Regency.

D. Purpose of the Research

The aim of this research was to find out the strategies applied by state senior high school English teachers of Tanah Datar Regency in expanding student talk in classroom interaction.

E. Significance of the Research

The result of this result hopefully can give some contribution as follow:

1. Theoritically

Theoritically, the result of this research can hopefully enrich knowledge about strategies in expanding student talk which can be used by the English teachers in classroom interaction.

2. Practically

a. English Teacher

This research is conducted to provide knowledge about some strategies that can be applied in the classroom to expand student talk.

After that, those strategies can be used to elicit intended response or talk from the students.

b. English Education Department Students

This research is expected to provide some valuable information for English education department students about strategies in expanding student talk. Therefore, they can apply it in their future classrooms.

c. The researcher herself

Instead of expanding valuable knowledge and information, gaining deep comprehension, and enhancing skill in expanding student talk, this research is expected to give meaningful study experience for the researcher herself. Besides, this research will be conducted to fulfill the requirement for the researcher to get an undergraduate degree (S1) at English Education Program at STAIN Batusangkar.

CHAPTER II

REVIEW OF RELATED LITERATURE

A. Review of Related Theories

1. Classroom Interaction

a. Definition of Classroom Interaction

Cambridge International Dictionary of English defines the verb ‘to interact’ as ‘to communicate with or react to each other’. New Oxford Dictionary of English defines the noun ‘interaction’ as a ‘reciprocal action or influence’. Therefore, interaction is more than action followed by reaction. It includes acting reciprocally, acting upon each other.

Brown (2001: 165) relates interaction to communication, saying, “interaction is, in fact, the heart of communication: it is what communication is all about”. Interaction has a similar meaning in the classroom. Interaction, according to Brown (2001: 165), is the collaborative exchange of thoughts, feelings, or ideas between two or more people, resulting in a reciprocal effect on each other. Theories of communicative competence emphasize the importance of interaction as human beings use language in various contexts to “negotiate” meaning, or simply stated, to get an idea out of one person’s head and into head of another person and vice versa.

Hall and Walsh (2002: 186) defines that classroom interaction is one of the primary means by which learning is accomplished in classrooms. In language classrooms, it takes on an especially significant role in that it is both the medium through which learning is realized and an object of pedagogical attention. Through their interactions with each other, teachers and students construct a common body of knowledge. That is to say, through interactions with their teachers, students are socialized into particular understandings of what counts as the official curriculum and of themselves as learners of that subject matter.

Yanfen and Yuqin (2010: 77) also explain about interaction on EFL classes. The development and success of a class depends on to a greater extent the interactions between the teacher and students. Interaction is the collaborative exchange of thoughts, feelings or ideas, between two or more people. Through the interaction with teachers, students can increase their language store and use all languages they possess. Therefore, interaction is an important concept for English language teachers.

Dagarin (2004: 128) defines classroom interaction as a two-way process between the participants in the learning process. Teacher influences the learners and vice versa. Only when there is co-operation between both sides can communication effectively take place and learning occurs.

From all the definitions offered by the researchers, it can be concluded that classroom interaction is mutual exchange of views, feelings, or ideas between teacher and student(s) or student with students, which results in a reciprocal effect on each other.

b. Aspects of Classroom Interaction

Classroom interaction involves two main aspects, which are negotiation of meaning and feedback (Khadidja, 2010: 10). If these two elements are not available in the classroom, then we cannot speak of a successful learning through interaction.

1. Negotiation of Meaning

Ellis and Barkhuizen in Khadidja (2010: 11) define negotiation of meaning as the verbal exchanges that occur when the speakers seek to prevent the breakdown of the communication. It means that the learners in the classroom then should make the utterance more comprehensible for the other learners in the class, so that they understand each other in the interaction. However, if there is a lack of comprehension different processes can be focused on to repair the interaction.

There are three ways of negotiation of meaning, which are repetition, segmentation, and rewording (Khadidja, 2010: 11). Repetition means repeating the students' exact speech as it is when the

others do not understand. Segmentation involves repeating the utterance by dividing it into linguistic segments with a rising or falling intonation. Rewording means using other simple words to replace the original sentence.

The opportunities of meaning negotiation help the language learners in three main ways. First, it helps learners to get comprehensible input that is to say it facilitates comprehension. Second, negotiation of meaning provides learners with feedback on how to use the second language. Finally, negotiation of meaning encourages learners to adjust, manipulate and modify their personal output, because a successful negotiation occurs when learners produce outputs that are comprehensible and therefore target-like.

To conclude, negotiation of meaning is a process of the students to get more understandable language from the their interlocutors, and make their language become understandable too for the interlocutors. There are three ways of negotiation of meaning, which are repeating, segmentation, and rewording. The negotiation of meaning is aimed to facilitate comprehension, meaningful feedback of target language, and manipulation of someone's input.

2. Role of Feedback

Oral feedback is one of the key beneficial aspects of interaction which can promote learning in general. In order for interaction to develop the speaking skill, learners must notice the errors and recognize them for correction. Thus, for some researchers attention is very crucial for learning.

Mackey in Khodidja (2010: 12) suggests two forms of feedback, an explicit and implicit feedback. Explicit feedback is defined as any feedback that states overtly that learners do not use the second language correctly in their speech; it is called also metalinguistic feedback because teachers provide the learners with the linguistic form of their errors. Meanwhile, implicit feedback refers to the corrective feedback that includes requests for clarification or recasts, in other words, teachers rephrase the learners' utterance by changing one or more sentence component,

Recently, many studies have shown that the explicit feedback is more effective than the implicit feedback, this means that in explicit feedback, the teacher draws the students' attention directly to the errors so that the students do not use them again. However, in implicit feedback, the teacher asks students to reformulate their output to be understood and this is an indirect corrective feedback since the teacher does not point the errors directly.

To sum up, the role of feedback in classroom interaction is important. Teachers need to treat students' error or mistake properly so that the classroom interaction will not fail.

c. Principles of Classroom Interaction

Brown (2001: 166) gives some interactive principles which should be existed in the classroom interaction. The seven principles of classroom interaction are automaticity, intrinsic motivation, strategic investment, risk taking, the language-culture connection, interlanguage, and communicative competence.

The first classroom interaction is automaticity. It is emphasized the importance of focusing on content rather than form while interacting with others. It means that teacher and students should realize that they must focus on meanings and messages rather than grammar while talking to each other. It also implies to the way of teacher in giving feedback to the student talk. Rather than keep correcting students' grammar, it is better for the teacher to pay attention to what actually the students want to say. If the teacher pays attention to this principle, as Brown (2001:166) states, learners are thus freed from keeping language in a controlled mode and can more easily proceed to automatic modes of processing. In other words, students will be able to response or initiate something in spoken form automatically.

Intrinsic motivation is the second interactive principle in the classroom. After students acquire the automaticity, they will become more engaged in talking with each other in the target language. They will be more pleased about themselves. This process is indicated by Brown (2001: 166) as developing system of reward.

The third is strategic investment. This principle explains that someone needs certain strategies in interaction. These strategies, according to Brown (2001: 166) are used to make certain decisions on how to say or write or interpret language, and to make repairs when communication pathways are blocked.

The fourth principle is risk-taking. In interaction, as Brown (2001: 166) states, requires the risk of failing to produce intended meaning, of failing to interpret intended meaning (on the part of someone else), of being laughed at, of being shunned or rejected. However, if someone can take the risk in practicing the target language, he will get the great rewards.

The fifth is the language-culture connection. Brown (2001: 166) asserts that the cultural loading of interactive speech as well as writing requires that interlocutors be thoroughly versed in the cultural nuances of language. It means that if someone studies a language, he will directly or indirectly learn about the culture where the language is used.

The sixth principle is interlanguage. This principle emphasized the importance of the role of teacher feedback. Brown (2001: 166) states that the complexity of interaction entails a long development process of acquisition. Therefore, this acquisition process will require great efforts from the language learners too. There will be a lot of students' errors and mistakes in spoken language; therefore, how the teacher reacts to these errors is very crucial.

The last step is communicative competence. Brown (2001: 166) states that all the elements of communicative competence (grammatical, discourse, sociolinguistic, pragmatic, and strategic) are involved in human interaction. Consequently, in order to make successful interactions, all elements of this communicative competence should be collaborated well.

To sum up, there are seven principles in the classroom interaction. They are automaticity, intrinsic motivation, strategic investment, risk taking, the language-culture connection, interlanguage, and communicative competence. Based on analysis of the researcher, these principles are stages to achieve to make a successful classroom interaction. The last principle is communicative competence. Hence, it can be inferred that the aim of classroom interaction is actually to develop learners' communicative competence.

d. Types of Classroom Interaction

According to Dagarin (2004: 129), there are four kinds of classroom interaction, depending on who communicates with whom. The four types are: teacher interaction with learners, teacher interaction to a specific learner, learner interaction to another learner, and learner interaction to learners.

The first form of interaction (teacher – learners) is established when a teacher talks to the whole class at the same time (Dagarin, 2004: 129). He takes the role of a leader or controller and decides about the type and process of the activity. The primary function of such interaction is controlled practising of certain language structures or vocabulary. Mostly, they are in the form of repeating structures after the teacher (the model). This type of practice is also referred to as ‘a drill’.

The second arrangement is conducted when the teacher refers to the whole class, but expects only one student or a group of students to answer. It is often used for evaluation of individual students. This arrangement can also be used for an informal conversation at the beginning of the lesson or for leading students into a less guided activity.

The third type of interaction is called ‘pair work’ (Dagarin 2004: 130). Students get an assignment, which they have to finish in pairs. The teacher holds the role of a consultant or adviser, helping when necessary.

After the activity, he puts the pairs into a whole group and each pair reports on their work.

The last type of classroom interaction is called ‘group work’. The students will work in group, present their work, and discuss it with the whole class. As with pair work, the teacher’s function here is that of a consultant and individual groups report on their work as a follow-up activity.

According to Thurmong in Khadidja (2010: 13) there are four types of interaction: learner-course content interaction, learner-learner interaction, learner-teacher interaction and learner-technology interaction. However, the focus in this research work only on two main types. They are: learner-learner interaction and learner-teacher interaction. The first is learner-teacher interaction. It happens between the teacher and one learner or many other learners, that is to say a teacher takes a part in such interaction. He negotiates with his students the content of the course, asks questions, uses students’ ideas, lectures, gives directions, criticizes or justifies student talk responses. On the other hand, the students will benefit by drawing on the experience of their teachers on how well to interact in the manner that is most effective.

The second type is learner-teacher interaction. Johnson in Khadidja (2010: 15) supports that if learner-learner interaction is well structured and managed, then it can be an important factor of cognitive development,

educational achievement of students and emerging social competencies. It can also develop the learners' capacities through collaborative works. So, learners will establish social relationship through this kind of interaction, where the sense of learning community is promoted and isolation is reduced in the classroom.

In brief, learner-learner interaction, for instance in the form of pair work and group work, are very useful for student talk to take place. The research has shown (Long et al. in Nunan, 1991: 51) that students use more language functions in pair- and group-work than in other forms of interaction. However, if the teacher uses proper strategy in conducting the second type of classroom interaction, it will provide great use too to expand student talk.

e. Advantages of Classroom Interaction

Halliwell (1993: 15) states the advantages of classroom interaction which she mentions teaching language lessons in the target language. The advantage of second form of real language use in the classroom is that it contributes to the learning process by: encouraging the students to trust their instinct to predict meaning in spite of limited linguistic understanding, providing an element of indirect learning in that the students are not concentrating on learning what they are listening to but the brain is processing it nonetheless, confirming that language is something students

actually use “for real” and not just something you do exercises and games in, increasing the amount of exposure the students get to the language, while still remaining within the fairly predictable and narrowly focused limits of classroom talk.

According to Yu (2008: 49), classroom interaction is considered a productive teaching technique. Yu further elaborates that interaction facilitates not only language development but also learners’ development. It is through the interaction that learners acquire linguistic knowledge and ability. In the classroom interaction, both the teachers and students can create the learning opportunities, which motivate the students’ interest and potential to communicate with others. Classroom interaction in the target language can now be seen as not just offering language practice, nor just learning opportunities, but as actually constructing the language development process itself. However, not all the forms of classroom interaction are equally productive for language development. For this reason, interaction must be seriously meaningful about matters of serious concern to the participants and therefore conducive to a serious attempt to communicate, not merely to simulate communication.

In conclusion, classroom interaction gives some positive impacts on students in the way of encouraging meaning prediction, providing element of indirect learning, confirming active use of language, increasing the

amount of language exposure, providing learning opportunities, and helping students' language development.

2. Student Talk

a. Definition of Student Talk

Merriam Webster Dictionary defines talk as: 1) an occurrence in which one person talks about something with another person, and 2) a conversation or discussion. According to Wray (2002: 43) talk is seen largely as a vehicle for the passing of ideas from one person to another. Wilkinson (1965) cited in Fisher et al. (2008: 3) introduces talk as a way for people to think about the role that oral language plays in literacy development, defining it as "the ability to express oneself coherently and to communicate freely with others by word of mouth."

Boyd and Rubin (2006: 2) define student talk as student's oral output or a student's verbal production. Meanwhile, Mulyati (2013: 3), defines students talk as the language that is used by the children to interact with the teacher or their peers in classroom interaction.

In conclusion, student talk can be defined as student language which is meant to converse or discuss with their teacher or peers in the classroom interaction which is done for educational purpose.

b. The Importance of Student Talk

Teachers seldom think what talk does for students. As Wray (2002: 43) state, the common-sense answer to the question of what talk does for students is that it is mainly a medium for communication with other people. It implicates teachers often think that student talk is meant to response their question, instruction, or information—in broad sense: to interact with them. However, that is just one of many functions of student talk.

Student talk is very crucial in classroom interaction. Hall (2002: 85) stated that in their interactions with each other, teachers and students assume particular identities and roles, and together they develop understandings of what constitutes not only the substance of what is to be learned, but also the very process of learning itself. This understanding, in the future, will contribute for forming development of students as both language users and learners.

Boyd and Rubin (2006: 2) state the importance of student talk as simultaneously a necessary practice in learning an additional language and a vehicle for negotiating meaning in academic subjects, as well as in the all-important social milieu. Student talk is an indicator of language learning on which teachers can learn to depend for immediate feedback on what and how that student is learning, and what the student is understanding and not

understanding. In short, it can be said that elaborated student talk in the classroom enhances student learning.

Student talk is also important because it is one of the characteristics of successful English learners. The successful English learners seem to share identical fulfilled condition for their learning: exposure of language which is comprehensible for them, motivation to learn language in order to be able to communicate, and having opportunities to use the language they are learning which gives them chance to check their own progress and abilities (Harmer, 1998: 24). Therefore, when students can get chance to practice the target language it can be said that an English learner is successful.

c. Types of Student Talk

According to Moskowitz's FLINT (Foreign Language Interaction Analysis) in Brown (2001: 170), there are six categories of student talk. Those categories are described as follows:

- 1) *Students' response, specific*: responding to the teacher within a specific and limited range of available or previously shaped answers.
- 2) *Students' response, choral*: choral response by the total class or part of the class.

- 3) *Students' response, open-ended or student-initiated*: responding to the teacher with students' own ideas, opinions, reactions, and feelings. Giving one from among many possible answers that have been previously practiced but from which students must now make a selection.
- 4) *Silence*: pauses in the interaction periods of quiet during which there is no verbal interaction.
- 5) *Silence-AV*: silence in the interaction during which a piece of audiovisual equipment, e.g., a tape recorder, filmstrip projector, record player, etc., it is being used to communicate.
- 6) *Confusion, work-oriented*: more than one person at a time talking, so the interaction cannot be recorded. Students calling out excitedly, eager to participate or respond, connected with the task at hand.
- 7) *Confusion, non work oriented*: more than one person at a time talking, so the interaction cannot be recorded. Students out of order, not behaving as the teacher wishes, not concerned with the task at hand.

Another simpler point of view is Flander's categories. As quoted by Hai and Bee (2006: 118), Flanders divides student talk into two categories depending on the students' response.

- 1) *Student talk-Expected or predictable response*: this category is when the student replies to a teacher's question or direction based on the type of question or direction posed by the teacher.
- 2) *Student talk-Initiated response*: in this case, the student is responsible for originating the verbal activity. It is when students volunteer statements or questions without being asked or induced by the teacher

Table 1
Types of Student Talk

Experts' Opinion of Types of Student Talk	
FLINT (Foreign Language Interaction Analysis)	FIAC (Flanders Interaction Analysis Categories)
1. Student response, specific 2. Student response, choral 3. Student response, open-ended or student initiated 4. Silence 5. Silence-AV 6. Confusion, work-oriented 7. Confusion, non-work oriented	1. Student talk-response 2. Student talk-initiation 3. Silence or confusion

Table 2
Comparative Table of Types of Student Talk

Experts' Opinion of Student Talk		Analysis
FLINT (Foreign Language Interaction Analysis)	FIAC (Flanders Interaction Analysis Categories)	
1. Student response, specific	1. Student talk-response	By comparing the theories that are explained by the two experts, the researcher concludes that there are four types of student talk: 1. Student talk-response 2. Student talk-initiation 3. Silence 4. Confusion
2. Student response, choral		
3. Student response, open-ended or student initiated	2. Student talk-initiation	
4. Silence	3. Silence or confusion	
5. Silence-AV		
6. Confusion, work-oriented		
7. Confusion, non-work oriented		

Based on the comparative table above, it can be concluded that there are four types of student talk namely student talk-response, student talk-initiation, silence, and confusion. However, there are only two types of student talk that will be used in this research, which are student talk-response and student talk-initiation. These types of student talk requires spoken production, therefore, they can be expanded. Silence and confusion will not be included because silence requires no talk at all, while the later requires all students to talk. As a result, interaction cannot be recorded.

d. Expansion System of Student Talk

Expansion system is a type of clause complex in logio-semantic relation of Systemic Functional Linguistics (Halliday and Matthiessen, 2004). Systemic Functional Linguistics is an approach to language developed mainly by M.A.K Halliday in the United Kingdom during the 1960s, and later in Australia (O'Donnel, 2011: 2). This approach is now used world-wide, especially in language education.

There are three ways of expanding the language. They are elaboration, extension, and enhancement of the language which is realized through conjunction system. In this study, the expansion systems are used as theoretical based for finding out the linguistic features of how student talk has been elaborated, extended, or enhanced.

1. Elaboration

The main idea of elaboration is one clause elaborates on the meaning of another by further specifying or describing it (Halliday and Matthiessen, 2014: 460). Therefore, the secondary clause will not introduce a new element but rather provides a further characterization of one that is already there, restating it, clarifying it, refining it, or adding a descriptive attribute or comment.

The conjunctions which are used in elaboration are divided into apposition and clarification (Aisah and Hidayat, 2012: 46). The apposition is featured by the use of: *in other words, that is (to say), I mean (to say)* for expository and *for example, for instance, and thus* for exemplifying. The clarification, which is not simply stated but reinstated, summarized, and made more precise such as *at least, by the way, anyway, in particular, to resume, briefly, and actually*.

2. Extension

In extension, one clause extends the meaning of another by adding something new to it (Halliday and Matthiessen, 2014: 471). What is added to the clause can be an addition, a replacement, or an alternative. It implies that to enhance student talk, teacher can initiate students to add the information to a topic being discussed in the classroom to provide some variation and alternative of information.

The extension of language can be categorized into two: appending move and developing move (Aisah and Hidayat, 2012: 46). The first is identified when the students offer additional or contrasting information to previous move after intervention by another speaker. The later term is revealed when the students expand on a prior's speaker move by adding further supporting or contrasting details.

The conjunctions that commonly appeared in extension conversation are *and, also, moreover, in addition, nor, but, yet, and on the other hand*.

3. Enhancement

In enhancement, one clause enhances the meaning of another by qualifying it in one of a number of possible ways: by reference to time, place, manner, cause or condition (Halliday and Matthiessen, 2014: 476). It means that the enhancement of student talk is indicated by giving details of place, cause, condition, and so forth. The same with the extension, the enhancement is also categorized into appending and developing move (Aisah and Hidayat, 2012: 46). Appending move is indicated by previous move after intervention by another speaker. Meanwhile, developing move shows that the students enhance on a prior speaker's move by providing a temporal, causal, or conditional qualification.

The commonly found conjunctions in enhanced student talk are *then, next, afterwards, until, at the same, before, after, a while* for temporal relation, *Likewise, similarly, in a different way* for comparative relation, *so, then, therefore, consequently, hence, because of that, for, in consequence, as a result* for causal, *if, it, not, otherwise* for conditional and *yet, still, even though* for concessive.

3. English Teacher

a. Definition of English Teacher

Brindley in Muliawati (2013) states that English teacher refers to teacher who specialized in English and may have responsibility for curriculum leadership in that subject. In Decree Number 14, 2005, teacher is stated as a professional educator who has main function to educate, teach, guide, train, assess, and evaluate students in formal education, elementary, junior, and senior high school level.

English teacher, in conclusion, is a teacher who has education background in English. He also has responsibility to teach, guide, and assess the students in every kinds of level of education.

b. Roles of Interactive Teacher

In an interactive classroom, the teacher plays important roles. There seven roles of interactive teacher. The teacher should play these functions in order to achieve a successful classroom interaction.

First, the teacher role is as a controller. Master controllers determine what students do, when they should speak, and what language forms they should use (Brown, 2001: 167). It means that the teacher can predict student response and answer. However, to encourage classroom interaction, the teacher should create an atmosphere where students can

talk freely and spontaneously. Dagarin (2004: 130) adds that a teacher is a general overseer of learning, who coordinates the activities so that they form a coherent progression from lesser to greater communicative ability. In other words, the teacher has a responsibility to conduct classroom activities which foster student talk.

Second, the teacher role is as a director. This role uses metaphor as the teacher is like a conductor of an orchestra or a director of a drama. As students engage in either rehearsed or spontaneous language performance, to so it is teacher job to keep the process flowing smoothly and efficiently (Brown, 2001: 167). It means that the teacher should direct the students to engage in real drama of improvisation where communication takes place.

Third, the teacher role is as a manager. The teacher has role as one who plans lessons, modules, and courses, and who structures the larger, longer segments of classroom time, but who then allows each individual player to be creative within those parameters (Brown, 2001: 167). Dagarin (2004: 130) also states teacher is responsible for grouping activities into lessons and for their overall organization.

Fourth, the teacher role is as a facilitator. A less directive role might be described as facilitating the process of learning, of making learning easier for students: helping them to clear away roadblocks, to find shortcut,

to negotiate rough terrain (Brown, 2001: 167). The facilitating role requires the teacher to step away from the managerial or directive role and allow students, with teacher's guidance and gentle prodding, to find their own pathways to success. A facilitator capitalizes on the principle of intrinsic motivation by allowing students to discover language through using it pragmatically, rather than by telling them about language.

Fifth, the teacher role is as a resource. Teacher should be available for advice and counsel when the student seeks it (Brown, 2001: 168). Some degree of control, of planning, of managing the classroom is essential. But there are appropriate times when the teacher can literally take a back seat and allow students to proceed their own linguistic development.

Sixth, the teacher role is as an adviser. Dagarin (2004: 130) states in free communicative activities he will act as a consultant or adviser, helping where necessary. As an adviser, the teacher may move around the classroom and monitor student's progress, strengths and weaknesses.

The last, the teacher role is as a co-communicator. Dagarin (2004: 130) explains teacher as co-communicator as sometimes he will participate in an activity as a 'co-communicator' with the learners. It means that the teacher may encourage learners without taking their main role.

4. Teacher's Strategy in Expanding Student Talk

a. Definition of Teaching Strategy

There are some experts who state definition of teaching strategy. Jones and Barlett (n.d. :164) state that teaching strategies refer to the structure, system, methods, techniques, procedures, and processes that a teacher uses during instruction. These are strategies the teacher employs to assist student learning.

Steve (2013) defines teaching strategies as methods used to help students learn the desired course contents and be able to develop achievable goals in the future. Teaching strategies identify the different available learning methods to enable them to develop the right strategy to deal with the target group identified. Another definition is posed by Strasser in Torskar (2011) who states that teaching strategy is generalized plan for a lesson or lessons which include structure, desired learner's behavior, in terms of the goals of instruction, and an outline of tactics necessary to implement the strategy.

From the definitions above, it is clear that teaching strategy is any action that the teacher chooses and applies to deliver teaching material in teaching process in order to help students reaching certain objectives. In other word, it can be said as any action applied by the teacher in order to help the students achieve the learning objective.

b. Kinds of Teaching Strategy in Expanding Student Talk

A various number of teaching strategies are utilized and used in the classrooms for many circumstances. Among others, the strategies of expanding student talk are: supportive environment strategy, expectation strategy, discourse strategy, and body language strategy.

1. Establishing Supportive Environment

This strategy is actually based from the notion that a comfortable environment should be provided for the students to support their engagement and therefore increase their willingness to enhance their talk in the classroom. Learning environment can be conditioned, for that reason teacher can make some efforts to provide best setting for student learning to take place.

This environment can be created by the teacher by applying some strategies. Firstly, the teacher can rearrange the classroom seating. The best arrangement which accommodates students for talking is semi-circle, U shape, circle, or anything similar (Haggarty and Postlethwaihe, 2007; McGraw, 2015; St. Louis, 2013; Garcia, 2012; Chong, 2012). This kind of arrangement is prioritized in order to ensure that students can see and speak to one another face to face and reduce the isolation of any students from the teacher.

Besides the classroom seating, teacher position is also important since teacher trying to be ‘with’ the students. Teacher can sit with the students to encourage peer-to-peer discussion (Haggarty and Postlethwaihe, 2007: 459), stay centralized (Chong, 2012: 2), seat on the side of the seminar table (McGraw, 2015: 1), or move the chair to the end of the class (St. Louis, 2013: 2). However, sitting behind the desk is not suggested since it serves barrier between teacher and students.

The placement of visual aids and topic related vocabulary should also be considerate carefully to support student talk. If, for example, charts are not visually accessible when they need to be, they will likely not be resourced by the students during whole group conversations. Having related vocabulary or sentence frames where they can be easily accessed is critical to increase student talk (Garcia, 2012:3).

2. Stating Expectation

This strategy suggests the teacher to uphold high expectations for student participation (Mohr and Mohr, 2012: 10). The teacher should make clear from the beginning that he expects anyone to contribute. The teacher may indicate that he wants to do all he can to ensure that the classroom dynamics and activities support full participation, including

calling on students who do not raise their hands and sometimes asking frequent contributors to allow others to have a chance.

The next, the teacher should also consider whether he will assign a grade to student performance in discussions so that they understand the importance of participating. If the teacher determines to do so, the important things to be considered is the evaluation of frequency and quality of student contributions, and the effectiveness of student respond to each other (St. Louis, 2013:2).

3. Using Discourse Strategy

Discourse strategy can be defined as verbal strategies that people employ to understand each other within the context of a particular conversation (Gumperz, 1982). In classroom context, discourse strategy refers to particular strategy employed by a teacher in their classroom talk which is used in asking, responding, evaluating, conversing, or discussing with students.

There are five major strategies recommended by Gibbons (2002): (1) Discussion-based activity; (2) authentic questions; (3) extended wait time; (4) good rapport; and (5) meaningful feedback.

a) Discussion-Based Activity

Many researchers have highlighted the importance of involving learners in learning and thinking by developing dialogue and discussion (Moore, 2013; McGraw, 2015, St. Louis, 2013, Pesce, 2014). Discussion-based activity is an activity which sets the classroom as social interaction and ensures all students are given opportunities and support to speak and think. It is suggested in the classroom because students find it more interesting than doing alone, more comfortable speaking to their peers, and possibility to learn from each other. Moreover, Gibbons (2009) argues that teaching activities that enhance students to solve problems are likely to extend student contribution.

To achieve this purpose, the teacher can organize the classroom as a pair work, small group work, whole-class work, along with a mix of direct instructions and student-centered collaborative work to ensure students involvement. The teacher can tell the goals for class participation, discuss the list of guidelines along with the students, and hand it out in the classroom (St. Louis, 2013: 3). Requiring students to lead discussion or to submit discussion questions before class should also be considered in order to enhance student talk in the activity.

b) Referential Questions

Generally, there are two kinds of questions which can be asked by the teacher in the classroom. They are called display question (or closed question) and referential question (open/ authentic question). Display questions have specific and generally agreed-upon answers which functions to confirm the teacher's instruction, while the latter is more confirming of students as they exercise self-expression and refine their thinking (Mohr and Mohr, 2012: 3). In other words, display questions are questions that teachers know the answer, and referential questions are the questions that teachers do not know the answers to.

Based on the notion, many researchers emphasize the importance of using referential question and avoid display question in the classroom (Faruji, 2011; Chong, 2012; Darn, 2009; Pesce, 2014; Walsh, 2006; Moore, 2013; Mohr and Mohr, 2012; McGraw, 2015). Asking referential question will require longer answers, while asking display or close-ended questions the teacher basically will get *yes*, *no*, or *maybe* answers. Furthermore, the referential questions also interpretative in nature so they allow a wide range of possible responses.

The most important is referential questions has effect, questions that the asker does not know the answer and learners who taught with more referential questions give significantly longer and more syntactically complex responses too those questions (Aisah and Hidayat, 2012: 44). Therefore, it can be used to make students talk more in the classroom.

c) Extended Wait Time

Wait time is teacher wait between asking question and getting a response. This pause time is important since it is not realistic to expect every student to reply promptly and accurately. It is actually the case because students need time to understand and process what the teacher has said or asked (Pesce, 2014: 1)

The phenomenon which the researcher frequently observed in the classroom is often teachers are too quick to answer their own questions. The teacher may be afraid of the silence and it is teacher's natural tendency to fill silence with an answer. The negative effect of this phenomenon is the students become accustomed to this, and the worst may end in ignoring teacher questions or statements. Waiting provides think time and sets the expectation that someone will indeed respond and that the teacher will wait until someone does (Garcia,

2012: 2). It will give students the opportunity to process the question and formulate an answer.

Many researchers show the importance of extended wait time. If a teacher can patiently pause for a few seconds, it will engage more students (Mohr and Mohr, 2012: 10), increase the confidence to answer (Darn, 2009:3), deepen and enrich response from the students (McGraw, 2015: 1), help students who are still struggling with a certain skill or concept (Anderson, 2013:3), increase the length and quality of student responses (Watson 2014: 1). Dilllon is Gibbon's research (2009) highlights the importance of extended wait time which states two or three seconds of extra wait time for students can lead to more extended, complex, and better answer.

In conclusion, patience is the key. Teacher should not be afraid of silence since it is worth to wait. The longer a teacher waits for students to respond, the more complex and thoughtful those responses will be.

d) Rapport

A good learning environment which is needed for enhancing student talk is not only in term of the useful arrangement of classroom seating, but also in term of good classroom atmosphere.

To create this atmosphere, teachers need to establish an appropriate relationship with their students which is called rapport.

Rapport can be achieved with some strategies: (1) Recognizing students as they will feel excited if their teachers have some understanding of their characters; (2) Listening to students; (3) Respecting students ; (4) Being even-handed by treating students equally in establishing rapport to make sure student has a chance to participate and talk in the classroom (Aisah and Hidayat, 2012: 45).

Teachers should make an effort to learn and use student names and personalize the ideas and analysis offered in discussion (McGraw, 2015; St. Louis, 2013). Students will be more engaged if they believe that teacher perceives them as individuals, rather than as anonymous members of a group. Teacher should also encourage students to learn one another's names, as well; this strategy will increase the possibility that they will address one another by name and direct their comments to one another, not just to the teacher.

Listen fully to student questions and answer, avoid interrupting (St. Louis, 2013: 5), and try not to compare one learner to another (Weddel, 2008: 8), and distribute the chance to talk to all member of

the classroom instead of certain students (Mohr and Mohr, 2012: 10) are the proofs that teacher respects and treat students even-handedly.

e) Meaningful Feedback

Feedback of teachers in Initiation- Response- Feedback so called IRF pattern has played a crucial part in extending classroom communication. Meaningful feedback may promote extending classroom talk (Mohr and Mohr, 2012; Anderson, 2012, Darn, 2009).

Previous research has focused on some variety in giving feedback: keeping the error correction to a minimum in oral fluency practice activities is to reduce interruption and ‘maintain the flow’ (Anderson, 2012:2), and uptake that involve restating student response or turning it into questions in order to encourage further elaboration (Aisah and Hidayat, 2012: 45).

Teacher should be positive but do not offer empty praise (Weddel, 2008: 8). It means that teacher should tell what is interesting and helpful about student talk. St. Louis (2013: 5) also points out to provide specific and varied responses to student talk. In other words, using the same respond and comment to every student is not suggested. When the students hear “good job” again and again they start to lose motivation and the words start to lose its own

meaning. Encouraging is prioritized rather than correcting student talk (Darn, 2009: 3). Teacher is expected to give constructive comment such as ‘nearly right’, and ‘try again’, rather than ‘no, does anyone else know the right answer?’.

4. Body Language Strategy

Using non verbal strategy in enhancing student talk in the classroom is as important as using the verbal one. For that reason, teacher’s body language in the classroom is crucial. This strategy promotes certain behaviors which can be practiced by the teacher to value, and enhance student talk.

Giving eye contact, smiling, and affirmative nods while interacting with students is strongly suggested (Haggarty and Postlethwaithe, 2007; Mohr and Mohr, 2012). The teacher can also try sitting down or squatting to be on the same level as the student when speaking to students on one-to-one basis. St. Louis (2013: 4) also suggests to move to a part of the room where quiet students are sitting; smile at and make eye contact with these students to encourage them to speak up. Moving from the front of the classroom is also encouraged (Watson, 2014: 2). It means teacher should not stay on the same place, for instance near the board or even behind his desk all day because it will not encourage student talk.

B. Review of Relevant Studies

Some researchers have conducted studies related to this research. First, Aisah and Hidayat (2012) conducted a research entitled “*Teacher Talk in Expanding Classroom Discourse*”. This study tried to reveal teacher talk as an English Second Language (ESL) classroom discourse in primary school. It examined discourse strategies applied by the teacher to expand the classroom discourse and the impact of these discourse strategies on expanding classroom discourse. A similarity between the research of Aisah and Hidayat with this research can be found in the research focus. These two researches explore strategies used by the teacher in enhancing student talk in classroom discourse. The difference is Aisah and Hidayat’s research focused only on discourse strategies, while this research will focus on the whole strategies used by the teacher in expanding student talk in classroom interaction.

Next, Zhang (2008) has conducted a research entitled “*Classroom Discourse and Student Learning*”. She found that quality of student learning is closely associated with the quality of classroom discourse. Thus, teachers should attach more importance to spoken discourse during classroom interaction. From some previous research, the researches above have similarities and differences with this research. The similarity from both researches is the concern about student talk. The difference of both studies is in the research design. Zhang’s research is a correlational study, while this study is a qualitative research.

CHAPTER III

RESEARCH METHODOLOGY

A. Research Design

This research was conducted to know about strategies applied by state senior high schools English teachers in Tanah Datar Regency in expanding student talk in the classroom interaction. Based on this fact, the method of qualitative research was chosen to find the realities that exist in the field.

Gay and Airasian (2000: 202) state that qualitative, interpretive research is useful for describing or answering questions about particular, localized occurrences or contexts and the perspective of a participant group toward events, beliefs, or practices. Moleong (2006: 6) states that qualitative research is the study intends to understand the phenomenon of what is experienced by the subject of the research.

Dealing with the theory, it can be concluded that qualitative research is used to describe certain phenomena deeply. In this research, the researcher described strategies applied by the English teachers of state senior high schools in Tanah Datar Regency in expanding student talk.

B. Research Informants

The informants of this research were students and the English teachers at state senior high schools in Tanah Datar Regency. Gay (2000: 196) states that the

selection of research informants are based on the judgment of the researcher. These informants are believed to be thoughtful, have information, perspectives and experiences related to the topic of the research. Therefore, the informants of this research were the English teachers who applied certain strategies in expanding student talk in their classroom interaction and the students who has been taught by these English teachers.

Precisely, there were seventeen informants in this research: fourteen students and three English teachers from two senior high schools in Tanah Datar Regency. The student informants were selected through classroom observation. Therefore, the first informant in this research were the students who had been observed in the classroom and were known to be able to expand their talk in the classroom interaction in SMA X. Then, the first teacher informant was the English teacher who taught these students.

Other teacher informants were decided by the use of snowball sampling. Snowball sampling is a method used in identifying and choosing cases in a group (Ahmadi, 2014: 191). For applying this method, the researcher asked the current informant at the end of the interview to suggest the researcher another informant who applied certain strategies in expanding student talk in their classroom interaction.

C. Research Setting

This research was conducted at state senior high schools in Tanah Datar Regency on February 2016.

D. Technique of Data Collection

1. Research Instrument

As Gay and Airasian (2000: 19) state that the researcher rely herself as the main instrument of data collection, the key instrument in this research was the researcher herself. To support the research, the researcher used interview as an additional instrument. However, before the interview was held, the researcher did classroom observation first. The classroom observation was held to see the condition of the classroom being observed.

The classroom observation was conducted in four English classes of three English teachers: one class of Informant 5 (I.5), two classes of Informant 12 (I.12), and one class of Informant 17 (I.17). The observation was held for three days: on 15th - 17th of February 2016. The interview was also conducted in three days, specifically at the same day after the researcher had done the classroom observation.

Interview was held with the students who expanded their talk in classroom interaction and with the English teachers who applied certain

strategies in expanding student talk in classroom interaction. This interview was done to get more information and explanation from the English teacher related to his/her strategies applied in the classroom. Sugiyono (2007: 194) also affirms that interview is used when researcher wants to know more about sample.

In the interview, the researcher did several steps: 1) the researcher set interview place and time with the English teacher, 2) the researcher prepared interview guidelines and recording tool, 3) the researcher proposed questions to the English teacher based on interview guidelines, 4) the researcher recorded the interview and write down important points of teacher answers.

2. Research Procedures

This research was conducted by applying the following steps. They were pre-operation, whilst-operation, and post operation, as follows:

a. Pre-operation

- 1) Finding problem
- 2) Finding the theories that related to the research problem
- 3) Writing research proposal
- 4) Consulting research proposal with advisors
- 5) Revising the proposal
- 6) Making guidelines of interview

- 7) Consulting interview guidelines with the advisors
 - 8) Revising interview guidelines
 - 9) Having proposal seminar
 - 10) Revising the result of proposal seminar
- b. Whilst-operation
- 1) Getting license from P3M IAIN Batusangkar
 - 2) Doing classroom observation
 - 3) Doing interview with the students who expanded their talk in the classroom
 - 4) Meeting with the English teacher who applied certain strategies in expanding student talk
 - 5) Doing interview with the English teacher
- c. Post-operation
- 1) Making the transcription of interview result
 - 2) Analyzing the data of interview result
 - 6) Comparing the teacher's interview result with the students' interview result
 - 3) Drawing conclusion
 - 4) Writing the research report

E. Data Triangulation

Triangulation is another important and powerful approach used to gain the credibility of a qualitative research study. According to Moleong (2010: 330) triangulation is technique of checking data trustworthiness that utilizes something outside the data as checking or comparing toward the data. In addition, Denzin in Moleong (2010: 330) states that data triangulation has four forms such as: source triangulation, method triangulation, investigating triangulation, and theory triangulation.

In this research, the researcher used source triangulation to check strategies applied by the English teachers. The result of interview from the students who were interviewed earlier was the source triangulation for the result of interview from the English teachers who were interviewed later. Furthermore, in order to check the credibility of the data, the researcher compared the result of interview from both teachers and students. This was done to recheck the strategies mentioned by the English teachers in the interview.

F. Technique of Data Analysis

The data of this research were analyzed by using three activities: data reduction, data display, and data conclusion and verification. Miles and Huberman (1994: 10-11) explain those activities as below:

1. Data Reduction

The reduction of the data is interpreted as the process of the choice, interest focused, simplification, abstraction, and data transformation that exist from written notes in the field. The reduction of the data is occurring during the interview happen. In other words, when the data is collected, the phase of continuing of reduction is occurring such as making conclusion, codification, investigation of the theme, grouping, and write memorandum.

In data reduction activity, the researcher did several steps such as: doing interview, making transcription of the interview result, coding the transcription, and so forth.

In coding the informant, the researcher used I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, and so forth. "I" stands for instrument. Next, the number of informant (1, 2, 3, 4, 5, and etc.) were decided from the sequence of interview. It means that the first informant which was interviewed was coded I.1, the second informant was coded I.2, and so forth.

2. Data Display

Data display is the set of information that is arranged possible to give possibility to take a conclusion and a treatment. Qualitative data can be displayed in some ways, for instance using graphic, table, short description, chart, categorization, and so forth. In this research, the data were displayed by using short description.

3. Data Verification and Conclusion

After reducing and displaying the data, the last step is drawing conclusion and verification of the data. This activity was done to conclude and verify the strategies applied by the English teachers in expanding student talk in classroom interaction

CHAPTER IV

RESEARCH FINDING AND DISCUSSION

A. Research Finding

This chapter discusses the description of the data about strategies in expanding student talk in classroom interaction applied by English teachers in Tanah Datar Regency. After analyzing the data, the researcher found that there were eleven strategies which were applied by state senior high school English teachers in expanding student talk in classroom interaction. Those strategies are: giving motivation, stating expectation, establishing rapport, giving meaningful feedback, holding discussion based activity, using interesting material, using understandable English language, asking referential question, establishing supportive environment, using body language, and extending wait time. Those strategies were described as follows:

1. Giving Motivation

In the classroom interaction, some English teachers were known to give motivation to their students too. This verbal motivation, according to the students, made them expand their talk. This strategy was stated by five informants: I.1, I.3, I.9, I.10, I.15. This strategy was applied by three teacher informants: I.5, I.12 and I.17.

Informant I.5 gave motivation in the form of anger to make students show their best effort in talking English. The researcher interviewed I.1, a student of I.5, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 25 a.m. The result was:

“Misalnya kan kalau gurunya kan suka marah kak. Kalau suka bilang bahasa inggrisnya susah, atau sering gugup-gugup kak. Itu kan juga merupakan motivasi. Gurunya kan juga bilang kalau gurunya marah-marah itu biar nanti di kelas XI atau XII itu lebih terpelajar lagi soal bahasa inggrisnya. Lebih lancar lagi”

[For example when the English teacher showed anger when we say English is difficult or getting nervous in the performance. That is a motivation. The teacher also said that the teacher got angry so that in XI and XII grade we can be better in learning English. We can be more fluent in English]

From the result of interview, it can be concluded that motivation can be given by English teachers in many ways. Even though I.5 gave students motivation in form of showing anger, it was followed by teacher's explanation on why she did that. She reminded the students of the importance of learning English. In short, the students were given motivation orally therefore they could expand their talk.

The researcher also interviewed I.3, which was also a student of I.5, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 40 a.m. The result was:

*“Karena I.5 itu terus **memberikan motivasi**. Dia bilang kalau ingin diterima di perguruan tinggi itu nilai Matematika sama Bahasa Inggris harus tinggi. Ee, yang pertama kali dilihat oleh universitas itu nilai Bahasa Inggris sama Matematika.”*

[Because I.15 keeps on giving motivation. She said if we want to be enrolled in the university, the Math and English grade should be high. Ee, the first subject which is ranked by the university is the math and English grade]

It was shown in the result of the interview above that the student was given motivation verbally. The English teacher reminded the student about the enrollment of a university. She said that if they did good jobs on English subject, they would get a better chance to enroll to a university.

Informant I.12 also gave student motivation. The researcher interviewed I.9, a student of I.12, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 13:20 p.m. The result was:

*“Gak usah takut sama bahasa inggris, karena bahasa inggris itu sama dengan pelajaran yang lain. Bahkan lebih mudah dengan pelajaran yang lain. Kalau menurut I.9, **kata-kata itu yang membuat I.9 lebih suka**”.*

[Don't be afraid of English, because English is same with the other subjects. It is even easier than any other subject. According to I.9, that words make I.9 more like English]

The result of the interview revealed that I.12 gave motivation orally to the students to expand their talk. The English teacher told the students that in learning English, there was nothing to be afraid of. These kind of the words motivated students to expand their talk in classroom interaction.

In conclusion, giving motivation is a strategy that can be applied by english teacher in expanding student talk. By giving motivation, the student will feel motivated in expanding their talk. Motivation can be given orally during

classroom interaction. The English teacher can remind students about the importance of English, promise a better grade, or tell students that English will ease their way to enter a university.

2. Stating Expectation

This strategy suggests the teacher to uphold high expectations for student participation (Mohr and Mohr, 2012: 10). The teacher should make clear from the beginning that he expects anyone to contribute.

This strategy was applied by two informants: I.5 and I.17. The researcher interviewed I.1, a student of I.5, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 25 a.m. The result was:

“Guru itu **setiap ada tugas pasti dikasih nilai semua kak**. Kalau nggak ngerjain tugas kan nggak ada nilai. Ooo kalau jadikan kita kan jadi semangat ngerjain tugasnya kalau dikasih nilai”.

[The teacher will give point to every task. If we do not do the task, there will be no point for us. Ooo so we are motivated to the task if we are given the point]

From the result of the interview, it can be inferred that the English teacher expected anyone to contribute in the classroom. The students understood that their English teacher assigned grade for individual. Therefore, the students knew the importance of participating in the classroom. They knew that they would get good grade if they could expand their talk in classroom interaction.

To check the data trustworthiness, the researcher also interviewed the English teacher, I.5, who applied this strategy. The result of interview with I.5 on Monday, February 15th 2016 in Vice Head Master Office of SMA X at 03: 05 a.m. revealed:

*“Yang pertama, supaya mereka lebih aktif, **walaupun nanti mereka disuruh untuk kerja kelompok, tapi penilaiannya tetap, kalau untuk berbicaranya tetap seseorang, personal.** Contohnya dalam kelompok itu ada enam orang, berarti kalau kita punya materinya tiga, berarti pada saat penampilan pertama, umpamanya tentang Recount, dua orang yang tampil. Satunya moderator, satunya presenter. Nah pada yang selanjutnya umpamanya Narrative, nanti ganti lagi siswanya, satunya presenter, satunya moderator, maka semua siswa memiliki kesempatan untuk berbicara, kalau mereka tidak berbicara berarti tidak ada nilainya”.*

[The first, to make them more active, even though later they are asked to do a group work, but the assessment for speaking is for individual. For example there six persons in the group, we have three materials, it means at the first performance, for example about Recount Text, two persons will present the material. One of them is moderator, and another one is the presenter. In the next material, for example Narrative Text, the presenter will be changed. One person will become a presenter, while abother one becomes moderator, therefore all students get chance to talk, if they do not talk there will be no point for them]

It is clear from the result of interview that the English teacher stated her expectation at the beginning of the learning process. She clearly stated that she would assign grade for individual. For example, even though the students had a group task in doing presentation, she would grade them individually.

Consequently, the students should make their best effort in participating in the classroom and expanding their talk.

Informant I.17 also applied this strategy. The researcher interviewed I.13, a student of I.17, on Wednesday, February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.16 p.m. The result was:

*“Oo ada kak. I.17 **pernah nyampein itu diawal semester satu.** Trus diawal semester dua. Semester pertama I.17 bilang mungkin kalian akan kewalahan karena I.17 ngomong bahasa inggris terus sama kami, tapi lama-lama nanti juga akan terbiasa dengan ngomongnya I.17 itu”*

[Oo, yes. I.17 ever told us in the beginning of the first semester. Then, in the beginning of the second semester. In the first semester I.17 said that probably we will get tired because I.17 constantly uses English to us, but day by day, we will get used to it]

The result of the interview revealed that the student was aware of the expectation of her English teacher. She knew that her English teacher expected her to talk only in English. The expectation was stated at the beginning of the semester.

To check the data trustworthiness, the researcher also interviewed the English teacher, I.17. The interview result with I.17 on Wednesday, February 17th 2016 in SMA Z's Teacher Office at 03.54 p.m. revealed:

*“Ya strategi itu pertama, diawal-awal PBM, I.17 **ada kontrak, nanti kalau kalian belajar dengan I.17 kalian harus berusaha berbicara berbahasa inggris, jika kalian aktif nanti akan berpengaruh kepada nilai prakteknya**”.*

[The first strategy is, in the beginning of teaching and learning activity, I.17 has a learning contract, later if you study English with I.17 you should try to speak English, if you participate actively, it will influence your grade]

The result of the interview revealed that I.17 stated his expectation at the beginning of the semester in the form of learning contract. He also explained to his students that their participation in talking English will influence their grade too.

In conclusion, in applying expectation strategy, the English teacher can make learning contract at the beginning of the semester, assign grade for individual, and assign grade for each participation. The strategy above is supported by St. Louis (2013: 2) which states that the English teacher should expects everyone to contribute and can even assign grade for student talk so the students understand the importance of participating.

3. Establishing Rapport

Rapport can be achieved with some strategies: (1) Recognizing students as they will feel excited if their teachers have some understanding of their characters; (2) Listening to students; (3) Respecting students ; (4) Being even-handed by treating students equally in establishing rapport to make sure student has a chance to participate and talk in the classroom (Aisah and Hidayat, 2012: 45).

This strategy was applied by three informants: I.5, I.12, and I.17. The researcher interviewed I.9, a student of I.12, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 13: 20 p.m. The result was:

*“Mungkin kalau kita sering menjawab pertanyaan itu, kita jadi **lebih akrab** dengan I.12. Kalau diluar pelajaran tau dengan nama kita gitu kak a”.*

[Maybe if we often answer that questions, we will be more closer with I.12. In the outside of the classroom he knows our name]

To check the data trustworthiness, the researcher did an interview with I.12 on Monday, February 15th 2016. The result revealed:

*“Jadi yang kita harapkan dari dia itu sudah ada kemauan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris dan tidak ada perasaan malu dan takut didengar oleh orang bahwasanya itu mereka berbuat salah dalam speaking. Itulah tujuannya. **Sehingga kita mendekatkan diri dengan mereka**”.*

[So what we expect from them is they already have willingness to speak in English and there is no feeling of shy and fear that their English will be heard by other people in making mistakes in English. That is the goal. So we should be closed with them]

Moreover, I.17 also applied the strategy. The researcher interviewed I.13, a student of I.17, on February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.16 p.m. The result was:

*“Pertama karena kalau sama I.17 itu **gak canggung** karena kita kalau sama I.17 itu **sudah dekat** kak. Misalnya kalau ketemu di jalan juga gak canggung”.*

[First, if we are with I.17, we do not feel awkward because I.17 is easy to be with. If we meet coincidentally we will not feel awkward]

Another way to build rapport with the students is by using joke. This strategy suggests the English teacher to reduce the rigid atmosphere in the classroom by using joke. Joke should be given in appropriate situation and with proper amount therefore it can increase student talk in classroom interaction. The students will be helped by joke because it helps to release their tense which is caused by the condition whenever they talk.

Using joke to build rapport was applied by three informants: I.5, I.12, and I.17. Informant I.5 sometimes gave joke to her students. The researcher interviewed I.1, a student of I.5, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 25 a.m. The result was:

*“Gurunya itu gak seluruhnya serius, **diajaknya bercanda** kak, jadi nggak terlalu tegang sama guru itu.”*

[The teacher is not always serious, we are involved to joke around, so we do not feel tense with the teacher]

It was also revealed that I.12 often gave joke to his students. He often tempted his students and laughed. The researcher interviewed I.9, a student of I.12, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 13: 20 p.m. The result was:

*“**Canda-candaan trus** kalau serius mungkin ada kak, namun lebih mencolok dari faktor canda-candaan kak, jadi orang itu lebih gak takut”.*

[We joke around and there is also serious situation, but the joke factor is more dominant so that the students are not afraid]

Informant I.17 also used joke to his students. The researcher interviewed I.13, a student of I.17, on Wednesday, February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.16 p.m.

*“Tadi kakak lihat kan kita sama I.17 itu **bercanda terus**, pelajaran itu tidak monoton, seru jadinya”.*

[You could see, don't you, we always joke around with I.17, the lesson is not monotonous, it becomes passionating.]

To summarize, giving joke is one strategy which was applied by english teacher in expanding student talk. Joke will help to release students' pressure in talking english.

In conclusion, establishing rapport is one strategy which was used by the English teacher. When the english teachers knew their students' name, listen to students, and give the same chance for each students to talk, it means the english teacher already had rapport strategy.

4. Giving Meaningful Feedback

Previous research has focused on some variety in giving feedback: keeping the error correction to a minimum in oral fluency practice activities is to reduce interruption and 'maintain the flow' (Anderson, 2012: 2), and uptake that involve restating student response or turning it into questions in order to encourage further elaboration (Aisah and Hidayat, 2012: 45).

This strategy was applied by two informants: I.5, I.12, and I.17. The researcher interviewed I.1, a student of I.5, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 25 a.m. The result was:

*“Ooo gurunya juga ngajarin ngomong bahasa inggris itu yang benar dan yang baik gitu kak. **Nggak usah oo berdasarkan teks book. Yang penting kalau kita ngerti, yang kita ngerti itu aja sampein gitu kak. Oo yang penting udah ngerti sama orang**”*

[The teacher taught how to speak English in good and correct way. It is not necessary to based on books' words. The most important thing is we understand and tell people what we understood. The most important thing is other people understand our message]

To check the data trustworthiness, the researcher did an interview result with I.5 Wednesday, February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.37 p.m. The result revealed:

*“Oke, oo, ketika berbicara, ketika mereka sedang presentasi itu tidak dibetulkan, cuma dicatat saja. Setelah mereka selesai presentasi baru diterangkan, dikasih tahulah oo pronunciationnya itu seperti ini, **tapi tidak selalu fokus ke** pronunciation, **kita lebih fokus kepada speakingnya** kalau ada hal yang seperti itu”*

[Okay, oo, when they are speaking, when they are doing presentation, we do not do error correction, but we take a not. After they do presentation, the students are informed the correct presentation, however, we do not always focus on pronunciation, we more focus on the speaking activity]

This strategy promotes English teachers to be more patient in the classroom. Teaching with tenderness and positive words are preferred because that were proved to expand student talk and increase student participation in

classroom interaction. This was applied by to informants: I.12 and I.17. The researcher did an interview with I.6, a student of I.12, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 12: 55 a.m. The result was:

*“Beliau selalu memuji kita ketika kita melakukan hal bagus. **Meskipun kita tidak terlalu bagus, beliau selalu mensupport**”.*

[He always compliments us if we did the good thing. Even though it was not too good, he always supports]

To check the data trustworthiness, the researcher also did interview with I.12 on Tuesday, February 16th 2016 in X IPA 1 Classroom at 09:45 a.m. The result revealed:

*“Kalau dia salah, tetap saja kita beri ‘very good’, ‘very good’ itu tujuannya untuk mereka sudah mau bicara dan sudah mau mengungkapkan. Nanti **kesalahan** mereka itu kita perbaiki bersama kembali.”*

[If the student is wrong, we still say very good’, ‘very good’ is meant to their willingness to talk and express their ideas. Later, the errors will be corrected together.]

This strategy was also applied by I.17. The researcher did interview with I.13, a student of I.17, on Wednesday, February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.16 p.m. The result was:

*“I.17 tu apresiasinya ke kami itu bagus kak. **Hampir gak pernah I.17 itu menjatukan muridnya, I.17 itu selalu mengasih semangat kepada muridnya.**”*

[I.17 gives good appreciation to us. It almost never I.17 makes the students down, I.17 always gives spirit to his students]

To check the data trustworthiness, the researcher did an interview with I.17 on Wednesday, February 17th 2016 in SMA Z's Teacher Office at 03.54 p.m. revealed:

“Yang kita lakukan biasanya kita melakukan encouraging words ‘good’, ‘excellent’, ‘bagus’, kalau hampir-hampir betul ‘sedikit lagi’”.

[What we usually do is saying encouraging words ‘good’, ‘excellent’, ‘nice’, if it is partially correct ‘almost correct’]

To conclude, one strategy that can be applied by english teacher in expanding student talk is encouraging strategy. Encouraging strategy is

To sum up, one strategy which was applied by english teacher in expanding student talk is using meaningful feedback to students. Ways to give meaningful feedback is to focus the correction on the message of student talk rather than their grammatical error or mistake and give positive attitude or words given by English teacher even though the student had talked something wrong.

5. Holding Discussion Based Activity

Discussion-based activity is an activity which sets the classroom as social interaction and ensures all students are given opportunities and support to speak and think (Moore, 2013; McGraw, 2015, St. Louis, 2013, Pesce, 2014).

This strategy was applied by three informants: I.5, I.12, and I.17. The researcher interviewed I.2, a student of I.5, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 30 a.m. The result was:

*“Kalau sama I.5 kita **diskusi atau presentasi** pakai power point. Kita dibagi per kelompok. Didalam kelompok itu ada moderator, ada presentasinya, misalnya kalau kita aktif nanti, kita ngerti.”*

[If with I.5 we have discussion or do presentation by using power point. We are divided into groups. In the group there is a moderator, there is a presenter, if we are active, we will understand]

To check the data trustworthiness, the researcher did an interview with I.5 on Monday, February 15th 2016 in Vice Head Master Office of SMA X at 03:05 p.m. The result revealed:

*“Sebetulnya yang pertama mereka disuruh **bekerja dalam kelompok, mereka diskusi kelompok**, itu juga berbahasa Inggris dan setelah itu semua siswa secara bergantian disuruh presentasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya tentang presentasi tersebut. Aaa.. gitu Ndy”.*

[Actually for the first the students are asked to work in group, they have a group discussion, that is all in English and after that all students are asked to do presentation and answer the question which is proposed by their friend about the presentation. That's it Ndy]

Furthermore, I.12 also applied this strategy. The researcher did interview with I.8., a student of I.12., on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 01:20 p.m. The result was:

*“Pertama kan diberikan materi, trus materi tersebut kita disuruh mencari contoh oleh materi tersebut, lalu **diskusikan** dengan teman sebelah kita. Setelah kita diskusikan, lalu kita sampaikan. Contohnya dalam bentuk dialog, kita cobakan berdialog dengan teman kita didepan kelas”*

[At first, we are given material, then we are asked to search the example of that material, and discuss it with our chairmate. After we discuss it,

we present it. For example in the form of dialogue, we try out the dialogue with our friend at the front of the class]

In conclusion, one strategy which was applied by english teacher in expanding student talk is holding discussion based activity such as asking the students to do presentation, having discussion with their chairmate, and etecetera.

6. Using Interesting Material

This strategy suggests English teachers to use interesting material in expanding student talk. The interesting materials can be defined in many ways; it can be something that is close with students' life, something new, something peculiar, or something that they like.

There were three informants who used this strategy. They were: I.5, I.12, and I.17. The researcher interviewed I.4, a student of I.5, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 45 a.m. The result was:

*“Guru tu ngajarinnya pandai. Trus **materinya tu menarik** dan nggak membikin ngantuk dalam pelajaran.”*

[The teacher is good in teaching English. Then the material is interesting, and it it doesn't make us become sleepy in learning].

To check the data trustworthiness, the researcher also did an interview with I.5 on Monday, February 15th 2016 in Vice Head Master Office of SMA X at 03: 05 a.m. The result revealed:

*“Kemudian tidak hanya gerakan, tapi kadang-kadang juga ooo bahan pembicaraan juga harus dibikin yang, contohnya mungkin yang lebih kepada mereka, aa, janganlah kita kalau apa, bahasa jangan terlalu tua gitu, sehingga mereka bosan gitu kan. Mungkin mereka kenal dengan Line, dengan BM, dengan apa, mungkin bisa dicontohkan seperti ini, misalnya, yesterday, I said love to my girlfriend by using BM, umpamanya kan, jadi seperti itulah. Kalau mau menarik, jadi mungkin gerkannya ada, kemudian **materinya juga dicarikan yang lebih menarik.**”*

[Then it is not only with the movement, we should make an effort to make our materials more student-friendly. Don't use old-fashioned language, so they become boring. Maybe they know Line, BM, or anything else, for example. So an example can be givellike this, “Yesterday, I said love to my girlfriend by using BM. So, to become more interesting, there is certain movement, but the materials should be given the interesting one]

7. Using Understandable English Language

This strategy encourages English teachers to make their language in English understandable enough for the students so that they can expand their talk in responding what the teacher has said. This strategy was applied by two informants: I.12 and I.17. The researcher interviewed I.8, a student of I.12, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 01: 20 p.m. The result was:

“I.12 itu memberikan suatu kalimat, kalimat itu terkadang siswa itu nggak mengerti, nggak tahu apa yang harus dijawab, jadi I.12 itu

memberikan contoh lain, jadi siswa itu terpancing, menjadi lebih mengerti, dan mengeluarkan pendapat mereka.”

[I.12 gives a sentence, the sentence sometimes cannot be understood by the students, the students don't know what to answer, so I.12 gives another example, so the students are stimulated, they become better in comprehending the sentence, and express their opinion]

To check the data trustworthiness, the researcher also did an interview with I.12 on Tuesday, February 16th 2016 in X IPA 1 Classroom at 09:45 a.m. The result revealed that:

“Sekarang kita membiasakan mereka dengan berbahasa Inggris berarti mulai dari kita dulu. Dari **kita lebih banyak diawali dengan berbicara Bahasa Inggris. Sehingga mereka juga menjawabnya dengan Bahasa Inggris.**”

[Now, we make them to get used to English which means start from ourselves. We should start to talk in English. Therefore, the students will answer it in English too]

This strategy was also applied by I.17. The researcher interviewed I.13, a student of I.17, on Wednesday, February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.16 p.m. The result was:

“Kadang kalau ketemu di jalan pun I.17 kalau mintak sesuatu ngomongnya pakai bahasa inggris, teman-teman juga menjawab dengan bahasa inggris. **Pokoknya ngerti lah apa yang dibilang sama I.17 itu** akhirnya, karena udah diajarin sama I.17 itu”.

[Sometimes when we meet coincidentally, I.17 asks for help in English, my friends also answer it in English. The point is what has been said by I.17 is comprehensible because we are taught to be so]

Furthermore, I.13 also added:

“Karena kosa-kata yang digunakan tidak terlalu tinggi, udah biasa diucapin jadi udah biasa aja gitu”.

[Because the vocabulary is easy to understand, familiar, so we are able to comprehend that]

Another point also added by I.15 which was interviewed on Wednesday, February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.37 p.m. The result was:

“Terus I.17 menyuruh kita mencari kosa kata bahasa inggris, jadi nggak I.17 yang menunjukkan. Terus kita yang mencari. Kalau nggak dapat, I.17 mendiktekan sesuatu yang mendekati kalimat tersebut. Misalnya kata buku, bahasa inggrisnya book, kan? I.17 bilang: yang bisa kita tulis? Yang dijual di kopsis? ooo jadi didiktekan dulu. Jadi nggak ditunjukan dengan langsung. Jadi paham.”

[Then I.17 asks us to search English vocabulary, so I.17 don't tell us. We should search it. If we don't get the meaning, I.17 dictates something which indicates to the sentence. For example, the word buku the English is book, isn't it? I.17 says: what is thing that we can write? What is sold in student's shop? So we were dictated first. He don't show us the meaning directly. So we can understand.]

To check the data trustworthiness, the researcher also did an interview with I.17 on Wednesday, February 17th 2016 in SMA Z's Teacher Office at 03.54 p.m. The result revealed:

“Menggambar itu karena teksnya, karena sebahagian anak tidak mengerti sehingga membantu anak. Oh ini yang namanya collision namanya, tabrakan. Ada anak yang lemah, ada anak yang cepat, jadi agar lebih mudah diberi gambar. Itu juga agar anak lebih mengerti”.

[Drawing is because of the text, because some students cannot understand so we help those students. Oh, this is what we call as collision. There is slow learner as well as fast learner, so to ease us we draw. It is aimed to make students understand]

Therefore, using understandable English language emphasizes the use of comprehensible language in interacting with the students. There are some ways to make English teacher's language can be comprehensible, which are: using examples, using picture, using familiar vocabulary, and giving series of question.

8. Referential Question

There are two kinds of questions: display questions are questions that teachers know the answer, and referential questions are the questions that teachers do not know the answers to. Asking referential question will require longer answers, while asking display or close-ended questions the teacher basically will get *yes*, *no*, or *maybe* answers (Faruji, 2011; Chong, 2012; Darn, 2009; Pesce, 2014; Walsh, 2006; Moore, 2013; Mohr and Mohr, 2012; McGraw, 2015).

This strategy was applied by three informants: I.5, I.12, and I.17. The researcher interviewed I.3, a student of I.5, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 40 a.m. the result was:

“Who, why juga, how kadang-kadang”

[who, also why, and sometimes how]

This strategy was also applied by I.12. The researcher interviewed I.8, a student of I.12, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 01: 20 p.m. The result was:

“Kadang-kadang kan kenapa. Kan awalnya ‘apa’ terus ditanya sama murid, trus baru ditanya ‘kenapa jawabannya itu’”.

[Sometimes is why. In the beginning is ‘what’ then it is asked to the students, after that the students are asked ‘why is that the answer’]

To check the data trustworthiness, the researcher also did an interview with I.12 on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 30 a.m. The result revealed:

*“Aa **why, how** and so on”.*

To sum up, one strategy which was applied by english teacher in expanding student talk is using referential questions to students. Referential questions which were used by the english teachers are often started with “Why” and “How”. By using referential question, the english teachers can expand student talk rather than using yes/no question.

9. Establishing Supportive Environment

This strategy is actually based from the notion that a comfortable environment should be provided for the students to support their engagement and therefore increase their willingness to expand their talk in the classroom. Learning environment can be conditioned, for that reason teacher can make some efforts to provide best setting for student learning to take place. There are three aspects that should be emphasized according to this theory: student seating arrangement, teacher’s position, and the placement of visual aid (Haggarty and

Postlethwaihe, 2007; McGraw, 2015; St. Louis, 2013; Garcia, 2012; Chong, 2012).

This strategy was applied by Informant 5 (I.5). The researcher did an interview with I.4, a student of I.5, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 45 a.m. The result was:

*“Nanti moderator berdiri duluan untuk pembukaan, memperkenalkan kelompok, nanti **in focusnya itu ditengah nanti ditancepin ke papan tulis**”*

[Later the moderator will stand earlier for the opening, introducing the group, then the in focus is in the middle then it is projected to the whiteboard]

For data triangulation, the researcher did an interview with I.5 on Monday, February 15th 2016 at 03:05 p.m. The result also described the same thing.

*“Didepan kelas, **dipantulkan ke papan tulis**, kemudian siswa presentasi memakai in focus”.*

[At the front of the class, it is projected to the white board, then the students do the presentation by using in focus. (S.1)]

The strategy above is supported by (Garcia, 2012: 3) which states that having visual aid where they can be easily accessed is critical to increase student talk. Here, the students could easily see the slide even though they sat at the back row. Therefore, they could use the visual to talk about the material being discussed.

10. Body Language Strategy

Body language strategy in verbal interaction with students is important. Giving eye contact, smiling, and affirmative nods, try sitting down or squatting to be on the same level as the student when speaking to students on one-to-one basis, moving from the front of the classroom are some body language suggested by experts (Haggarty and Postlethwaite, 2007; Mohr and Mohr, 2012; Louis, 2013; Watson, 2014).

This strategy was applied by two informants: I.12 and I.17. Informant I.12 used some non verbal expressions. The researcher interviewed I.6, a student of I.12, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 12: 55 a.m. The result was:

*“Gerakan tertentu? Mungkin agar murid berbicara, I.12 akan **menghampiri bangku murid tersebut**. Sehingga dengan gerakan seperti itu siswa merasa lebih wajib untuk menjawab pertanyaannya.”*

[Certain movement? Maybe when the student is talking, I.12 will approach student's chair, so that the student feels answering the question is a must]

Furthermore, I.7 who was interviewed Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 01: 10 p.m. revealed:

*“Iya misalnya dengan **gerakan tangan** gitu lah kak, **kedipan mata** juga kak.”*

[Yes, for example with hand movement and also winking eye]

This strategy was also applied by I.17. Informant I.14, a student of I.17, which was interviewed on Wednesday, February 17th 2016 in SMA Z's Teacher Office at 03.54 p.m. said:

*“Bicaranya itu **gak loyo, pakai mimiknya itu enak juga**”*

[The way of speaking is not weak, the facial expression is good too]

To check the data trustworthiness, the interview held on Wednesday, February 17th 2016 in SMA Z's Teacher Office at 03.54 p.m. with I.17 revealed:

*“Gerakannya tidak, hanya I.17 **berusaha untuk lebih ceria** saja, sehingga anak pun menjadi lebih bersemangat. Tadi kita kan belajar jam dua, kan jam mengantuk, jadi gimana **caranya berkeliling dikelas, kadang pegang bahu, kadang nunjuk tangannya, kadang menggerakkan meja**, gitu caranya agar mereka bersemangat”.*

[There is no movement, I.17 just try to be more cheerful, so the students can have high spirit. We studied at two p.m., it is an hour for sleeping, so I walked around the classeoom, sometimes touched student's shoulder, moving the table, anythingthat make them have high spirit]

In conclusion, one strategy which was applied by english teacher in expanding student talk is using body language. Some body languages that can expand student talk are: smiling, using hand movement, approaching student's chair, and so forth.

11. Extending Wait Time

Wait time is teacher wait between asking question and getting a response. This pause time is important since it is not realistic to expect every student to reply promptly and accurately. It is actually the case because students need time to understand and process what the teacher has said or asked (Pesce, 2014: 1).

This strategy is applied by I.12. The researcher interviewed I.9, a student of I.12, on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 13: 20 p.m. The result was:

*“Menunggu dulu. Paling lama tu **sekitar 10 menit** kak. Pernah dihitung, hehe”.*

[Wait first. The longest wait time is about ten minutes. I have ever counted it, hehe]

From the result of interview above it can be concluded that the english teacher waited for students' answer so that they have time to think and can elaborate their talk.

B. Discussion

The data analysis showed that English teachers have various choices of teaching strategy. In other words, different teacher has different strategy in expanding student talk in classroom interaction. From the result of data analysis, it was found there were eleven strategies which were applied by state senior high

school English teachers in expanding student talk in classroom interaction. Those strategies are: giving motivation, stating expectation, establishing rapport, giving meaningful feedback, holding discussion based activity, using interesting material, using understandable English language, asking referential question, establishing supportive environment, using body language, and extending wait time.

From the eleven strategies above, eight of them are supported by experts' opinion (Haggarty and Postlethwaihe, 2007; McGraw, 2015; St. Louis, 2013; Garcia, 2012; Faruji, 2011; Chong, 2012; Darn, 2009; Pesce, 2014; Walsh, 2006; Moore, 2013; Mohr and Mohr, 2012; Aisah and Hidayat, 2012). They are: stating expectation, establishing rapport, giving meaningful feedback, holding discussion based activity, asking referential question, establishing supportive environment, using body language, and extending wait time.

Aside from the experts' theories, there were three other strategies found in this research. Those strategies are: giving motivation, using interesting material, and using understandable English language.

In giving motivation, the English teachers verbally motivate students in classroom interaction. This motivation is aimed to expand student talk in the classroom interaction. In motivating the students, the English teacher can inform the importance of mastering English, connect English with their future job, tease them with higher grade, and etcetera. However, the English teacher should make sure that the students understand that the motivation is for their own goodness.

When the students feel motivated, they will likely to expand their talk in classroom interaction.

Comprehensible input strategy emphasizes the use of comprehensible language in interacting with the students. There are some ways to make English teacher's language can be comprehensible, which are: using examples, using picture, using familiar vocabulary, and giving question.

Interesting material strategy suggests English teachers to use interesting material in expanding student talk. The interesting materials can be defined in many ways; it can be something that is close with students' life, something new, something peculiar, or something that they like. When the English teachers talk of something they know about, are close with, are interested in, they will have many things to say. Consequently, it will expand their talk.

CHAPTER V

CONCLUSION AND SUGGESTION

A. Conclusion

Based on the data collection, it was found that there were eleven strategies applied by state senior high school English teachers in expanding student talk in classroom interaction. They are: (1) giving motivation, (2) stating expectation, (3) establishing rapport, (4) giving meaningful feedback, (5) holding discussion based activity, (6) using interesting material, (7) using understandable English language, (8) asking referential question, (9) establishing supportive environment, (10) using body language, and (11) extending wait time.

There are some strategies which are supported by the experts (Haggarty and Postlethwaihe, 2007; McGraw, 2015; St. Louis, 2013; Garcia, 2012; Faruji, 2011; Chong, 2012; Darn, 2009; Pesce, 2014; Walsh, 2006; Moore, 2013; Mohr and Mohr, 2012; Aisah and Hidayat, 2012). They are: stating expectation, establishing rapport, giving meaningful feedback, holding discussion based activity, asking referential question, establishing supportive environment, using body language, and extending wait time. The three other strategies were taken from the research result, such as: giving motivation, using interesting material, and using understandable English language.

B. Suggestion

Based on the result of the research, the researcher would like to give some suggestions as follows:

1. English Teachers

From the result of the research, the researcher gives some suggestion to the English teachers. It will be better for the English teachers to apply the strategies in expanding student talk in classroom interaction in their classroom practice. It is expected to give a kind of solutions to the classroom phenomena where students prefer to talk less or do not talk at all. Therefore, the English teacher can create environment for the students to practice the target language in the classroom. Furthermore, they can fulfill their role as a facilitator in the classroom.

2. Lectures of Teaching Methodology Subject

From the result of the research, the researcher gives some suggestions to the lectures of Teaching Methodology subject. It is suggested that the lectures of Teaching Methodology subject to teach these strategies to English department students. By teaching strategies in expanding student talk in classroom interaction, it is expected that the students can apply those strategies in their future classroom.

3. Other Researchers

From the result of the research, the researcher gives some suggestions to the other researchers. It is suggested to the other researchers to find out other strategies in expanding student talk in classroom interaction. Moreover, the impact of these strategies on student talk will become an interesting topic to be investigated too. Another topic that can be investigated is students' perception on strategies applied by English teacher in expanding student talk in classroom interaction.

BIBLIOGRAPHY

- Abbasi, Abdul Malik. 2011. A Survey of Teaching Strategies in ESL Classroom. Language in India: Strength for Today and Bright Hope for Tomorrow. *English Journal Volume 11*: 11 November 2011.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Aisah, Eneng Elis and Deden Rahmat Hidayat. 2012. *Teacher Talk on Expanding ESL Primary Classroom Discourse (A Case Study in an International School in Bandung)*. <http://scholar.google.co.id>. Retrieved on March 5th 2015.
- Anderson, Marc. 2013. *Five Tips for Getting the ESL Student Talking*. <http://www.edutopia.org/blog/getting-the-ESL-student-talking-marc-anderson>. Retrieved on March 5th 2015.
- Boyd, Maureen & Don Rubin. 2006. How Contingent Questioning Promotes Extended Student Talk: A Function of Display Questions. *Journal of Literacy Research*, 38(2), 141–169
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, Second Edition*. San Francisco: Longman.
- Chong, Chia Suan. 2012. *The CELTA Trainer's Diary Part 6-Increasing Student Talking Time*. <http://chiasuanchong.com/2012/08/08/the-celta-trainers-diary-increasing-student-talking-time/>. Retrieved on April 10th 2015.
- Cole, R. W. (2008). *Educating Everybody's Children: Diverse Teaching Strategies for Diverse Students, Revised and Expanded 2nd ed.*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Dagarin, Mateja. 2004. Classroom Interaction and Communication Strategies in Learning English as a Foreign Language. *ELOPE (English Language Overseas Perspectives and Enquiries): Studies in the English Language and Literature in Slovenia Volume I/1-2*.
- Darn, Steve. 2009. *Teaching English: Eliciting*. <http://www.teachingenglish.org.uk/article/eliciting>. Retrieved on April 10th 2015.

- Davies, Matthew J. 2011. Increasing Students' L2 Usage: An Analysis of Teacher Talk Time and Student Talk Time. *University of Birmingham MA TEFL/TESL Centre for English Language Studies. Department In A Lao Higher Educational.*
- Faruji, Laleh Fakhraee. 2011. *Discourse Analysis of Questions in Teacher Talk.* Theory and Practice in Language Studies, Vol. 1, No. 12, December 2011. Academy Publisher Manufactured in Finland.
- Fisher, Douglas, Nancy Frey and Carol Rothenberg. *Content Area Conversations.* <http://www.ascd.org/publications/books/108035/chapters/Why-Talk-Is-Important-in-Classrooms.aspx>. Retrieved on March 5th 2015.
- Garcia, Lisa Ann de. *How to Get Students Talking! Generating Math Talk That Supports Math Learning.* https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=lisa+ann+de+gracia+ho+to+get+students+talking. Retrieved on March 5th 2015.
- Gay, L.R and Peter Airasian. 2000. *Educational Research: Competency for Analysis and Application (6th Edition).* United State: Prentice Hall Inc.
- Gibbons, P. 2009. *English Learners Academic Literacy and Thinking.* Portsmouth: Heinemann.
- Haggarty, Linda and Keith Postlethwaite. 2007. *Strategies for improving communication between Teachers and School Students about Learning: a University/ School Collaborative Research Project.* Education Action Research, Volume 10, Number 3, 2002. England: Routledge.
- Hai, See Kin and Liem Siew Bee. 2006. Effectiveness of Interaction Analysis Feedback on the Verbal Behaviour of Primary School Mathematics Teachers. *Jurnal Pendidik dan Pendidikan, Jil. 21, 115–128, 2006.*
- Hall, Joan Kelly and Meghan Walsh. 2002. *Teacher-Student Interaction and Language Learning.* Annual Review of Applied Linguistics. USA: Cambridge University Press
- Hall, Joan Kelly. 2002. *Teaching and Researching Language and Culture.* Great Britain: Pearson Education Limited.

- Halliday, M.A.K and Christian M.I.M Matthiessen. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. USA: Routledge
- Halliwell, Susan. 1993. *Teaching English in the Primary Classroom*. UK: Longman Group UK limited.
- Harmer, Jeremy. 1998. *The Practice of English Language Teaching*. UK: Longman.
- Jones and Barlett. No Date. *Active Teaching Strategies and Learning Activities*. USA: Unpublished.
- Kareema, Ms. M.I.F. 2014. *Increasing Student Talk Time in the ESL Classroom: An Investigation of Teacher Talk Time and Student Talk Time*. Proceedings in 04th International Symposium SEUSL.
- Khadidja, Kouicem. 2010. *The Effect of Classroom Interaction on Developing The Learner's Speaking Skill*. A thesis for Master Degree in Language Sciences (TEFL) at Constantine University.
- Merriam Webster Dictionary. *Definition of Talk*. <http://www.merriam-webster.com/dictionary/talk>. Retrieved on April 9th 2015.
- Mintz, Steven. *Leding Scintillating, Stimulating, Substantive Class Discussions*. Columbia University Graduate School of Arts & Sciences Teaching Center
- Mohr, Kathleen A.J. and Eric S. Mohr. *Extending English Language Learners' Classroom Interactions Using the Response Protocol*. <http://www.colorincolorado.org/article/26871/>. Retrieved on April 10th 2015.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Moore, Chris. 2013. *Teaching English Communicatively-Teacher Talking and Student Talking*. <http://twbonline.pbworks.com/>. Retrieved on April 9th 2015.
- Muliawati, Dina. 2013. *Strategies Applied by EnglishTeacher in Teaching English (A Case Study of English Teachers in SMAN 1 Batusangkar)*. Batusangkar: Unpublished.

- Mulyati, Ami Fatimah. 2013. *A Study of Teacher Talk and Student Talk in Verbal Classroom Interaction to Develop Speaking Skill for Young Learners*. Journal of English and Education 2013, 1(1), 1-10
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology: a Textbook for Teachers*. New York: Prentice Hall.
- O'Donnell, Mick. 2011. *Introduction to Systemic Functional Linguistics for Discourse Analysis*. Language, Function and Cognition: Universidad Autonoma de Madrid
- Pesce, Claudia. 2014. *Seven Techniques that Will Increase Student Talk Time Exponentially*. Retrieved on April 9th 2015.
- Ping, Zhang. 2012. Interactive Patterns and Teacher Talk Features in an EFL Reading Class in a Chinese University— A Case Study with Communicative Teaching Method. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 2, No. 5, pp. 980-988, May 2012 © 2012 . Finland: Academy Publisher.
- Pujiastuti, Rini Triani. 2013. *Classroom Interaction: An Analysis of Teacher Talk and Student Talk in English for Young Learner (EYL)*. Journal of English Education 2013
- Saint Louis. 2013. *Increasing Student Participation*. Retrieved on April 10th 2015.
- Silver, R. and Kogut, G. 2009. *Teacher talk, Pedagogical Talk and Classroom activities: Another Look*. Singapore: National Institute of Education.
- Ur, Penny. 2009. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. New York: Cambridge University Press
- Walsh, Steve. 2006. Talking the Talk of the TESOL Classroom. *ELT Journal Volume 60/2 April 2006*. England: Oxford University Press.
- Watson, Angela. *Eight Ways Teachers Can Talk Less and Get Kids Talking More*. <http://thecornerstoneforteachers.com/> Retrieved on April 9th 2015.
- Weddel, Kathleen Santopietro. 2008. *ESL Teacher Language (Teacher Talk) for Effective Classroom Interactions*. USA: Northern Colorado Development Center.

- Wray, David. 2002. *Developing Primary Teaching Skills*. London: Routledge
- Yan, Xiao. 2006. *Teacher Talk and EFL in University Classrooms*. School of Foreign Language and Literature: Chongqing Normal University & Yangtze Normal University China.
- Yanfen, Liu and Zhao Yuqin. 2010. A Study of Teacher Talk in Interactions in English Classes. *Chinese Journal of Applied Linguistics (Bimonthly)* Vol 33 No.2 April 2010.
- Yu, Runmei. 2008. Interaction in EFL Classes. *Journal of Asian Social Science* Vol. 4 No. 4 April 2008.

Appendix 1 : Interview Guide

1) Interview Guide for Students

INTERVIEW GUIDE

In conducting the interview, the researcher will ask several questions to the students to get the information on Strategies Applied by English Teachers in Expanding Student Talk in Classroom Interaction. Those questions are as follows:

STEPS	TOPICS
Warming up	1. Assalamualaikum, Dik. (<i>Assalamualaikum</i>) 2. Kalau boleh tau nama Adik siapa? (<i>Would you mind telling me your name?</i>) 3. Bagaimana kabar Adik sekarang? (<i>How are you?</i>)
Level Check	Apakah adik memiliki faktor-faktor pendorong yang menyebabkan penggunaan Bahasa Inggris adik secara oral menjadi lebih berkembang dalam interaksi kelas? (<i>Do you have certain factors which cause your expanded talk in classroom interaction?</i>)
Probing	1. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa inggris adik secara oral menjadi lebih berkembang dalam interaksi kelas? (<i>What are the factors which cause expanded talk in classroom interaction?</i>) 2. Apa sajakah strategi yang diaplikasikan oleh guru bahasa inggris untuk membuat penggunaan Bahasa Inggris secara verbal oleh adik menjadi lebih berkembang dalam interaksi kelas? (<i>What are the strategies applied by english teacher in expanding your talk in classroom interaction?</i>)
Wind Down	1. Terimakasih Adik atas waktu dan informasinya (<i>Thank you for your valuable time and information</i>) 2. Jika nanti ada informasi tambahan yang diperlukan, bisakah kakak meminta kesediaan Adik untuk wawancara tambahan? (<i>If there is an additional information needed, would you mind giving me an additional interview?</i>)

2) Interview Guide for English Teachers

INTERVIEW GUIDE

In conducting the interview, the researcher will ask several questions to the teachers to get the information on Strategies Applied by English Teachers in Expanding Student Talk in Classroom Interaction. Those questions are as follows:

STEPS	TOPICS
Warming up	1. Assalammualaikum, Pak/Bu. (<i>Assalammualaikum Mr./Ms.</i>) 2. Bagaimana kabar Bapak/Ibu sekarang? (<i>How are you?</i>)
Level Check	Apakah Bapak/Ibu memiliki cara-cara tertentu agar penggunaan Bahasa Inggris secara verbal oleh para murid menjadi lebih berkembang? (<i>Do you have certain strategy to expand student talk in classroom interaction?</i>)
Probing	Apa sajakah cara-cara yang Bapak/Ibu lakukan untuk membuat penggunaan Bahasa Inggris secara verbal oleh para murid menjadi lebih berkembang? (<i>Please tell me, what are strategies which you applied in expanding student talk in classroom interaction?</i>)
Wind Down	1. Terima kasih Bapak/Ibu atas waktu dan informasinya (<i>Thank you for your valuable time and information</i>) 2. Jika nanti ada informasi tambahan yang diperlukan, bisakah saya meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk wawancara tambahan? (<i>If there is an additional information needed, would you mind giving me an additional interview?</i>)

Appendix 2: Transcript

R : Researcher
I.1 – I.17 : Informants

Informant I.1

The interview result between the researcher and the informant on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 25 a.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat siang I.1, eh selamat pagi ya, hehehe
I.1	:	Selamat pagi kak
R	:	Oke ya, I.1, Kalau kakak lihat di kelas ya, terus berdasarkan informasi dari guru juga, I.1 inikan cukup aktif dikelas, bicara lebih panjang dan banyak. Kira-kira apa penyebabnya tu dek?
I.1	:	Oo dari gurunya kak. Oo dari atas itu, kan bimbingan dari gurunya. Gurunya kan sering apa, ngasih-ngasih oo, kayak, ooo, apa ya, sering ngasih-ngasih kayak motivasi gitu.
R	:	Motivasi seperti apa yang diberikan guru?
I.1	:	Misalnya kan kalau gurunya kan suka marah kak. Kalau kita apa, kalau kita susah, susah nyebut bilang bahasa inggris itu susah, atau kalau sering gugup-gugup kak. Itu kan juga merupakan motivasi. Gurunya kan juga pernah bilang kalau gurunya marah-marah itu biar nanti kalau di kelas XI atau XII itu lebih lebih apa, lebih terpelajar lagi kalau dalam soal bahasa inggrisnya. Lebih lancar lagi.
R	:	Oke, kapan... motivasinya itu berarti dengan marah ya? Dengan marah, kapan dilakukan?
I.1	:	Ooo kadang pas itu kak, pas habis presentasi kan biasanya gurunya kan marah kak kalau suka ini, suka apa, presentasinya gagal. Itu gurunya kan marah kak. Ooo, kenapa, sering dimarahin kenapa sih nggak latihan. Kan bilanganya, kan kami bilanganya gugup kak, trus gurunya gak sah gugup, oo sekarang, ooo sekarang I.5 ooo I.5 marah ooo buat kalian juga nanti kelas XI, XII biar kalian itu nanti gak gugup lagi kalau pas presentasinya.
R	:	Oke, berarti motivasi ya, trus apa lagi sih yang dilakukan oleh guru bahasa inggris ni sampai dia, adek tu berbicara lebih aktif dikelas? Apa sih?

I.1	:	Ooooo kalau, nta yo kak, gurunya juga apa kak, ngajarin cara apa, cara ngomong bahasa inggris itu yang benar yang baik gitu kak. Nggak usah oo berdasarkan apa, gak usah berdasarkan teks book. Yang penting kalau kita ngerti, ooo yang kita ngerti itu aja sampein. Yang penting simple dan mudah dimengerti sama orang.
R	:	Trus apa lagi dek? Apa sih cara-cara yang dilakukan I.5 itu sehingga murid-murid itu lebih aktif?
I.1	:	Ooo, apa ya kak, ooo guru itu kalau setiap aaa ada tugas pasti dikasih nilai semuanya kak. Kalau nggak ngerjain tugas kan nggak ada nilai. Ooo kalau jadikan kitakan jadi semangat ngerjain tugasnya kalau dikasih nilai.
R	:	Trus apa lagi dek?
I.1	:	Mmm trus ooo kita juga itu kak, kadang dibebasin buat apa, nyari-nyari sumber tu di internet kak, jadi kan kita kan nggak terlalu, apa, wawasannya kan nggak Cuma dibuku aja. Jadi kan juga lebih luas lagi wawasannya kak.
R	:	Trus apa lagi?
I.1	:	Ooo kalau, ooo biasanya kak kalau kita ooo, apa, kadang ooo ada I.5 kan juga buka les dirumahnya kak
R	:	Trus kalau I.5 buka les apa kaitannya?
I.1	:	Kadang kan eee kalau bagi siswa-siswa yang mungkin kurang-kurang lancar belajar bahasa inggrisnya kan bisa ikut les disana gitu kak. Lebih apa, lebih, kalau ada, bisa diajarin lagi gimana cara-cara berbahasa inggris yang benarnya.
R	:	Adek les disana?
I.1	:	Nggak
R	:	Nggak. Setau adek, orang yang les disana tu diwajibkan ngomong dikelas sama I.5 atau gimana?
I.1	:	Apa kak?
R	:	Orang yang les, ada orang yang les sama I.5 itu misalnya diwajibkan ngomong dikelas atau gimana? Nggak?
I.1	:	Nggak diwajibkan sih kak. Cuman ee kalau dilihat ada perubahannya, biasanya kan agak kaku-kaku, sekarang udah ada, teman-teman yang les disana tu oo lebih lancar ngomong bahasa inggrisnya.
R	:	Kalau adek sendiri les bahasa inggris nggak?
I.1	:	Nggak kak. Dulu sih kak.
		Dulu di SMP?
		Ya, kak
R	:	Nilai bahasa inggris dulu pas UN berapa?
I.1	:	85

R	:	Kalau nilai rata-rata pas masuk disini berapa?
I.1	:	Ooooo, nggak ingat sih kak, tapi kalau keseluruhannya ya kak?
		Iya keseluruhannya?
		Keseluruhannya itu 87,4
R	:	Hmm 87,4 ya. Nah apa lagi dek strategi yang digunakan oleh guru tersebut sehingga awalnya muridnya tu diam jadi berbicara, murid yang berbicara sedikit menjadi bicara lebih banyak?
I.1	:	Ooo itu kak, gurunya itu gak terlalu, gak terlalu apa, ntar ya kak, gak terlalu ooo serius, ooo gak semuanya belajarnya serius, kadang diajaknya bercanda gitu kak, biar semuanya gitu kan, nggak tegang sama guru itu.
R	:	Ada lagi dek?
I.1	:	Itu aja
R	:	Itu aja ya. Ooo makasih ya dek
I.1	:	Ya kak

Informant I.2

The interview result between the researcher and the informant on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 30 a.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat pagi eee I.2
I.2	:	Pagi kak
R	:	Nah, kakak perhatikan adek ini kan cukup aktif dikelas. Mampu berbicara panjang dan banyak dalam bahasa inggris. Nah itu apa faktor penyebabnya dek?
I.2	:	Mungkin ooo pendukungnya dari teman-teman, dari guru juga.
R	:	Teman-temannya itu gimana dek?
I.2	:	Asik, oo bisa diajak, oo bisa bantuin juga. Trus kalau gak ngerti juga dibantuin. Trus apa ya?
R	:	Trus apa lagi?
I.2	:	(diam)
R	:	Hmm dari gurunya tadi lagi ya. Dari gurunya itu gimana? Kok bisa guru menyebabkan adek tu bisa berbicara lebih banyak?
I.2	:	Ooo awalnya gurunya nerangin gimana cara misalnya cara buat tugas gitu diterangin gimana cara buat awalnya. Trus kita diterangin gimana caranya.
R	:	Berarti I.5 ya?
I.2	:	Iya.

R	:	Dengan I.5 tersebut eee ada nggak dek, coba adek ceritakan aktivitas-aktivitas aja, apa aja yang ada didalam kelas, sehingga dalam aktivitas itu murid-muridnya tu memang lebih aktif?
I.2	:	Kalau I.5 kita ngadain diskusi atau presentasi pakai power point. Trus kita dibagi per kelompok. Misalnya kita didalam kelompok itu kita diadain ada moderator, ada presentasinya, ada yang jadi operatornya, disana kita bisa aktif nanti, kita ngerti.
R	:	Nah ketika presentasi tersebut ooo I.5 itu ada nggak mendekati siswa, berjalan-jalan atau bagaimana?
I.2	:	Gak, I.5 cuma duduk disini, trus kita presentasi trus nanyain ooo kalau misalnya masih ada yang kurang.
R	:	Ooo berarti guru juga sering bertanya ya. Pertanyaan seperti apa yang diajukan oleh guru?
I.2	:	Oo misalnya guru nggak bertanya kak, tapi cuma ngeritik aja kak kalau ada yang kurang dari teks itu. Kurang tepat ngucapin presentasinya.
R	:	Itu dilakukan kapan?
I.2	:	Waktu presentasi
R	:	Waktu adek presentasi berbicara?
I.2	:	Iya. Ketika duduk diepan
R	:	Setelah itu atau sesudah?
I.2	:	Waktu.. oo setelah itu
R	:	Setelah presentasi kan? Nah hmm kalau menurut adek I.5 itu memiliki strategi tertentu nggak atau cara-cara tertentu nggak, gimana sih bikin awalnya murid itu kan diam, jadi dia berbicara, murid yang awalnya bicara seketek-ketek, saketek-saketeknyo, tapi dek ado cara yang dilakukan oleh I.5 ko jadi lebih banyak murid tu ngecek gitu a. Kiro-kiro a tu dek?
I.2	:	Oo mungkin ooo I.5 bercerita.
R	:	Cerita tentang?
I.2	:	Tentang pelajaran, trus dia cerita juga tentang pengalamannya
R	:	Itu yang bikin siswa lebih banyak ooo mangecek?
I.2	:	Uh-huh
R	:	Kenapa?
I.2	:	Nggak tau. Ooo mungkin dalam bercerita itu ooo siswa itu juga bisa menarik kosa kata. Mungkin siswa lebih suka bercerita daripada belajar.
R	:	Apalagi sih dek yang menarik dari I.5 tersebut sehingga emang I.2 tu berbicara lebih banyak atau siswa-siswa yang lain itu berbicara lebih banyak dengan I.5 itu? Apalagi yang menarik?
I.2	:	Mmm.. mam itu ngajarin kita disiplin, buat tepat waktu, kalau sama mam itu kalau terlambat lima menit aja kita disuruh

		keluar. Kalau terlambat lagi trus dikasih keluar.
R	:	Itu yang menyebabkan adek berbicara lebih banyak?
I.2	:	Ya
R	:	Trus apa lagi?
I.2	:	(diam)
R	:	Ada lagi?
I.2	:	Hehehe
R	:	Nggak? Adek les nggak?
I.2	:	Ya kak.
R	:	Dimana?
I.2	:	Di GO.
R	:	Eee les di GO ini apakah memberikan pengaruh pada adek, ada nggak dia tu ooo berbicara atau menekankan pada adek itu agar bicara dalam kelas atau gimana? Ada nggak pengaruhnya langsung agar adek berbicara lebih banyak didalam kelas?
I.2	:	(Menggeleng)
R	:	Gak juga? Emang di GO ngapain aja dek?
I.2	:	Belajar kak, kita disuruh ooo kita di GO itu juga diterangin pelajaran kayak dikelas. Kita buat-buat tugas trus belajar juga sebelum UH.
R	:	Berarti enggak memberikan pengaruh langsung ya terhadap eee adek bicara dalam kelas?
I.2	:	Nggak kak.
R	:	Oke, ada lagi informasi lain? Oh ya, adek nilai bahasa inggrisnya pas UN-nya berapa dulu?
I.2	:	Delapan koma...
R	:	Delapan koma keatas lah ya. Trus kalau rata-rata masuk ke SMA ini berapa?
I.2	:	Kalau...kalau terakhir yang diterima itu kalau nggak salah 7,6
	:	Oke 7,6. Ada lagi dek eee informasi yang ingin adek tambahkan?
I.2	:	Nggak kak
R	:	Nggak. Makasih ya I.2
I.2	:	Ya kak..

Informant I.3

The interview result between the researcher and the informant on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 40 a.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat siang I.3
I.3	:	Selamat siang kak
R	:	Ooo kakak perhatikan tadi ooo adek tu lumayan aktif dikelas, berbicara bahasa inggrisnya juga lebih panjang dan lebih banyak. Boleh akak tau a sih faktor yang menyebabkannya dek?
I.3		Faktor... buliah bahaso minang kak?
		Buliah buliah buliah
I.3	:	Faktornyo ooo waktu tu kelas ampek SD kan les di namonyo ICC kak, trus kan eee yang mengajar tu mister.
		Mister siapa?
I.3		Mister Yoseptian Suheri
		Oooo
I.3		Inyo tu alumni IAIN Batusangkar lo. Trus inyo mengajar di SD 01, trus inyo mambukak les tu kak. Inyo mengatakan kalau bahasa inggris ko awak tu ndak paralu malu atau takuik untuak berbicara dalam bahasa inggris, awak tu cukup pede, ndak paralu menghapal kosa kata, yang penting awak mempraktekkan a yang awak dapek. Misal kosa kata. Seperti yang baru-baru tu wak praktekkan dengan teman sebaya atau dengan, dengan ooo teman-teman dirumah gai tu a, dipraktekkan tu jan pernah malu, tu jan pernah takuik dicemeehan dek urang lain.
		Berarti penyebabnya dek gara-gara les tu yo?
I.3		Yo
R	:	Tu?
I.3	:	Trus kalau faktor guru iyo lo. Kalau pambawoakkan guru tu asyik, tu mangko lebih nyaman gitu a. Trus emang bahasa inggris itu suko kak. Menarik. Eee salah satu cita-cita kan pengen ambiak hubungan internasional, tu bahasa inggris tu harus fasih.
R	:	Oke, cita-cita ya. Oke akak tertarik adek menyatakan karena guru juga. Menurut adek guru yang kini ko, guru adek yang belajar kini, apakah menyebabkan adek berbicara lebih banyak atau bagaimana?
I.3	:	Guru yang ma kak?
R	:	Terserah adek. Yang ma, yang menurut adek, dia dua guru bahasa inggrisnya kan yang ngajar? Oo yang mana yang menurut adek yang menimbulkan banyak, banyak, apa namanya, banyak pembicaraan dari muridnya gitu.
I.3	:	I.5 kak. Dari I.5.

R	:	Iya kenapa? Ooo bagaimana sih cara ngajar ibuk tu?
I.3	:	Sebenarnya eee kan I.5 itu ndak menerangkan banyak, tetapi kan kita diuruh presentasi. Presentasi kan kita harus lancar Bahasa Inggrisnya, trus kita disuruh ngomong bahasa Inggris kan harus fasih, tu makonyo banyak mangecek bahaso inggris kak.
R	:	Oke, pas presentasi coba diceritakan, bagaimana kondisi kelas, bagaimana kondisi teman-teman, bagaimana I.5. Coba ceritakan dek.
I.3	:	Pas presentasi, kita kan berdiri didepan, trus teman-teman ada yang memperhatikan ada yang enggak. Eee I.5 memperhatikan kita kalau misalnya ada presentasinya yang gak sesuai dengan, aaa salah lah kak, trus nanti di...diklarifikasi sama I.5. Itu aja.
R	:	Oke diklarifikasi nanti ya, ooo, apa lagi aktivitasnya selain presentasi dikelas? Yang menurut I.3 ni, banyak murid yang berbicara disana. Apalagi contoh aktivitasnya?
I.3	:	Yang sama I.5 itu aja nyo kak
R	:	Oke, menurut adek kenapa sih dengan I.5 tu adek berbicara lebih banyak?
I.3	:	Karena eee I.5 itu terus memberikan motivasi. Eee kalau salah satu diterima di perguruan tinggi itu nilai matematika sama bahasa inggris kita itu harus tinggi. Ee maa eee, yang pertama kali dilihat oleh universitas itu nilai bahasa inggris sama matematika.
R	:	Oke kapan motivasi itu dilakukan, apakah diawal, tengah, atau akhir, atau bagaimana?
I.3	:	Dari...I.5 udah ngatain itu udah ngasih motivasi terus pengen aja gitu kak.
R	:	Oke kapan motivasi itu dilakukan oleh I.5? Diawal pelajaran, ditengah pelajaran atau diakhir pelajaran?
I.3	:	Diawal pelajaran
R	:	Diawal pelajaran, berarti, gimana tadi? Coba ceritakan!
I.3	:	Diawal pelajaran kan waktu semester 1, kan I.5 baru masuk tu kak, trus diceritakan kenalan sama I.5, trus diceritain eee mengapa bahasa inggris ini, eee tentang bahasa inggris ko kak a, campua-campua ndak baa do kan kak? Trus di kalau yang kan di SMA X banyak diterima di PMDK-PMDK yang di perguruan tinggi, trus yang dilihat pertamanyo itunya bahasa inggris itu, matematik, trus tu makanya kalau pengen dapat PMDK nilai bahasa inggris itu harus sembilan keatas kak.
R	:	Oke, setelah presentasi eee biasanya I.5 itu kan memberikan perbaikan-perbaikan itu. Apakah dia ada melakukan tanya jawab juga gak sama murid?

I.3	:	Sebenarnya ada kak, tetapi waktunya. Waktu yang cukup, durasi.
R	:	Memberikan kesempatan gak untuk setiap murid tu bertanya?
I.3	:	Ooo dikelas-kelas lain ada kak, tapi disini mungkin karena waktunya yang durasinya yang apa gak dikasih kak.
R	:	Oke. Ketika murid presentasi I.5 mendengarkan ya. Kalau misalnya dia melakukan hal yang benar murid tu, apa yang dilakukan oleh I.5? Misalnya dia berbicaranya bagus atau melakukan hal yang benar apa yang dilakukan oleh I.5?
I.3	:	Maksudnya?
R	:	Kalau Misalnya dia bertanya, I.5 bertanya, trus ada yang menjawab misalnya, jawaban adek tu benar gitu a, apa yang dilakukan oleh I.5 setelah itu? Jawaban adek benar misalnya, apa yang dilakukan oleh I.5?
I.3	:	Gak ada kak
R	:	Gak ada dipuji, bilang very good tu nggak ada?
I.3	:	Soalnya belum pernah disini kak.
R	:	Ooo belum pernah berarti ya, trus kalau menurut adek, strategi apalagi sih yang dilakukan oleh I.5 itu sampai adek berbicara lebih banyak didalam kelas? Apa lagi strateginya? Yang membuat murid tu mangeceklah dek?
I.3	:	Diajaknyo ngecek bahasa inggris misalnya.
R	:	Ooo diajaknyo ngecek bahasa inggris, tu a kecekyo lai? Baa caronyo?
I.3	:	Kalau didalam kelas diusahokannyo kalau setiap berbicara dengan murid tu pakai bahasa inggris.
R	:	Berarti ada pertanyaan atau pernyataan kaan? Ooo kalimat tanya yang digunakan oleh I.5 tu baa dek? A se kalimat tanya yang paling sering digunakan?
I.3	:	Kalimat tanya kayak who, what gitu, 5W+ 1H?
R	:	Uh-huh. Kalimat tanya yang mana yang sering diajukan?
I.3	:	Kalimat tanya hehehe ndeh, soalnya...Who, why juga, how kadang-kadang
R	:	Who, what, why?
I.3	:	Who
R	:	Yang who. Why?
I.3	:	Lumayan sih
R	:	How?
I.3	:	(diam)
R	:	Udah ya. Nah I.5 tu sendiri dia punya gerakan-gerakan tertentu ndak agar murid-murid tu berbicara lebih banyak? Ada nggak dek?

I.3	:	Gerakan...kayak giko (menggerak-gerakkan tangan) atau
R	:	Aaa yayaya. Apakah dia mendekati murid atau gimana terserah
I.3	:	Ya
R	:	Gimana, gimana, cubo caritoan dek
I.3	:	Eee ndak pandai do kak.
R	:	Samo bahaso minang se lah. Ndak baa bahaso minang do.
I.3	:	Eeeee marah-marah atau gimana kak? Berang-berangnyo kak
R	:	Yo, boleh
I.3	:	Boleh?
R	:	Ooo
I.3	:	Eeeee kan eee nggak bisa do kak.
R	:	Aaa ndak bisa do? Berang-berang I.5 itu?
I.3	:	Misalnya kalau eeee ado kan anak-anak yang ooo, misalnya kan ujian, trus eeee lagi UH nih kak, trus eee trus ada yang, yang, yang liat eee ke... kebelakang, kesamping, trus I.5 berang, eee trus ya gitulah kak.
R	:	Ooo gitu yo, ado ndak dek strategi lain dari I.5 tu? Ndak?
I.3	:	Ndak
R	:	Ndak ado strateginyo lai do. Adek kalau boleh kak tau dek les kini, les bahasa inggris?
I.3	:	Sekarang indak kak, dulu iyo.
R	:	Ooo SMA ko ndak do les lai do.
I.3	:	SMA ko ndak
R	:	Ndak les samo I.5 do?
I.3	:	Ndak
R	:	Oke, tu nilai bahasa inggris nyo dulu bara?
I.3	:	Yang Waktu SMP Kak?
R	:	Ooo, pas UN.
I.3	:	Pas UN, delapan.., delapan kaateh lah kak.
R	:	Delapan kaateh, Rata ratanyo bara pas masuk SMA dek?
I.3	:	Rata-rata sadonyo? Nilai sadonyo?
R	:	Iyo
I.3	:	8,3
R	:	Oke, tinggi yo. Ado yang lain ndak dek yang ka adek caritoan tentang strtaegi I.5 tu?
I.3	:	Ndak.

Informant I.4

The interview result between the researcher and the informant on Monday, February 15th 2016 in X IPS 2 Classroom at 10: 45 a.m. by using recorder.

THE SPEAKERS	UTTERANCES
R	: Selamat pagi I.4
I.4	: Selamat pagi kak
R	: Ya kakak perhatikan I.4 ini didalam kelas cukup aktif, trus bisa bicara bahasa inggris lebih panjang dan banyak juga. Banyak bicaranya. Nah, ooo, apa sih faktor penyebabnya, kok bisa I.4 seperti itu?
I.4	: Oo dari sekolah, dari factor eksternal itu biasanya kayak kalau guru. Guru tu kan kadang dia ngajarinnya pandai. Trus materinya tu menarik gitu dan dia nggak ngantuk, nggak bikin ngantuk dalam pelajaran. Kalau belajarnya itu suka bikin yang lucu gitu misalnya. Kalau misalnya dari I.4 sendiri itu emang dari dulu pas I.4 masih kecil, oo emang minat dari diri sendiri trus ooo bukan bakat sih emang minat. Jadi waktu kecil itu sering ooo karena tinggal di dulu I.4 tinggal di Batam jadi ooo ngeliat orang les gitu kan, bahasa inggris jadi I.4 ada minat dari diri sendiri gitu kak.
R	: Ooo gitu ya. Berarti satu-satu kita bahas ya. Berarti dari factor luar kata I.4 tadi ada dari guru ya. Maksud I.4, I.4 tertarik belajar sama bapak yang satu ini?
I.4	: Eee ya bisa dibilang begitu. Tapi dari yang sebelum-sebelumnya, waktu SMP, waktu ooo pokoknya setiap pelajaran bahasa inggris tu senang.
R	: Oke, kalau menurut I.4, I.4 kan belajar dengan dua guru bahasa inggris kan, antara dua guru tersebut yang mana I.4 merasa bisa bicara lebih banyak gitu?
I.4	: Kalau bicara lebih banyak sih dengan (menyebutkan nama guru), tapi kalau misalnya masalah materi, materi itu lebih ngerti sama yang wajib, sama I.5.
R	: Kenapa?
I.4	: Karena I.5 menyuruh anaknya itu lebih aktif, lebih nyuruh bikin materi tu dalam power point. Trus dalam materi-materi itu kasih sesi pertanyaan, sesi tanya jawab, sesi diskusi, trus anak itu lebih kalau ke I.5 itu mungkin lebih bisa ngedengerin gitu. Kalau misalnya sama (menyebutkan nama guru) ini kadang karena (menyebutkan guru) ini kurang tegas jadi materinya yang

		disampein itu kurang masuk. Yang kadang yang...padahal peminatan ini kan kadang lebih wajib gitu kan karena ngambil lintas minatnya. Tapi kadang nilai peminatan lebih rendah daripada nilai wajib.
R	:	Oke, jadi adek, gini, ee gak papa eee, jujur aja. Adek itu lebih, guru yang mana yang membuat siswa itu lebih aktif dalam kelas? I.5 atau (menyebutkan guru)?
I.4	:	Menurut I.4 sih I.5. Karena emang I.4 sendiri yang minat dari hati, memang suka sama bahasa inggris itu ya, kadang kalau belajar sama (menyebutkan nama guru) kadang kurang semangat. Soalnya berisik. Trus materinya itu kadang kurang nyampe gitu kedalam otak.
R	:	Karena berisik tadi?
I.4	:	Berisik, tu kadang materinya itu banyak yang kurang menghargain, trus yang disampein itu eee muter-muter kadang.
R	:	Oke, kalau sama I.5 itu aktivitas apa saja sih yang dilakukan dek?
I.4	:	Eee bikin power point, trus diskusi per kelompok, trus ooo presentasi. Presentasi tu nantik per kelompoknya ditunjuk sama presenter, moderator, gitu kan, jadi bisa aktif semuanya. Trus nyari bahan juga. Bahannya itu nyari sendiri, nantik ngedit sendiri, per kelompok tu harus aktif gitu. Kalau terus pas presentasi itu yang ada sesi tanya jawab, ada sesi diskusinya juga untuk menyiapkan jawaban itu gitu.
R	:	Tanya jawabnya itu antara guru ke siswa atau bagaimana?
I.4	:	Sama siswa yang ngedengerin sama siswa yang presentasi, jadi yang nantik nanya untuk presentasi ini, trus gantian diskusi untuk ngejawab.
R	:	Ada guru bertanya kepada siswa?
I.4	:	Kalau guru nanya ada juga. Ooo tapi kadang lebih dituntut siswa aktif sih.
R	:	Oke, jenis pertanyaan seperti apa yang diajukan oleh I.5 itu kepada siswa?
I.4	:	Kalau I.5 kepada siswa itu kayak ooo tentang yang seputar materi yang ditayangin, trus nanti I.5 nanya eee biar buat mastiin gimana siswa itu ngerti atau nggak sama yang diterangkan teman.
R	:	Oke, apakah ketika ooo ketika I.5 menerangkan, siswa itu ke itu saja yang berbicara atau bagaimana?
I.4	:	Ya karena mungkin karena kurikulum 2013 sih memang kadang kalau misalnya yang didepan-depan itu sudah sering, sering ngomong, sering nanya, itu kan kadang I.5 ya nggak sengaja

		nggak usah nunjuk, biar belakang-belakang itu disuruh nanya lagi gitu, gantian.
R	:	Berarti memberikan kesempatan yang sama?
I.4	:	Iya
R	:	Oh ya, trus kalau saat presentasi, coba ceritakan sama kakak gimana sih posisi kelas, posisi in focusnya dimana, posisi I.5 nya dimana?
I.4	:	Oo nanti yang I.5 tu di meja guru, trus yang persentasi kelompoknya duduknya didepan, pakai kursi, pakai meja kadang. Trus nanti laptopnya dipegang sama teman yang nggak presentase. Nanti moderator berdiri duluan untuk pembukaan, memperkenalkan kelompok, nanti in focusnya itu ditengah nanti ditancepin ke papan tulis, nanti yang presenter ngasih materi gantian-gantian kadang sendiri tergantung kelompoknya. Trus nantik ditutup lagi sama moderator. Trus teman-temannya kayak biasa lagi dibelakang. Ditempat duduk biasa.
R	:	Oke, gitu ya dek. Eee trus eee kalau menurut adek, I.5 ini punya strategi nggak, strategi tertentu agar murid yang diam itu bisa berbicara, yang bicara sedikit jadi bicara lebih banyak? Ada nggak strategi I.5 itu?
I.4	:	Strateginya itu palingan, gimana ya, I.5 itu kan nyuruh bikin, buat bahan, nanti dikumpul, trus nanti bisa saja untuk bikin cerita misalnya kayak recount, disuruh bikin pengalaman sendiri, nggak boleh dari internet gitu. Trus yang dibelakang-belakang tu supaya dia berbicara tu kayak ooo gini oo ya kayak gitu yang nanya didepan disuruh diam, jadi yang belakang disuruh nanya. Misalnya walaupun dia nggak nanya, apa yang disuruh gitu, nanya kek apa.
R	:	Oke, ooo ketika dalam diskusi atau presentasi posisi mejanya gimana? Apakah siswa duduk dalam berkelompok? Atau bagaimana?
I.4	:	Hmm kalau mis...tergantung. Kalau misalnya sama I.5 ini biasanya iya. Soalnya kalau sama I.5 ooo nggak boleh bikin disekolah, jadi harus ada bikin dirumah. Jadi nanti pas disekolah itu tinggal ngedit-ngedit, cuman nunggu nama kelompoknya dipanggil untuk presentasi.
R	:	Oke, jadi apalagi yang menyebabkan adek berbicara lebih banyak kalau belajar dengan I.5 itu?
I.4	:	Oo kadang-kadang kalau berbicara sama I.5, karena teman-teman ini mungkin ooo segan sama I.5, jadi teman-teman diam. Kan enak kalau kita ngomong didepan, trus yang lain tu diam gitu.

R	:	Ada lagi dek? Apa sih faktor-faktornya lagi? Sehingga adek itu memang aktif bicara dikelas gitu.
I.4	:	Ya karena minat. Minat. Kadang karena liat teman-teman gak, gak mau bicara, disuruh-disuruh kan, disuruh majulah-majulah, ngomong bahasa inggris, nggak ada yang mau, ya udahlah harus kita gitu kan. Lagian emang I.4 suka. Ya nggak keberatan.
R	:	Adek les?
I.4	:	Dulu pernah. Dulu kan I.4 murid pindahan, jadi pernah les dulu di Batam.
		Pindahnya kelas berapa?
		Pindahnya kesini kelas sembilan.
R	:	Oo SMP ya. Sekarang kalau SMA ini ada les dek, les bahasa inggris?
I.4	:	Les bahasa inggris di FIES, tapi gak terlalu focus bahasa inggris, ada sama pelajaran lain. Kalau diwaktu kecil sih bahasa inggris semua gitu.
R	:	Ooo gitu. Berarti ada les ya. Ehmm, ada gak tempat les itu mewajibkan siswa atau I.4 sendiri untuk ooo berbicara dalam kelas? Atau dia menuntut harus berbicara makanya I.4 berbicara dalam kelas?
I.4	:	Hmm kadang, kalau memang FIES itu kan memang suka datengin eee apa ya bule atau orang luar jadi nanti gurunya itu nggak masuk, cuman bilang tanyalah sesuka hati kamu apa yang mau ditanyain, apa yang kalian tahu tentang dia, Negara dia, keluarga dia, saudara, jadi kan, kan kesempatan tu. Jadi kan kalau ada bule itu kan gak mungkin gak ngomong gitu kan, kita juga jadi penasaran, ya sebisa kitalah nanya gitu. Kadang yang kurang-kurang mampu pun nanya cuman kadang kayak pekerjaan gitu kan, jadi semuanya ngomong, semuanya nanya.
R	:	Oke kalau untuk didalam kelas bahasa inggris sendiri, ada nggak tempat les itu memberikan pengaruh ke I.4. Misalnya harus berbicara nanti dikelas, kalau nggak nanti nilai lesnya anjlok atau gimana?
I.4	:	Gak juga sih cuman eee ya ngomong pokoknya ngingatin tentang pentingnya bahasa inggris, trus ngingatin tentang ooo pokonya ya harus kita bisa berbahasa inggris.
R	:	Oke berarti itu ya dek. Ada lagi eee tambahan lainnya atau informasinya dek?
I.4	:	Nggak kak
R	:	Nggak ada. Makasih ya I.4.
I.4	:	Ya kak.

Informant I.5

The interview result between the researcher and the informant on Monday, February 15th 2016 in Vice Head Master Office of SMA X at 03: 05 p.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat siang, I.5
I.5	:	Selamat siang
R	:	I.5, ehmmm, ooo, giko I.5, Nindy kan tadi alah observasi ka local I.5, lah tanyo-tanyo lo ka murid-murid I.5. Nah dari I.5 sendiri I.5 memiliki strategi-strategi tersendiri ndak I.5 agar penggunaan Bahasa Inggris secara oral bagi murid ini menjadi lebih berkembang?
I.5	:	Oh, iya. Strateginya itu kan kita sekarang menggunakan kurikulum 2013. Nah kalau memakai kurikulum 2013 itu lebih memudahkan kita untuk ooo membuat siswa itu ooo lebih lancar berbahasa inggris. Sebetulnya pertama mereka disuruh bekerja dalam kelompok, mereka diskusi kelompok, itu juga berbahasa inggris dan setelah itu semua siswa secara bergantian disuruh presentasi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya tentang presentasi tersebut. Aaa.. gitu Ndy.
R	:	Oke, I.5, ketika presentasi itu bisa diceritakan I.5, mungkin dari susunan kelasnya, terus alat bantunya mereka itu apa saja, I.5.
I.5	:	Kalau sewaktu presentasi susunan kelasnya aa kita bikin Letter U, kalau tidak Letter U juga bisa sebenarnya ooo tetap seperti biasa barisannya aaa empat baris kedepan. Lebih bagus empat baris kedepan daripada Letter U. Kalau empat baris kedepan kesempatan mereka untuk ngobrol lebih kecil, tetapi kalau kita bikin Letter U ooo Letter U kesempatan mereka untuk ngobrol sesama mereka tu lebih besar, tidak memperhatikan pelajaran. Kemudian alatnya kita pakai in focus, pakai laptop.
R	:	Letaknya dimana itu, I.5?
I.5	:	Diruang...?
R	:	Iya. Diruang kelas itu dimana letaknya, I.5?
I.5	:	Didepan
R	:	Ooo didepan kelas
I.5	:	Didepan kelas, dipantulkan ke papan tulis, kemudian siswa presentasi memakai in focus.
R	:	Gitu ya I.5, ooo, kalau di... dari awal pembelajaran sendiri I.5 memiliki atau memberikan antisipasi nggak sama murid itu dari

		awal pelajaran atau dari awal ooo tahun ajaran mungkin? Antisipasi apa yang I.5 berikan agar para murid itu berbicara lebih banyak, lebih aktif gitu I.5.
I.5	:	Oh iya. Yang pertama, ooo supaya mereka bisa lebih aktif, karena memang iya penilaiannya kan mereka, walaupun mereka nanti mereka disuruh untuk kerja kelompok, tapi penilaiannya tetap, kalau untuk berbicaranya presentasinya tetap seseorang, personal. Contohnya dalam satu kelompok itu ada enam orang, berarti kalau kita punya materinya umpamanya tiga, berarti pada saat penampilan pertama, umpamanya tentang Recount, berarti dua orang yang tampil. Satunya moderator, satunya presenter. Nah pada yang selanjutnya umpamanya Narrative, berarti ganti lagi siswanya, satunya presenter, satunya moderator, jadi semua siswa punya kesempatan untuk berbicara, kalau mereka tidak berbicara berarti tidak ada nilainya. Karena semuanya sama.
R	:	Setelah presentasi apa yang biasanya I.5 lakukan?
I.5	:	Setelah presentasi, berarti kita kan kalau presentasi kan berarti setiap kelompok nanti ada yang berbeda, kemudian ooo dikumpulkan dan disimpulkanlah semua pendapat mereka itu, semua bahan-bahan yang mereka kumpulkan itu kan rata-rata bahan yang mereka ambil itu kan dari buku, dari internet, dari google, dari mana. Nah, kadang-kadang ada sebenarnya yang bahan mereka itu ooo karena mereka tidak tahu, bahan itu diambil sebenarnya bahan itu salah. Salah, kemudian berarti kita betulkan. Bahwa bukan itu sebenarnya. Kadang-kadang mereka mencari contoh teks deskriptif dengan teks report. Report kan beda tipis tuh, kalau deskriptif kan pertama identitas, baru deskriptif. Kalau report kan general klasifikasi. Nah kalau itu kan beda tipis ya, kadang-kadang mereka salah ambil contoh. Berarti kita luruskan lagi yang salah. Kemudian kita tegaskan lagi yang betul kepada siswanya.
R	:	Oke, berarti I.5, memberikan feedback terhadap isi dari presentasi mereka. Kalau I.5 sering nggak membetulkan kayak pronunciation, atau apa gitu. Kalau misalnya terjadi kesalahan ketika berbicara gitu bu?
I.5	:	Oke, oo, ketika berbicara, ooo ketika mereka sedang presentasi itu tidak dibetulkan, cuma dicatat saja. Setelah mereka selesai presentasi baru diterangkan, dikasih tahulah oo pronunciationnya itu seperti ini, tapi tidak fokus ke pronunciation, kita lebih fokus kepada speakingnya kalau ada hal yang seperti itu.
R	:	Oke, bagus. I.5, apa namanya, ketika persentasi posisi I.5

		dimana?
I.5	:	Ketika persentasi disamping siswa, kenapa? Karena siswa menghadap audiens, siswa menghadap audiens, kemudian ooo, membelakangi papan tulis berarti ibu ada disampingnya, jadi I.5 bisa melihat audiens, bisa melihat siswanya. Kalau ada pertanyaan dapat terdeteksi siapa yang bertanya dan juga dapat melihat si presenternya langsung.
R	:	Oke, I.5 melakukan gerakan-gerakan tertentu tidak I.5 sehingga murid itu terpancing untuk berbicara gitu I.5? Berjalan atau gimana?
I.5	:	Oh iya, tapi tidak sewaktu persentasi. Nah, gerakan itu dilakukan sewaktu kita sudah meluruskan lagi apanya. Meluruskan lagi. Kemudian tidak hanya gerakan, kadang juga ooo apa namanya tu, bahan pembicaraan kadang ada dibikin yang, contohnya mungkin yang lebih kepada mereka, aa, janganlah kita oooo apa, terlalu bahasa, maksudnya bahasa jangan terlalu tua gitu, sehingga mereka bosan gitu kan. Mungkin kalau sekarang mereka kenal dengan BM, dengan Line, dengan apa, mungkin bisa dicontohkan dengan seperti ini, misalnya, yesterday, I said love to my girlfriend by using BM, umpamanya kan, jadi seperti itulah. Kalau mau menarik, jadi mungkin gerakannya ada, kemudian materinya juga dicarikan yang lebih menarik.
R	:	Oo berarti itu ya, I.5. Ada lagi I.5, strategi yang I.5 gunakan?
I.5	:	Strategi yang digunakan...
R	:	Kira-kira yang memancing siswa untuk berbicara lebih banyak lagi?
I.5	:	Iya. Kalau yang pertama strategi yang digunakan adalah ooo disaat membuat. Kan biasanya kalau orang kerja kelompok kan guru cenderung hanya menilai, setelah mereka persentasi semua kelompok nilainya sama. Kalau sama I.5 itu nilainya tidak bisa sama. Berarti memang ditanya satu-satu. Ditanya satu-satu, sewaktu mereka selesai presentasi kan, kan enam orang, persentasinya cuma dua, moderator sama presenter. Yang empat kan tidak ikut yang empat ini ikutnya pada kesempatan yang akan datang. Nah, nanti ditanya satu-perstau siapa yang ngedit, siapa yang, oo yang ngeditnya siapa, ikut nggak bawa bahannya, kemudian terangkanlah, ditanyakan dengan dia materi yang dibawakannya. Ditanyakan, berarti kalau dia bisa jawab, dia harus bisa jawab, kalau ndak berarti nilainya tidak ada. Seperti itu.
R	:	I.5, selain feedback berupa, apa tadi, perbaikan terhadap isi,

		pesan dari siswa tersebut, apa lagi feedbacknya yang I.5 berikan kepada siswa? Setelah mereka persentasi?
I.5	:	Setelah persentasi itu biasanya feedback pelajaran, feedback sikap juga, karena kan dalam oo kurikulum 2013 ini walaupun dia dapat A dalam penilaian akademis. Walaupun dia dapat A dalam penilaian keterampilan, namun kalau ada penilaian sikap dia dapat C, justru tidak akan naik kelas. Nah kita bisa lihat sikap itu justru pada saat presentasi. Kesopanannya, perhatiannya, nah mereka juga ditekankan disaat mereka oo apa mereka temannya persentasi, berarti mereka memang harus, semuanya harus bersikap bagus.
R	:	Ada lagi yang ingin I.5 tambahkan informasinya, I.5?
I.5	:	Ooo, apa ya? Rasanya gak ada tuh, tapi kalau soal untuk speaking kurikulum 2013 untuk berbicaranya memang lebih bagus kurikulum 2013 daripada dulu. Kalau dulu kan speakingnya umpamanya kan story telling, cerita didalam kelas, tapi kalau sekarang speakingnya betul-betul tau, betul-betul menguasai, cari bahan, bikin power point, kemudian persentasinya. Aa gitu aja.
R	:	Itu saja, I.5?
I.5	:	Ya
R	:	Makasih ya I.5, atas waktunya.
I.5	:	Okey.

Informant 6

The interview result between the researcher and the informant on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 12: 55 a.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat siang, dek.
I.6	:	Selamat siang kak.
R	:	Namanya siapa?
I.6	:	Namanya (menyebutkan nama kepanjangan). Biasa dipanggil (menyebutkan nama panggilan).
R	:	Oke, I.6, boleh kita mulai wawancaranya ya I.6?
I.6	:	Boleh kak.
R	:	Iya I.6, kalau kakak perhatikan, adek ini cukup aktif di kelas. Berbicaranya juga lebih panjang, lebih banyak. Nah, itu diakibatkan oleh apa? Apa penyebabnya?

I.6	:	Oo penyebab mungkin salah satunya ooo di lingkungan keluarga ooo orang tua memang sudah mengajarkan Bahasa Inggris sejak dini. Sudah itu selain itu saya juga memiliki ketertarikan kepada dunia barat. Misalkan ooo ada film barat. Kan film barat itu kalau mendengar kita nggak mengerti, jadi ooo, saya berusaha mencari tahu ap, apa sih artinya? Kenapa seperti ini. Aa, jadi disitulah kemampuan saya sedikit demi sedikit mulai terasah.
R	:	Oke, seperti itu. Maksudnya keluarga mengajarkan bahasa inggris itu bagaimana dek?
I.6	:	Oh iya, kebetulan ayah saya juga, gimana ya, bisa dibilang bisa bahasa inggris gitu kan, jadi kadang-kadang kalau menyuruh saya melakukan sesuatu eee beliau sering memerintahkan dengan bahasa inggris. Jadi gitu oo. Ya, oleh karena itu, bagaimana ya, sejak kecil saya sudah terajarkan bahasa inggris.
R	:	Oke, berarti dari keluarga sudah tertanamkan ya. Kalau boleh tahu Bapaknya guru bahasa inggris atau bagaimana?
I.6	:	Nggak bapak saya cuman lulusan SMA tapi...
R	:	Hebat bahasa inggris?
I.6	:	Iya...
R	:	Lalu tertarik dengan dunia barat itu apa maksudnya, dek?
I.6	:	Ooo saya lebih tertarik dengan musik, dengan filmnya. Ketertarikan itulah yang membuat saya menjadi penasaran. Oo tentang apa ya, kehidupan-kehidupan di barat tersebut, sudah itu tata bahasanya, oo kehidupannya, jadi saya berusaha mengeksplor tentang dunia barat itu. Jadi, sedikit banyak informasi tentang bahasa itu dapat saya ooo dapat saya ambil gitu.
R	:	Oke, trus apa lagi penyebabnya dek? Apa yang menyebabkan adek berbicara lebih banyak dikelas?
I.6	:	Ya, guru juga selalu berusaha memancing kita. Terutama guru bahasa inggris itu lebih banyak berbicara dengan bahasa inggris. Jadi, kita lebih terbiasa ooo mendengar kata-kata bahasa Inggris. Jadi karena dipancing, keinginan untuk berbicara bahasa inggrispun munculdari dalam diri kita. Jadi, ooo, bagi yang mungkin ooo tidak terbiasa jadi lebih berusaha untuk mengasah dirinya supaya bisa ooo menyesuaikan diri dengan keadaan lokal yang banyak menggunakan bahasa inggris.
R	:	Oke, memancingnya itu seperti apa dek? Coba adek ceritakan bagaimana caranya?
I.6	:	Untuk beberapa guru misalkan ooo banyak yang bertanya, atau maksudnya yang gimana ya. ooo bertanya dengan bahasa inggris

		dan, ada beberapa guru yang mengharuskan kita menjawabnya dalam bahasa inggris juga. Jadi ya seperti itu.
R	:	Apakah I.12 ini juga?
I.6	:	Iya I.12 termasuk salah satu guru yang selalu memancing kita untuk berbahasa Inggris. Misalkan dalam membuat tugas atau mempresentasikan apa yang akan kita pelajari. Beliau selalu menyuruh kita untuk menggunakan bahasa inggris dalam menyampaikan materi tersebut ke teman-teman.
R	:	Oke. Ooo aktivitas seperti apa yang dilakukan oleh guru ini agar ooo siswanya lebih banyak berbicara dalam bahasa inggris? Apa contohnya?
I.6	:	Aktif gurunya?
R	:	Apa contoh aktivitasnya?
I.6	:	Aktivitas yang dilakukan guru. Oo, guru banyak melakukan diskusi, setelah itu kita banyak mencari materi yang akan kita pelajari sendiri dengan menggunakan teknologi yang ada saat ini. Jadi, setelah kita mencari informasinya, beliau menyuruh kita untuk menerangkan ke teman-teman eee materi yang kita cari tersebut. Otomatis kita menerangkannya menggunakan Bahasa Inggris. Saaat kita menerangkan, kita tentu harus tau materi itu dan menguasai materi tersebut, jadi sambil kita menerangkan kita juga mengerti apa yang akan kita pelajari tersebut.
R	:	Kalau menurut adek, I.12 ini memiliki cara-cara tertentu nggak agar misalnya murid yang diam menjadi berbicara, murid yang berbicara sedikit menjadi berbicara lebih banyak? Ada nggak cara-caranya?
I.6	:	Ooo, I.12 ini saya lihat termasuk guru yang ooo lebih mendekatkan diri ke murid. Jadi ooo kebanyakan murid enjoy kalau berbicara sama I.12. Tidak ada rasa takut, lebih bisa bereksplorasi. Jadi itu yang membuat murid-murid lebih berani berbicara banyak. Selain itu, I.12 juga memberikan dukungan-dukungan misalkan saat kita melakukan seperti story telling ini. Beliau selalu memuji kita jika kita melakukan hal bagus. Meskipun hal itu tidak terlalu bagus, beliau selalu mensupport. Kalau untuk mendiamkan yang meribut ooo saya rasa belum terlalu terlihat saat ini karena, karena beliau lebih dekat, jadi oo murid-murid kebanyakan tidak terlalu takut kalau beliau menggertak. Itu yang saya rasa seperti itu.
R	:	Oke, hmmm, gitu ya. Kalau misalnya ketika misalnya udah berbicara nih seorang muridnya, trus apa sih yang dilakukan I.12 ini ketika murid berbicara?

I.6	:	Berbicara dalam arti diperlukan atau tidak?
R	:	Ya ya, diperlukan. Dalam untuk kelas gitu. Bukan maeboh ya.
I.6	:	Misalkan mempresentasikan gitu yang I.12 lakukan, beliau kebanyakan memuji, sudah itu mensupport, kalau ada yang salah beliau juga memperbaiki.
R	:	Gimana cara memperbaikinya, coba berikan contohnya dek?
I.6	:	Misalnya pronunciation kita tidak tepat, ooo beliau akan bilang pronunciation yang tepat itu seperti ini. Jadi atau misalkan tata bahasanya juga ooo amburadul atau tidak sesuai dengan tata bahasanya beliau juga akan menegur dengan bilang yang benar itu seperti ini.
R	:	Kapan dilakukan itu perbaikan itu, apakah ketika murid-murid itu berbicara atau setelah itu?
I.6	:	Oo kalau menurut saya saat murid itu berbicara, dan melakukan kesalahan, saat itu juga ia melakukan perbaikan.
R	:	Oke, berarti I.12 ini eee kepada pronunciation. Apakah ada yang lain? Misalnya isi dari pesan ada gak diberikan koreksi?
I.6	:	Isi dari mak...
R	:	Dari yang dikatakan oleh murid itu
I.6	:	Ooo kalau menurut saya selagi isi tersebut nyangkut dengan hal yang dibicarakan, oo, beliau tidak akan mengoreksi. Tapi kalau sudah melenceng jauh mungkin baru akan dikoreksi.
R	:	Oke tadi adek tadi menyinggung I.12 itu sering memuji. Apa-apa saja sih pujian yang sering diberikan I.12 itu, apakah sama kepada seluruh murid atau bagaimana?
I.6	:	Oo saya rasa sama sama semua murid merata tidak membedakan ya. Jadi kalau muridnya bagus dibilang that's good.
R	:	Atau?
I.6	:	That's good atau ya seperti itu. Tapi kalau melakukan kesalahan beliau tidak marah dan dibilang it's okay.
R	:	Trus lagi dek?
I.6	:	Trus ya gimana ya, saya rasa sih segitu.
R	:	Oke, ooo ada nggak, I.12 ini banyak bertanya juga gak ke murid?
I.6	:	Banyak bertanya oooo
R	:	Untuk pelajaran ya dek
I.6	:	Bertanya maksudnyo?
R	:	Bertanya maksudnyo memnerikan pertanyaan pada murid
I.6	:	Ooo ada ada. Misalkan ooo bertanya tentang meaningnya, atau tanya ooo maksud dari apa yang kita sampaikan beliau juga bertanya. Kadang kalau tentang pelajaran juga ooo apa setelah beliau menerangkan beliau akan bertanya are you understand?

		Atau ooo bertanya ooo akan bertanya tentang pelajaran yang dipelajari saat ini.
R	:	Berapa lama biasanya setelah I.12 itu memberikan pertanyaan, apakah ditunggu atau langsung dijawab atau bagaimana?
I.6	:	Dijawab sama muridnya?
R	:	Ya
I.6	:	Ya itu tergantung pada muridnya. Ada yang bisa langsung jawab atau ada yang tidak terlalu men, tidak menjawab. Itu misalkan kalau murid yang tidak menjawab itu I.12 akan melempar ke murid yang lain.
R	:	Oke, berarti memang ditunggu sampai murid berbicara, ya? oke, apa?
I.6	:	Nggak, nggak jadi
R	:	Adek, oooo, Kalimat tanya seperti apa yang digunakan oleh I.12? Apakah apa, kalimat tanyakan banyak tu, kalimat tanya seperti apa?
I.6	:	Kalimat tanyanya, ooo, Lebih bertanya tentang meaning jadi what mungkin...
R	:	Trus apa lagi? Ada why, how, bagaimana?
I.6	:	Ya, what, why, ya. what, why, how ya. Tiga itu.
R	:	Oke, aaa, ada lagi dek? Kalau misalnya oo ya untuk membuat misalnya murid itu berbicara lebih banyak ooo apakah I.12 melakukan gerakan-gerakan tertentu, apakah I.12 ini melakukan gerakan-gerakan tertentu agar misalnya murid itu lebih mudah berbicara?
I.6	:	Gerakan-gerakan tertentu? Eeee, mungkin I.12 lebih kepada murid yang berbicara beliau akan menyampiri eee langsung ke tempat duduk siswa tersebut. Bisa saja dengan gerakan seeperti itu siswa merasa lebih wajib untuk menjawab pertanyaannya.
R	:	Nah, tadi Adek tadi bilang kan I.12 itu dekat dengan siswa. Dekatnya itu seperti apa dek?
I.6	:	Dekatnya eee lebih eeee seperti I.12 ini kalau diluar kelas ooo lebih enjoy berbicara dengan siswa, trus oleh karena itu siswa tersebut merasa lebih nyaman, sehingga siswa tersebut pun oo merasa enjoy dan tidak takut ooo kepada I.12.
R	:	Oke, oooa adek, ooo, adek tadi kan bilang, penyebab adek berbicara lebih banyak itu adalah keluarga, ketertarikan terhadap dunia barat, dan juga dari guru bahasa inggrisnya. Ada lagi penyebab yang lain dek?
I.6	:	Penyebab yang lain, ooo saya rasa ooo karena pengaruh teknologi juga yang menuntut kita lebih harus lebih bisa bahasa inggris, apalagi kan sekarang globalisasi, jadi sangat dituntut,

		ooo, untuk dunia saat ini.
R	:	Apa contohnya tu dek? Teknologi? Apa maksudnya?
I.6	:	Teknologi misalnya dalam mengoperasikan komputer, kebanyakan menggunakan bahasa inggris, jadi tentu kita harus paham apa yang, apa perintah apa yang di...ditujukan oleh komputer. Dan karena itulah kita akan lebih lebih terdorong untuk lebih mengeksplor bahasa inggris.
R	:	Itu juga yang membuat adek lebih banyak berbicara dalam kelas?
I.6	:	Yaa
R	:	Ada lagi dek?
I.6	:	Ya saya rasa sih cuman segitu
R	:	Oke, nah dek, Adek les bahasa inggris nggak?
I.6	:	Nggak
R	:	Nggakles kan?
I.6	:	Nggak
R	:	Oke, ooo, apa namanya, Nilai UAN-nya ketika Bahasa inggrisnya berapa?
I.6	:	Nilai?
R	:	UN SMP maksud kakak
I.6	:	Ooo waktu itu 88
R	:	84?
I.6	:	88
R	:	84. Oke nilai bahasa inggrisnya berapa?
I.6	:	Nilai bahasa inggris, nilai rapor?
R	:	Ya boleh nilai rapor, nilai UN juga boleh.
I.6	:	Kalau nilai rapor biasanya 90, 94.
R	:	Kalau nilai UN?
I.6	:	Kalau nilaiUN kemarin kebetulan turun jadi 88 kak
R	:	Oke, bagus itu dek. Oke, ada lagi dek?
I.6	:	Nggak kak
R	:	Oke, makasih atas waktunya ya I.6
I.6	:	Ya kak sama-sama.

Informant 7

The interview result between the researcher and the informant on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 01: 10 p.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Oke, selamat siang I.7
I.7	:	Selamat siang kak
R	:	Boleh kita mulai wawancaranya dek?
I.7	:	Bisa
R	:	Oke, kakak perhatikan adek tadi di kelas tadi Adik cukup banyak berbicara, panjang juga, dan aktif. Nah boleh Kakak tau dek apa sih penyebabnya adek tu berbicara lebih banyak dan lebih panjang dalam bahasa inggris?
I.7	:	Penyebabnya itu yang pertama, eee dari dulu itu memang mau belajar bahasa inggris gitu kak, emang mau belajar bahasa inggris, eee trus guru juga mempengaruhi gitu kan. Misalnya kan I.12 ini kan eee suka mancing-mancing kita untuk bicara bahasa inggris gitu kan kak, soalnya nanya tu pakai bahasa inggris gitu kak, trus dorongan dari kakak juga kak.
R	:	Kakak tu bagaimana maksudnya?
I.7	:	Kakak maksudnya tu kan kakak dulu tu maunya jadi duta besar kan kak, jadi kan harus ada bahasa inggris...
R	:	Duta besar kakaknya?
I.7	:	Nggak, mau jadi.
R	:	Oo, adek?
I.7	:	Kakak tu yang mau kan kak
R	:	Oh ya ya ya. Terus?
I.7	:	Kakak tu dorong kan gak sampai gitu kak, jadi eeee dia tu bilang eee I.7 harus bisa bahasa inggris, harus lebih bisa bahasa inggris daripada kakak gitu kak, jadi terdorong gara-gara kakak gitu, jadi mau nyampein cita-cita kakak.
R	:	Oke, trus ada lagi dek? Apa sih penyebabnya adik lebih berbicara lebih banyak di kelas, lebih aktif?
I.7	:	Mungkin teman juga sih kak, maksudnya ada dorongan juga soalnya teman banyak pintar bahasa inggris kan kak, jadi terdorong juga untuk mau juga pintar bahasa inggris gitu, mau juga aktif dikelas gitu kak.
R	:	Oke, teman itu bagaimana teman mendorong?
I.7	:	Misalnya, aaaaa I.7 kedepanlah gitu, kemukakanlah bakat bahasa inggrismu itu.
R	:	Oh iya, ada lagi dek? Apa faktor-faktor pendorongnya lagi?
I.7	:	Faktor pendorong...Itu aja nyo kak.
R	:	Oke, adek eee adek bilang tadi karena guru bertanya kan. Bagaimana sih pertanyaan dari I.12 ini bagaimana?
I.7	:	Misalnya kan kak, kan misalnya morning gitu kan, kan kita

		jawab. Eeee I.12 tu jelasin pelajaran tu pakai bahasa inggris juga gitu kak. Misalnya, now I will study about, gitu kak, jadi kita ni nangkapnya bisa juga, soalnya bahasa inggris yang digunakan I.12 tu cepat nangkep di kita, gitu.
R	:	Oke, cepat nangkap ya, karena itu ngerti, karena itu berbicara lebih banyak. Oke, aktivitas apa saja sih yang dilakukan oleh I.12 agar murid ini berbicara lebih banyak kalau dikelas ini?
I.7	:	Misalnya kalau I.12 kalau guru bahasa inggris ini disuruh presentasi pakai power point, harus pakai Bahasa Inggris, eee trus disuruh misalnya buat percakapan antara teman sebangku pakai bahasa inggris gitu kak, terus ditampilkan di muka, didepan kelas.
R	:	Ooo berarti sebelum...coba adek ceritakan apa kegiatan sebelum melakukan presentasi dan sebelum dialog itu. Apakah membuat dialognya atau bagaimana?
I.7	:	Ya kak, dikasih waktu untuk buat dialog eeee dua puluh menit, atau lima belas menit, untuk buat dialog, trus langsung hapal, trus langsung harus ditampilkan didepan kelas.
R	:	Dengan siapa dengan teman?
I.7	:	Dengan teman sebangku
R	:	Kalau presentasi bagaimana?
I.7	:	Kalau presentasi misalnya minggu pertama pertemuan disuruh dulu buat persentasi, trus untuk kedua pertemuan baru presentasi di depan kak, trus ada moderator sama ada presenter.
R	:	Ooo posisi duduknya seperti ini nggak? (saat wawancara letter U susunan tempat duduk siswa)
I.7	:	Nggak kak, kalau biasanya posisi duduknya itu kayak menghadap kedepan aja kak. Nggak letter U.
R	:	Oke, berarti kayak gini baru sekali ini?
I.7	:	Baru sekali ini.
R	:	Oke ooo adek ooo ketika I.12 itu memberikan pertanyaan ooo apakah langsung dijawabnya sendiri, atau dia menunggu mahasiswa eeee siswa dulu?
I.7	:	Nunggu siswa dulu jawab kak.
R	:	Berapalama biasanya waktu tungguanya dek?
I.7	:	Misalnya itu ada lima menit, lima menit.
R	:	Lima menit? Sampai ada siswa yang menjawab?
I.7	:	Huh-uh
R	:	Trus I.12 itu, apakah siswa orang itu ke itu saja yang berbicara atau I.12 itu memberikan kesempatan yang sama untuk semua murid?
I.7	:	Memberikan kesempatan yang sama sih kak, tapi, kebanyakan

		misalnya ya kak ada yang ada teman-teman itu yang bahasa inggrisnya itu kurang, jawabannya asal-asal aja gitu kak, namun I.12 tersebut tetap menerima aja, tetap dibetulkan nanti kak.
R	:	Oke, ketika murid berbicara apa yang dilakukan oleh I.12 ini?
I.7	:	Eee, semuanya diam, trus I.12 juga mendengarkan.
R	:	Oke, mendengarkan. Dia memberikan gerakan-gerakan tertentu ndak agar murid itu berbicara lebih banyak?
I.7	:	Iya
R	:	Apa tuh contohnya?
I.7	:	Iya misalnya eee dengan gerakan tangan gitu lah kak,
R	:	Contohnya apa?
I.7	:	Gerakan tangan ee misalnya kedipan mata bisa hehehe
R	:	Trus gimana gerakan tangan sama kedipan matanya? Coba ceritakan. Coba..
I.7	:	Gerakan tangannya kak misalnya ayo terus-terus (menggoyang-goyangkan tangan) a gitu kak. Next, next gitu. Trus iya kamu (mengedipkan mata), kayak gitulah kak.
R	:	Kalau eeeee dalam materi sendiri, apakah materi itu membuat adek berbicara lebih banyak? Trus apa lagi dek?
I.7	:	Ya gara-gara materi itu kita tu jadi berbicara Bahasa Inggris tu banyak. Soalnya I.12 itu kan nanya pakai bahasa inggris, jadi kita harus jawab juga dengan bahasa inggris. Tapi ada juga yang belepotan kak. Misalnya sedikit bahasa inggris
R	:	Kalau ada yang belepotan itu, apa reaksi dari gurunya.
I.7	:	Kadang-kadang juga ketawa, nanti juga dibenarkan akhirnya, dibenarkan sama I.12.
R	:	Ada lagi dek apa penyebabnya? Nggak?
I.7	:	Nggak ada
R	:	Ooo adek les? Udah kak tanya tadi?
I.7	:	Apa?
R	:	Adek les?
I.7	:	Nggak.
R	:	Nggak ada les bahasa inggris kan? Nilai bahasa inggrisnya?
I.7	:	Kemarin tu nilai bahasa inggrisnya 86
R	:	Nilai UN nya berapa dulu?
I.7	:	9
R	:	9 rata-rata?
I.7	:	Ya
R	:	Makasih banyak ya dek
I.7	:	Ya kak.

Informant 8

The interview result between the researcher and the informant on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 01: 20 p.m. by using recorder.

THE SPEAKERS	UTTERANCES
	Iya selamat siang dek
	Selamat siang kak
R	: Ooo I.8 ya, bisa kita mulai wawancaranya I.8?
I.8	: Bisa.
R	: Oke, Tadi kakak perhatikan kalau dalam kelas adik ini mampu berbicara didalam Bahasa Inggris dengan lebih panjang dan lebih banyak. Nah kakak ingin tahu a sih penyebabnya dek?
I.8	: Penyebabnya tu cara guru mengajar. Guru tu mengajar tu dengan hati gitu kak. Jadi dia tu mengajar tu penuh kesabaran, ketenangan. Kan ada guru yang baru aja muridnya tu salah dikit udah marah-marah gitu. Itu kan membuat murid itu drop gitu kan. Jadi waktu murid itu drop tentu dia gak bisa ngomong yang menyampaikan inspirasi dia. Tapi kalau guru itu ngajarnya dengan penuh kasih sayang, kelembutan, pengertian jadi murid ini timbul kesadaran sendiri, inovasi sendiri, bagaimana membuat suatu kalimat itu menjadi baik untuk disampaikan dan enak didengar oleh orang lain.
R	: Berarti bagaimana cara mengajar I.12 ini menurut adek?
I.8	: Kalau I.12 itu mengajarkannya dengan cara memberikan suatu pertanyaan, pertanyaan itu kosa katanya mudah dimengerti. Jadi siswa-siswa itu mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
R	: Oke apa sih kalimat tanya yang digunakan oleh I.12 itu? Apa kalimat tanyanya, kan banyak tu ada 'apa', 'bagaimana', 'kenapa', dari kalimat tanya itu apa yang sering digunakan oleh I.12?
I.8	: Seringnya 'apa'
R	: Trus apalagi?
I.8	: Tapi Kadang-kadang sih ada kenapa. Misalnya tu 'apa' terus dijawab sama murid kan, trus 'kenapa jawabannya itu'
R	: Ooo gitu, oo oke, Kakak tertarik nih, kata adek yang menyebabkannya itu guru. Nah aktivitas seperti apa sih yang dilakukan oleh I.12 agar murid-murid ini berbicara lebih banyak didalam kelas?
I.8	: Misalnya tu mencari dalam teks dalam buku gitu kan, jadi

		didalam teks itu, pasti ada pertanyaan-pertanyaan. Jadi murid ni menjawab pertanyaan. Selain untuk menjawab pertanyaan itu kadang murid juga bertanya bagaimana cara meningkatkan vocabulary kan. Jadi, oo, I.12 me...me...menyampaikan suatu kalimat, kalimat, dan menyuruh siswa mencari artinya, lalu, mencari persamaan dari kalimat tersebut.
R	:	Oke berarti I.12 itu yang bertanya ya. Ketika bertanya itu, I.12 itu apakah langsung menyuruh murid menjawab atau menunggu dulu, menunggu jawaban dari murid dulu?
I.8	:	Kalau I.12 ooo menunggu. Soalnya kalau jawaban tentu ada siswa yang langsung bisa menjawabnya, ada siswa yang harus mencernanya dulu. Jadi I.12 lebih menyuruh anak murid tersebut mencari, dan menunggu anak tersebut untuk menjawab.
R	:	Berapa lama tu dek biasanya waktu tungguanya?
I.8	:	Kira-kira lima menit.
R	:	Nah, apakah I.12 ini eee orang yang berbicara dikelas ini itu ke itu saja? Atau I.12 memberikan kesempatan yang sama untuk semua murid?
I.8	:	Memberikan kesempatan yang sama.
R	:	Apa contohnya dek? Apa contohnya tu?
I.8	:	Misalnya tu kan pertanyaan. Pertanyaan itu kan nggak, nggak semuanya dapat menjawab, jadi misalnya diberi pertanyaan dijawab sama S (menyebut nama teman sekelas). Kalau ada pertanyaan yang lain, muncul pertanyaan yang lain, eee I.12 itu lebih bertanya kepada murid yang lain. Tidak hanya tertuju kepada S saja, jadi murid yang lain juga dapat berkembang pengetahuannya.
R	:	Eee Kalau materi bagaimana, bagaimana materi yang dibawakan oleh I.12 itu?
I.8	:	Materinya cukup cukup menyenangkan. Karena materi tersebut tidak hanya fokus untuk materi, tetapi juga diimbangi dengan kalimat-kalimat lain yang dapat menambah pengetahuan. Jadi kalau fokus ke materi-materi materi aja terus kan, jadi siswa tu merasa bosan gitu kan. Gak ada hiburan, jadi gimana susah untuk mencari mencerna materi tersebut.
R	:	Bagaimana perasaan adek terhadap materi yang dibawakan oleh I.12 itu? Perasannya?
I.8	:	Rasanya cukup nyaman, nyaman karena diiringi dengan candaan, diiringi dengan materi-materi yang lain bukan hanya materi yang dipelajari saja. Misalnya belajar recount, bukan hanya recount recount recount aja terus. Ditanya tentang yang lain-lain.

R	:	Oke, berarti kalau misalnya pada akhirnya ada murid yang berbicara, apa yang dilakukan oleh Bapak itu? Berbicaranya itu dalam artian untuk pendidikan ya, bukan maebob. Apa yang dilakukan?
I.8	:	Ooo I.12 mendengarkan dengan baik, jadi ooo apabila jawaban itu walaupun jawaban itu salah, I.12 tetap memberi penghargaan dengan mengatakan kalau itu bagus, lalu memperbaiki jawaban siswa tersebut.
R	:	Berarti perbaikan terjadi setelah itu ya dek. Oke, hmmm, apa lagi aktivitas yang menurut adek yang dilakukan oleh I.12 sehingga murid-murid berbicara lebih banyak? Apa contohnya?
I.8	:	Ooo memberikan pertama kan diberi materi, trus materi tersebut kita disuruh mencari contoh tentang materi tersebut, lalu diskusikan dengan teman, teman, teman disebelah kita. Setelah kita diskusikan, terus kita sampaikan. Misalnya dalam contoh dialog, kita cobakan berdialog dengan teman kita didepan kelas.
R	:	Oke dialog, trus apalagi dek?
I.8	:	Misalnya buat suatu contohnya story telling tadi kan kak, jadi dicari, dipahami, trus dihapal. Jadi kalau kita tu udah paham materi tersebut pasti kita mudah menyampaikannya. Tapi percuma aja kita hapal-hapal terus nggak paham gitu, pas disampein didepan itu pasti nggak ngerti.
R	:	Oke bagus, hmm, jadi kalau menurut adek ketika seorang murid ini melakukan hal yang benar misalnya, atau dia berbicara, apa yang dilakukan oleh Bapak?
I.8	:	Ooo tentu saja memberikan apresiasi, seperti mengatakan good atau apa. Jadi seorang siswa tersebut menjadi sangat senang, dan menimbulkan motivasi yang lebih dalam dirinya untuk dapat menggali suatu potensi dirinya yang lebih baik dari saat ditampilkan tersebut.
R	:	Setiap murid sama nggak pujiannya?
I.8	:	Umumnya sama
R	:	Apa tuh yang dikatakan? Atau dia bervariasi dalam memberikan pujiannya?
I.8	:	Biasanya I.12 memberikan pujian dengan kata good atau very good.
R	:	Oke, ooo, ada lagi gak dek hal-hal yang menyebabkan fani itu eh I.8 itu berbicara lebih banyak dikelas? Ada lagi nggak?
I.8	:	Ooo palingan cuma saat teman-teman itu diam. Jadi pas teman itu diam, muncul aja inspirasi gitu kak. Jadi inspirasi itu pasti kalau gak disampein pasti rasanya itu agak aneh kak. Jadi langsung, langsung disampein jadi plong.

R	:	Oh oke, oke, hehe, dalam dalam memancing ooo kan pembicaraan dari murid ni, apakah I.12 ini melakukan gerakan-gerakan tertentu?
I.8	:	Biasanya I.12 itu memberikan suatu misalnya ooo kalimat, kalimat siswa itu kadang kan nggak ngerti, nggak tau gitu kan, nggak tahu apa yang harus dijawab, jadi I.12 itu memberikan contoh lain, jadi siswa itu kan terpancing, dan lebih mengerti, lalu mengeluarkan pendapat yang dapat dimengerti.
R	:	Oke, ada lagi dek?
I.8	:	Nggak.
R	:	Adek oooo apa namanya, les bahasa inggris nggak?
I.8	:	Nggak kak.
R	:	Nggak les, oke. Nilai Bahasa Inggrisnya berapa dulu? Pas SMP UN?
I.8	:	Ooo cuman 70.
R	:	Ooo apanya, nilai UN keseluruhannya?
I.8	:	84, 5.
R	:	Makasih ya dek, nanti kalau aaa ada informasi tambahan bisa kakak wawancara ulang?
I.8	:	Boleh
R	:	Makasih I.5
I.8	:	Sama-sama kak.

Informant I.9

The interview result between the researcher and the informant on Monday, February 15th 2016 in X IPS 1 Classroom at 01: 30 p.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat siang I
I.9	:	Selamat siang kak
R	:	Pakai bahasa indonesia atau bahaso minang?
I.9	:	Bahasa indonesia
R	:	Oke I.9, eee kakak perhatikan di kelas, dan juga ooo dari rekomendasi dari guru dan teman-teman, katanya I.9 ini aktif dalam bahasa inggris, berbicara lebih banyak dan lebih panjang di kelas. Tu kenapa tu dek? Apa yang menyebabkan adek bisa seperti itu berbicara lebih banyak di kelas?
I.9	:	Sebenarnya itu emang udah dari kebiasaan suka maju kedepan apalagi suka bahasa inggris dari dulu ya kak. Oo penyebabnya tu

		aaah pengen kedepan tu lebih bangga gitu maju kedepan, apalagi dengan pelajaran bahasa inggris. Trus alasan yang lain kalau maju kedepan itu bisa menjadi contoh sama yang lain gitu. Gimana kalau sebenarnya bahasa inggris itu menyenangkan jadi nggak susah bisa maju kedepan gitu.
R	:	Ooo ingin menjadi contoh, ingin merasa bangga dengan diri sendiri, trus apalagi dek?
I.9	:	Eeee pas lah. Itu aja mungkin kak.
R	:	Ooo apa yang menyebabkan adek, coba dipikirkan faktor-faktor yang lain apa sih yang pada akhirnya menyebabkan adik itu berbicara didalam kelas.
I.9	:	Faktor yang lain itu mungkin ooo menjawab pertanyaan dari guru itu memang sudah ngerti kak jadi tu menjawab kedepan.
R	:	Hmm berarti eee karena pertanyaan gurunya. Guru yang sekarang atau guru yang mana?
I.9	:	Guru yang sekarang juga, setiap guru gitu.
R	:	Kan ada dua guru tu, menurut adek, adek lebih banyak berbicara dengan guru yang mana?
I.9	:	Guru yang bahasa inggris peminatan, I.12
R	:	Ooo, I.12. Kenapa adek lebih banyak berbicara dengan I.12 itu?
I.9	:	Kalau bicara sama I.12 tu bisanya lebih nyambung, jadi nggak nggak takut. Soalnya kalau sama (menyebutkan nama guru bahasa inggris lain) lebih kayaknya lebih menekankan harus betul gitu. Kalau sama I.12 itu gak gak, I.12 itu emang nggak ditekankan jadi I.12 nya bebas, kalau salah gak gak kena marah. Kalau sama (menyebutkan nama guru bahasa inggris lain) dikomen, tapi agak apo kak.
R	:	Hmm ngarati kak. Berarti menurut adek nak I.12 ini memiliki strategi tertentu agar murid tu lebih banyak berbicara dikelas.
I.9	:	Hmm
R	:	Apa contoh strateginya dek?
I.9	:	Contohnya dengan mencontohkan pertama, atau mengikuti dia gitu kak, trus dengan cara-cara dia yang membuat ooo semua murid-murid itu lebih menyenangkan berbicara bahasa inggris dengan dia.
R	:	Dengan akrab?
I.9	:	Iya, dengan akrab, dengan canda-candaan terus.
R	:	Trus apa lagi dek, apalagi strategi I.12 itu?
I.9	:	Eee canda-candaan trus kalau serius mungkin ada kak, cuman lebih mungkin lebih mencolok ke faktor candaannya kak, jadi orang itu lebih kesannya gak takut.
R	:	Aktivitas apa saja sih yang dilakukan oleh I.12 itu dikelas?

I.9	:	Aktivitas kayak gimana kak?
R	:	Kegiatan dalam kelas bahasa inggris apa saja?
I.9	:	Kadang ooo misalnya membaca teks naratif ooo naratif bahasa inggris misalnya kak, jadi kadang ooo sudah dibacain, kita diikutin ooo ngikutin apa yang dia baca, trus sama-sama cari arti kata-kata yang susah gitu.
R	:	Berarti ada pertanyaan dari gurunya ?
I.9	:	Ya ada pertanyaan.
R	:	Ketika mengajukan pertanyaan, apa kalimat tanya yang paling sering ditanyakan?
I.9	:	Untuk...
R	:	Mungkin ada kata tanya apa, bagaimana, siapa, aa yang mana?
I.9	:	Lebih banyak apa
R	:	Apa?
I.9	:	Uh-huh
R	:	Apa tu contohnya?
I.9	:	Apa pengertian dari itu? Ini kata ini apa artinya? Gitu kak, I.12 lebih banyak kayak gitu.
R	:	I.12 menunjuk orang yang itu ke itu saja atau, atau dia tu ooo memberikan kesempatan yang sama untuk semua murid untuk berbicara?
I.9	:	Oo memberikan kesempatan yang sama ooo I.12...
R	:	Contohnya?
I.9	:	Oo contohnya kan mencari arti yang kata sulit kak. Siapa yang bisa ngejawab misalnya, ada yang bisa ngejawab? Tapi kalau nggak ada trus orang jadi ditunjukkan, jadi pilihan dia untuk disuruh menjawab gitu.
R	:	Ketika setelah dia selesai mengajukan pertanyaan, dia menunggu siswa nggak untuk menjawab atau dia bergegas-gegas aja?
I.9	:	Menunggu, menunggu dulu.
R	:	Kira-kira berapa lama waktunya menunggu itu dek?
I.9	:	Hampir sekitar... Paling lama tu 10 menit kak. Pernah dihitung, hehe.
R	:	Sepuluh menit, iya?
I.9	:	Sepuluh menit paling lama.
R	:	Sampai ada yang berbicara ya?
I.9	:	Sampai ada yang berbicara, kalau ndak ada baru dia yang jawab sendiri gitu.
R	:	Kalau ada murid yang berbicara diapresiasi nggak sama guru?
I.9	:	Gimana kak maksudnya?

R	:	Diberi penghargaan gak kalau ada yang berbicara?
I.9	:	Dikasih applause, tepuk tangan.
R	:	Trus apa lagi?
I.9	:	Trus kadang dikasih nilai tambahan,
R	:	Ooo dikasih nilai
I.9	:	tapi jarang lebih banyak applause.
R	:	Oke, Trus apalagi dek?
I.9	:	Apresiasi kak?
R	:	Uh-huh
I.9	:	Mungkin kalau kita sering menjawab pertanyaan itu, kita jadi lebih akrab dengan I.12. Misalnya kalau diluar pelajaran jadi tau dengan nama kita gitu kak a.
R	:	Oke, ketika...oo apa sih yang dikatakan sama I.12 itu, ada nggak sesuatu yang dikatakan sama I.12 tu sehingga murid itu berbicara lebih banyak?
I.9	:	Ooo mungkin sekedar motivasi dia
R	:	Apa tu?
I.9	:	Katanya gak usah takut dengan bahasa inggris, soalnya bahasa inggris itu sama dengan pelajaran yang lain. Sebenarnya dari pelajaran-pelajaran itu lebih mudah dengan bahasa inggris. Kalau menurut I.9, dengan kata-kata motivasi tu yang lebih membuat I.9 lebih suka dengan bahasa inggris.
R	:	Berarti dia ada pengharapan ya?
I.9	:	Ada pengharapan, iya
R	:	Iya, trus kalau I.12 ini kalau misalnya dia ada misalnya murid yang nggak mau berbicara di kelas, atau ada sedikit sekali bicaranya di kelas. Ada gak hal-hal yang dilakukan oleh I.12 itu?
I.9	:	Eee ada, misalnya kayak nyuruh, misalnya nyuruh ee dia ngomong gitu, tapi kan kalau ngomongnya Cuma sekedar gitu, I.12 tu terus ngasih-ngasih ke dia biar supaya ngomong gitu.
R	:	Ngasih-ngasih tu apa dek?
I.9	:	Misalnya kan Dia yang ditunjuk terus kaak, gitu aa.
R	:	Berarti diberi pertanyaan lagi?
I.9	:	Misalkan diberi pertanyaan, dia yang jawab. Nanti kalau udah
R	:	Lalu diberi lagi pertanyaan?
I.9	:	Diberi lagi pertanyaan tapi kalau misalnya dia udah mulai akrab sama I.12 itu nggak lagi, dicari yang lain
R	:	Ada lagi dek?
I.9	:	Hehehe
R	:	Aaaa Hehehe lah panek adek? Hmm kalau dari adek udah tadi

		kan, apa tadi faktornya, adek pengen bangga, memberikan contoh, dari faktor guru bahasa inggrisnya. Ada lagi dek?
I.9	:	Faktor dari dalam kak emang suka bahasa inggris.
R	:	Emang suka bahasa inggris. Hmm ada lagi dek?
I.9	:	Nggak
R	:	Oh iya itu, I.9 les?
I.9	:	Dulu sekarang nggak.
R	:	SMA ini nggak? Dulu pas SMP maksudnya?
I.9	:	Pas SMP.
R	:	Berapa tahun lesnya?
I.9	:	Dari kelas tujuh sampai kelas delapan semester dua, berarti dua tahun kak.
R	:	Berarti segitu ya. Kalau nilai bahasa inggris waktu UN SMP dulu berapa?
I.9	:	Ooo 9,3
R	:	Hehe 9,3. Kalau rata-rata masuk kesini berapa, masuk ke SMA 1 berapa dek?
I.9	:	Rata UN? Hmmm 82,75
R	:	Makasih banyak ya I.9, kalau nanti ada wawancara tambahan boleh kan?
I.9	:	Boleh
R	:	Makasih banyak ya

Informant I.10

The interview result between the researcher and the informant on Tuesday, February 16th 2016 in X IPA 1 Classroom at 09:25 a.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat siang I.10, eh selamat pagi I.10
I.10	:	Selamat pagi kak
R	:	Aaa bisa kita mulai wawancaranya dek?
I.10	:	Bisa kak.
R	:	Nah, adek kalau kakak perhatikan dikelas adek itu kan cukup aktif, berbicaranya juga lebih panjang dan banyak dalam bahasa inggris. Nah coba adek sebutkan apa sih faktor-faktor penyebabnya dek?
I.10	:	Oo karena gurunya ooo memberikan materi secara jelas oo mudah dimengerti. Ooo sehingga jika berbicara dikelas lebih luwes gitu kak.

R	:	Berarti karena gurunya ya? Memang aktivitas apalagi yang dibuat oleh I.12 ini dikelas agar murid-murid itu lebih banyak berbicara?
I.10	:	Oo misalnya mengerjakan latihan-latihan dari buku, ee nantik eee ditanya dari satu-satu murid hasil yang dia cari.
R	:	Berarti ada tanya jawab ya? Kata tanya seperti apa yang digunakan sama I.12? Kata tanyanya. Kan kata tanyanya ada what, who, where, gitu kan. Yang kata tanya seperti apa yang sering digunakan?
I.10	:	What kak
R	:	What. Trus apalagi?
I.10	:	Why, oo, who, bagaimana itu kak, ooo itu yang paling banyak.
R	:	Menurut adek apakah I.12 ini memiliki strategi tertentu agar anak-anak tu dari semulanya diam jadi mau berbicara, trus yang awalnya bicara sedikit menjadi bicara lebih banyak?
I.10	:	Ooo awalnya I.12 tu dengan bercanda dulu. Trus ngasih arahan jangan takut salah, gak ada, ooo I.12 gak akan marah kalau takut salah.
R	:	Adek takut salah gak kalau sama I.12 ini ?
I.10	:	Nggak
R	:	Kenapa?
I.10	:	Ooo soalnya I.10 ini ooo gak tahu, udah dekat aja rasanya kak. Ooo apa namanya tu ooo dia ngomong sama muridnya itu kayak ngomong sama temannya kak. Enak gitu kak.
R	:	Gitu ya. Trus apalagi, apalagi apa aja sih strategi yang diadakan sama I.12 ini sampai murid berbicara lebih banyak kalau menurut I.12?
I.10	:	Ooo ya dengan ini tadi kak, tanya jawab tadi, itu aja yang itu nyo kak.
R	:	Kalau materinya menarik nggak?
I.10	:	Gimana?
R	:	Menarik nggak materinya?
I.10	:	Ada yang menarik ada yang enggak kak.
R	:	Yang menariknya bagaimana?
I.10	:	Yang menariknya itu ooo materi yang ndak, nggak bercerita gitu kak a. Misalnya cari kata-kata kayak gitu kak. Kalau bercerita tu kurang suka.
R	:	Kurang suka, ya. Nah, ketika dalam menarik atau memancing pembicaraan dari siswa I.12 ini melakukan gerakan-gerakan tertentu atau bagaimana?
I.10	:	Gak sih kak, cuman I.12 tu eee senyum aja duluan, gitu aja nyo kak.

R	:	Berarti senyum ya, trus dek, apa lagi sih yang menyebabkan adek tu lebih banyak berbicara dalam kelas, lebih aktif gitu, itu kenapa? Selain gurunya?
I.10	:	Ee supaya itu dapat nilai keterampilan lebih kak.
R	:	Dapat nilai keterampilan. Trus apa lagi dek?
I.10	:	Hmmm itu aja sih kak
R	:	Oke, adek les nggak?
I.10	:	Nggak kak
R	:	Ooo nilai bahasa inggrisnya UN dulu berapa?
I.10	:	Delapan enam-an kalau gak salah kak.
R	:	Oke, kalau pas masuk SMA ini, berapa rata-rata UN keseluruhannya?
I.10	:	85 kalau ndak salah
R	:	Oke, tinggi ya. Adek, ada lagi yang mau adek tambahkan informasinya?
I.10	:	Hmmm cukup kak
R	:	Oke, makasih ya I.10
I.10	:	Ya kak.

Informant 1.11

The interview result between the researcher and the informant on Tuesday, February 16th 2016 in X IPA 1 Classroom at 09:35 a.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Oke, kakak perhatikan I.11 ini kan cukup aktif dalam kelas. Oo juga lebih bisa berbicara bahasa inggris itu lebih panjang, lebih banyak. Kalau dari I.11 sendiri dek a penyebabnya tu dek?
I.11	:	Oo mungkin apo kak, wak suko baraja bahasa inggris,
R	:	Trus?
I.11	:	Tu gurunya kak
R	:	Gurunya kenapa?
I.11	:	Guru eee dari SMP gurunya pandai nerangin bahasa inggris. Membuat kita lebih, lebih lancar bahasa inggrisnya.
R	:	Berarti dari SMP suka bahasa inggris?
I.11	:	Iya kak
R	:	Kalau di SMA ini bagaimana?
I.11	:	Sama kak
R	:	Suka juga?
I.11	:	Suka juga kak.

R	:	Kenapa sukanya?
I.11	:	Eee karena menurut saya bahasa inggris merupakan bahasa internasional.
R	:	Oke trus, kenapa sukanya lagi?
I.11	:	Ooo enak aja
R	:	Enak aja, oke. Adek tadi mengatakan karena guru bahasa inggrisnya. Berarti adek merasa lebih banyak berbicara dengan I.12 ini?
I.11	:	Kadang iya
R	:	Iya nya itu kenapa dek?
I.11	:	Eee nanyain pelajaran, bahasa inggris. Oo bertanya dalam pelajaran bahasa inggris.
R	:	Bertanya dalam bahasa inggis, trus?
I.11	:	(diam)
R	:	Gak papa. Itu aja?
I.11	:	Itu aja kak
R	:	Menurut adek eee I.12 ini memiliki strategi tertentu nggak, memiliki strategi atau cara-cara tertentu biar murid yang awalnya tu diam kan jadi banyak berbicara kayak gini, atau murid dari awalnya sedikit berbicara menjadi banyak berbicara? Punya nggak I.12 itu?
I.11	:	Kayaknya ada kak. Awalnya, ia menerangin sesuatu, lalu, ooo memancing untuk muridnya agar bisa berbicara lebih banyak.
R	:	Bagaimana I.12 itu memancingnya?
I.11	:	Contohnya ooo seseorang ooo seorang anak yang pendiam, trus dia bertanya bagaimana tentang suatu materi yang disampaikan lalu membuat anak itu menjawab. Dan dia bertanya lagi, dan melemparkan pertanyaannya ke temannya yang lain, membuat suasana kelas menjadi banyak berbicara bahasa inggris.
R	:	Itu disuruh I.12 itu seperti itu? Atau bagaimana?
I.11	:	Kadang iya disuruh kak
R	:	Oh iya, nah, kalau adik sendiri kenapa sih kalau dengan I.12 itu bisa bicara lebih banyak?
I.11	:	Oo, mungkin karena I.12 itu dari saya SMP dia pernah mengajar saya kak.
R	:	Ooo, dari SMP ngajar? Adek SMP nya dimana dulu?
I.11	:	SMP 4 batusangkar kak.
R	:	Oh udah belajar sama I.12? Udah berapa tahun berarti?
I.11	:	Ooo di SMP 1 tahun kak.
R	:	Oh gitu, terus, karena sudah lama mengajar terus bagaimana?
I.11	:	Mungkin lebih akrab ja kak.

R	:	Oke, lebih akrab sama I.12 tu ya. Kalau menurut adek eee aktivitas apa yang dilakukan I.12 didalam kelas yang menurut adek memancing siswa untuk berbicara lebih banyak?
I.11	:	Seperti eee membuat eee pelajaran eee suatu pelajaran lebih menarik karena dia memberi penjelasan tentang suatu materi tersebut dan ooo dia memberi penjelasan tentang materi tersebut, memberi pelatihan dari suatu teks, dan membuat anak-anak untuk ooo lebih banyak bertanya.
R	:	Oke, Berarti membuat anak sering bertanya. Berarti I.12 sering bertanya. Kalimat tanya seperti apa yang sering digunakan I.12 itu?
I.11	:	Seperti tentang, tentang apa teks itu, dan sering bertanya tentang kosa kata.
R	:	Apa kalimat tanyanya? Kan banyak kalimat tanya, apa, bagaimana, apa yang sering digunakan?
I.11	:	Yang sering digunakan untuk apa.
R	:	Untuk apa, berarti kenapa ya, pertanyaan alasan.
I.11	:	Pertanyaan alasan.
R	:	Nah, dengan guru lain adek gimana? Kan guru bahasa inggris dua, dibandingkan sama guru itu, sama yang mana adek lebih banyak berbicara?
I.11	:	Sama I.12 ini
R	:	Oke, itu penyebabnya tadi ya, karena sudah akrab itu tadi
I.11	:	Iya
R	:	Trus apa penyebabnya lagi dek yang membuat adek lebih berbicara lebih banyak dalam kelas?
I.11	:	Ooo mungkin karena teman-teman.
R	:	Gimana teman-temannya?
I.11	:	Teman-temannya baik
R	:	Baik dalam artian?
I.11	:	Ooo saling mensupport dalam belajar.
R	:	Ooo, yang gak mencemeeh gitu ya, trus apa lagi?
I.11	:	Oo,
R	:	Trus apa? Adek les?
I.11	:	Gak kak
R	:	Gak les. Ooo dulu Bahasa Inggris UN SMP nya berapa?
I.11	:	94
R	:	94, gak les itu ya? oo trus 94, kalau rata-rata masuk kesini berapa dek? Rata-rata dek masuk kesini?
I.11	:	88
R	:	88

I.11	:	Rata?
R	:	Rata-rata UN. Iya 88?
I.11	:	Iya
R	:	Ada lagi informasi yang ingin adek tambahkan?
I.11	:	Hanya itu mungkin.
R	:	Aaa ya, makasih banyak ya dek
I.11	:	Ya kak.

Informant I.12

The interview result between the researcher and the informant on Tuesday, February 16th 2016 in X IPA 1 Classroom at 09:45 a.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
I.12	:	Jo murid baa keceknyo tadi?
R	:	Beko ndy kecekan satu persatu I.12. Selamat siang eh selamat pagi I.12
I.12	:	Selamat pagi
R	:	Hehehe, gini I.12, Nindy kan udah observasi di dua kelas I.12 nih, nah juga udah tanya sama murid-murid I.12. Nah sekarang ndy mau tanya dari I.12 sendiri. Kalau I.12 memiliki strategi tertentu nggak atau cara-cara tertentu agar murid yang didalam kelas itu lebih banyak berbicara dalam Bahasa Inggris, lebih panjang juga gitu I.12.
I.12	:	Ooo kadang-kadang didalam topik itu memang ada yang ditunjukkan untuk itu. Apalagi dalam Bahasa Inggris lintas minat. Anak itu dianjurkan, diharapkan bisa terampil dalam berbahasa. Jadi lebih banyak ditekankan kepada percakapan,
R	:	Apa I.12?
I.12	:	Percakapan
R	:	Oke
I.12	:	Jadi dia bisa mengungkapkan apa-apa saja yang ada di pikirannya dia.
R	:	Trus apa lagi, I.12?
I.12	:	Kemudian dalam bercerita, diharapkan dia dapat bercerita walaupun sekarang dia mencari dalam materi lain, jadi ia bisa bercerita sendiri dengan bahasa inggrisnya.
R	:	Caranya bagaimana I.12?
I.12	:	Menyuruh dia bercerita melalui storytelling, kemudian membuat dialog.

R	:	Nah sebelum dia berstory telling atau bercakap-cakap itu ada nggak kegiatan pendahuluannya I.12?
I.12	:	Ada. Sebelumnya dia kita lihat itu short story itu apa. Kemudian kita beri pengertian, penjelasan dari story telling dan segala macam, apa inti-inti dari story telling, short story. Karena sebenarnya short story itu termasuk narrative. Sampai pada tensesnya kita jelaskan. Apa itu presentnya jelas dan apa itu short story. Jadi bedanya dengan satu dengan yang lainnya itu kita jelaskan. Jadi sehingga mereka mengerti bahwa story telling itu hanya dengan satu topik, dengan konflik yang tidak terlalu banyak jadi dia bisa habis sekali duduk membaca.
R	:	Aktivitas apa lagi yang I.12 lakukan didalam kelas, sehingga memang muridnya memang banyak berbicara dalam Bahasa Inggris?
I.12	:	Sekarang kita membiasakan mereka dengan berbahasa Inggris berarti mulai dari kita dulu. Dari kita lebih banyak diawali dengan berbicara Bahasa Inggris. Sehingga mereka juga menjawabnya dengan Bahasa Inggris. Kecuali hal-hal tertentu seperti konsep, itu biasanya tidak.
R	:	Berarti I.12 sering memberikan pertanyaan dalam Bahasa Inggris ya, I.12? Kalimatnya seperti apa, I.12? Kalimat tanya apa yang sering I.12 gunakan?
I.12	:	Lebih banyak dengan yang jawabannya reason, alasan.
R	:	Berarti why, ya Pak?
I.12	:	Aa why, how and so on.
R	:	Oke, kalau di kelas I.12 apakah I.12 memberikan kesempatan untuk semua murid berbicara atau yang itu ke itu saja I.12?
I.12	:	Kita berusaha untuk memberikan siapa yang mau lebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan yang sama bagi mereka. Kita tidak mebeda-bedakan mereka.
R	:	Bagaimana caranya tu, I.12?
I.12	:	Kita berikan kepada siapa yang lebih dahulu, yang mau. Kalau yang tidak mau ini kalau disuruh dia merasa tertekan. Jadi kita minta dari dia. Sehingga dia mau. Jadi yang kita usahakan timbulnya minat dari hati mereka. Bukan dengan paksaan.
R	:	Gini I.12, berdasarkan hasil wawancara dengan murid, strategi yang sering I.12 gunakan itu adalah I.12 itu adalah I.12 berteman akrab dengan semua murid. Itu apa tujuannya tu I.12?
I.12	:	Ee tujuannya adalah agar mereka bisa mengungkapkan bahasanya itu dengan saya. Sehingga dia tidak. Kan kalau belajar Bahasa Inggris ini kan takut salah, malu. Yang diharapkan mereka berbicara Bahasa Inggris itu tidak malu-malu

		dengan saya. Sehingga dia mau dan tidak takut salah dia. Jadi yang kita harapkan dari dia itu sudah ada kemauan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris dan tidak ada perasaan malu dan takut didengar oleh orang bahwasanya itu mereka berbuat salah dalam speaking. Itulah tujuannya. Sehingga kita mendekatkan diri dengan mereka.
R	:	Nah I, dari wawancara dengan murid juga, katanya I itu sering memberikan apresiasi. Bagaiman dan kenapa I memberikan apresiasi?
I.12	:	Apresiasi itu sebenarnya itu tentu saja seseorang diberi apresiasi, dia akan bangga jika diberi sebuah hadiah. Juga kita memberi apresiasi mereka good, very good, nah itu kan membanggakan mereka. Walaupun nanti kita perbaiki kalimat mereka. Jadi mereka bisa bangga, "ohh lai bisa den mah".
R	:	Walaupun salah I bilang juga very good itu kenapa, I?
I.12	:	Kalau dia salah, tetap saja kita beri very good, very good itu tujuannya untuk mereka sudah mau bicara dan sudah mau mengungkapkan. Nanti kesalahan mereka itu kita perbaiki bersama kembali. Jadi, mereka itu walaupun good, tapi mereka salah dalam mengungkapkan. Jadi sehingganya mereka nanti tu 'ooo begini'.
R	:	Bagaimana I memuji siswa yang berbicaranya bagus speakingnya atau jawabannya benar?
I.12	:	Biasanya saya hanya sampai taraf vey good. Tak pernah sampai excellent. Karena excellent itu terlalu tinggi untuk dia. Dan dia bukan dalam keadaan yang seperti itu. Mungkin nanti agak menganggap rendah yang lain. Jadi pertahankan yang ada itu sama-sama memiliki satu perasaan lah gitu. Sehingga mereka itu bisalah bekerja sama. Sehingga yang tidak terlalu pandai ini tidak kelihatan terlalu pandainya didalam kelas sehingga dia kenyataannya nanti rata-rata bisa sama.
R	:	Ooo, ada tidak I.12 mengomentari penampilan mereka setelah itu?
I.12	:	Ada
R	:	Gimana contohnya?
I.12	:	Contohnya dimana kita menyampaikan bahasa, intonasi dan ekspresi, dan bagaimana kita mimik kita dalam berstory telling. Bagaimana nanti setelah dia berstrory telling nanti bagaimana kita memberikan ungkapan dengan ekspresi-ekspresi sesuaidengan ungkapan yang ada. Misalnya jika ungkapannya happy, mimiknya juga happy. Kalau dia sad, mimiknya juga sad, tu kan dalam pertunjukan story telling. Nanti kita bilangan satu

		per satu setelah dia berbicara, setelah dia bercerita.
R	:	Ketika I.12 memuji atau mengapresiasi itu, kata-kata apa yang sering I.12 gunakan?
I.12	:	Good, okay, very good, not bad...
R	:	Ketika tadi Nindy perhatikan tadi murid berdiskusi, I.12 berjalan-jalan ke seluruh kelas kan. I.12 mendekati murid, bertanya ke murid satu per satu. Apa tujuannya I.12?
I.12	:	Tujuannya kita membantu mereka cara mencari dan mengatasi kesulitan mereka, bukan mencari solusi, tapi usahakan untuk mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Jadi mereka bisa ee memikirkan bagaimana solusinya itu. Kalau sekarang kita guru itu kita hanya memberikan motivasi dan memberikan cara untuk mengambil solusi ooo pemecahan masalah. Jadi jika nanti timbul masalah dari mereka sendiri, mereka mampu memecahkannya. Tidak perlu ditolong oleh orang lain.
R	:	Selama jam pelajaran atau mungkin diawal, I.12 ada tidak memberikan antispasi agar murid berbicara lebih banyak didalam kelas?
I.12	:	Eee secara kenyataan saya tidak pernah memberikan motivasi secara jelas. Cuman dengan saya berbicara itu diharapkan mereka dapat mengimbangi, kan itu memotivasi. Kalian harus berbicara, tidak seperti itu. Kita ajak mereka untuk berbicara dengan kita. Tidak terlalu menekankan bahwa anak ini harus berbicara, tidak. Tapi dengan cara berbicara, anak itu akan membalas pembicaraan kita.
R	:	Selain berjalan-jalan didalam kelas, gerakan apa lagi yang I.12 lakukan dalam mengajar ataupun berbicara, agar memancing pembicaraan siswa lebih banyak lagi.
I.12	:	Gerakan mungkin dalam melihat kerjaan anak ini. Kita kan berharap bagaimana siswa itu didalam kelas bisa memecahkan masalah. Cuman kita bayangkan bagaimana siswa ini.
R	:	Ada lagi strategi yang I.12 gunakan?
I.12	:	Gak ada
R	:	Makasih ya I.12
I.12	:	Iya sama-sama

Informant I.13

The interview result between the researcher and the informant on Wednesday, February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.16 p.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat siang I.13
I.13	:	Selamat siang kak
R	:	Oke dek, kakak perhatikan tadi dikelas adek tadi cukup aktif, bisa berbahasa inggris dengan cukup panjang, banyak, dan lengkap. Nah apa faktor penyebabnya dek?
I.13	:	Pertama karena kalau sama I.17 itu gak canggung karena kita kalau sama I.17 itu sudah dekat kak. Misalnya kalau ketemu dijalan juga gak canggung. Trus I.17 itu selalu melatih untuk bahasa inggris. Trus personalnya, saya dari kecil memang sudah suka bahasa inggris.
R	:	Lalu?
I.13	:	Suka berlatih juga dirumah, trus kalau ekskul nya hari sabtu itu english debate. Belajar, kalau ada kegiatan-kegiatan bahasa inggris keseringan ikut.
R	:	Kakak tertarik waktu adek mengatakan salah satunya karena gurunya. Memang aktivitas yang dilakukan oleh I.17 itu sehingga memang murid-murid itu aktif berbicara didalam kelas.
I.13	:	Kalau I.17 seringnya ngasih tugas speaking setiap minggu, satu news report setiap minggu. Jadi setiap minggu itu dua kali pertemuan dengan satu kali pertemuan itu kita maju kedepan untuk nyampein news report yang kita hapal
R	:	Walaupun materinya bukan tentang itu?
I.13	:	Ya news report itu terserah materinya tentang apa. Pokoknya sekali seminggu itu disampein dimuka kelas.
R	:	Oke trus aktivitas apa lagi?
I.13	:	Habis itu kadang kasih listening. Listeningnya itu tentang conversation, kadang procedure. Procedurenya itu ada listeningnya, ada writingnya, pokoknya lengkap lah semuanya.
R	:	Kenapa adik merasa lebih banyak bicara bahasa inggris dengan I.17?
I.13	:	Soalnya kami di SMA Z I.17 tu semua yang ngontrol kita, jadi hampirlah semua murid di SMA ini dekat dengan I.17. Contohnya yang ngumpul hari sabtu sama hari senin itu sama I.17 semuanya. Kalau ke murid itu langsung akrab gitu kesannya tu makanya kita gampang juga dekat dengan I.17. Gak ada canggungnya.
R	:	Contoh keakrabannya itu gimana?
I.13	:	Tadi kakak lihat kan kita sama I.17 itu bercanda terus, pelajaran itu tidak monoton, seru jadinya. Gak ngantuk. Trus aktivitas-aktivitasnya I.17 itu juga ini itu tapi gak bikin ngantuk soalnya

		I.17 itu orangnya semangat.
R	:	Diawal pelajaran apakah I.17 itu memberikan semacam wanti-wanti atau pengharapan agar murid berbicara lebih banyak?
I.13	:	Oo ada kak. I.17 pernah nyampein itu diawal semester satu. Trus diawal semester dua. Semester pertama I.17 bilang mungkin kalian akan kewalahan karena I.17 ngomong bahasa inggris terus sama kami, tapi lama-lama nanti juga akan terbiasa dengan ngomongnya I.17 itu.
R	:	Adalagi pengharapan I.17 itu?
I.13	:	Agar kita murid SMA ini ngomong bahasa inggrisnya semakin lancar. Pokoknya bisa lah bahasa inggris itu kedepannya biar gak susah kalau akan kuliah sama akan kerja.
R	:	Ketika akhirnya murid itu berbicara, apa uyang dilakukan sama I.17 itu?
I.13	:	Kadang kalau ketemu dijalan pun I.17 kalau mintak sesuatu ngomongnya pakai bahasa inggris, teman-teman juga menjawab dengan bahasa inggris. Pokoknya ngerti lah apa yang dibilang sama I.17 itu akhirnya, karena udah diajarin sama I.17 itu.
R	:	Kenapa ngerti sama ucapan I.17 ini?
I.13	:	Karena kosa-kata yang digunakan tidak terlalu tinggi, udah biasa diucapin jadi udah biasa aja gitu.
R	:	Jika pada akhirnya ada murid yang menjawab pertanyaan I.17, apa yang I.17 lakukan?
I.13	:	I.17 tu apresiasinya ke kami itu bagus kak. Hampir gak pernah I.17 itu menjatukan muridnya, I.17 itu selalu mengasih semangat kepada muridnya.
R	:	Seperti apa?
I.13	:	Misalnya kami menjawab pertanyaan I.17, setengah betul, setengah enggak, tapi I.17 itu apresiasinya masih bagus.
R	:	Kalau ada yang salah bagaimana?
I.13	:	I.17 tu nggak ada menjatuhkan kak. Ee yang lain lagi gitu kata I.17 kak.
R	:	Berarti dioper ke murid lain ya? Ada lagi gak dek strateginya?
I.13	:	Contohnya kayak tadi kak, kita tuh dapat bagian satu-satu untuk ngomong tiap pelajaran oo kayak disuruh baca teks lah, dengar inilah, nyampein itulah, makanya kami jadi aktif itu kalau belajar bahasa inggris.
R	:	Ada lagi dek?
I.13	:	Dengan memberikan kami latihan-latihan kak. Kalau sama I.17 itu lebihnya ke speaking. Udah terbiasa kami tujuh bulan ini speaking.
R	:	Latihannya seperti apa?

I.13	:	Kayak news report tadi. Itu yang rutin sampai sekarang masih.
R	:	Adek les?
I.13	:	Dulu iya kak
R	:	Sekarang nggak?
I.13	:	Nggak kak.
R	:	Nilai UN SMP nya berapa dulu?
I.13	:	Lupa
R	:	Rata-rata masuk ke SMA ini?
I.13	:	8,2
R	:	Ada lagi nggak dek strategi I.17 itu?
I.13	:	Latihan sih banyak. Kemudian ngasih teks pengalaman, lalu dihapal.
R	:	Kalau materinya bagaimana?
I.13	:	I.17 itu kalau materinya langsung dijelaskan, ini definisinya, ini tujuannya, trus kasih contoh, trus latihan-latihan. Latihannya ada speaking, reading, writing, jadi lengkap semua.
R	:	Apa sih yang dilakukan oleh I.17 agar ucapannya itu dimengerti oleh murid?
I.13	:	Oo kadang kalau kami nggak ngerti ucapan I.17 itu langsung diterjemahinnya ke bahasa indonesia. Kadang kalau kalimat I.17 itu terlalu cepat, kami diam. Trus I.17 bertanya ada kalian mengerti apa yang I.17 bilang? Nggak. Trus I.17 bilang maksud I.17 itu kayak gini-gini.
R	:	Ada lagi dek?
I.13	:	Mungkin Cuma itu kak. I.17 itu lebih ke speaking.

Informant I.14

The interview result between the researcher and the informant on Wednesday, February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.21 p.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat siang I.14
I.14	:	Selamat siang kak
R	:	Kakak perhatikan tadi didalam kelas tadi adek cukup aktif, mampu berbicara panjang dan banyak dalam bahasa inggris. Nah, itu apa penyebabnya dek?
I.14	:	Eee, belajar bahasa inggris sama I.17 ini itu menyenangkan soalnya I.17 itu juga aktif ngajarin kami.
R	:	Aktifnya itu gimana dek?

I.14	:	Bicaranya itu gak loyo, pakai mimiknya itu enak juga
R	:	Mimiknya seperti apa?
I.14	:	Dia aktif gini-gini (menggerak-gerakkan tangan dengan cepat)
R	:	Trus apa lagi?
I.14	:	Bicaranya cepat, serius gitulah. Pokoknya I.17 itu bisa merangsang ngomong bahasa inggris dengan baik, dengan banyak.
R	:	Menurut adek strategi apa yang digunakan oleh I.17 itu untuk membuat murid berbicara juga membuat murid lebih banyak berbicara?
I.14	:	Oooo, misalnya dikasih pertanyaan, ditanyakan sama kawan sebangku. Oo terus apa lagi? Cepat-cepat cari kosa kata di kamus. Dikasih waktu sepuluh menit, nanti kalau gak dapat gimana gitu. Kayak gitu aja.
R	:	Trus aktivitas apa lagi yang membuat murid itu lebih banyak berbicara?
I.14	:	I.17 itu udah banyak menyiapkan pertanyaan-pertanyaan, jadi nanti kan banyak ditanyakan kepada murid, jadi kita lebih banyak menjawab juga.
R	:	Oke, berarti guru sering bertanya ya? Kalimat pertanyaan seperti apa yang sering digunakan oleh bapak?
I.14	:	Tergantung judulnya kak, kan ada narrative...
R	:	Kalimat tanya, kan ada kayak 'what', 'why' gitu... yang mana yang paling sering?
I.14	:	What the main idea? Terus eee apa lagi ya? Itu aja.
R	:	Ada lagi gak dek cara-cara I.17 itu agar murid itu berbicara jadinya?
I.14	:	Eee kayaknya gak ada, emang ciri khasnya I.17 itu.
R	:	Hmm ciri khasnya ya. Adek les?
I.14	:	Enggak.
R	:	Nilai UN Bahasa Inggris SMP nya berapa
I.14	:	Sembilan koma
R	:	Masuk kesini berapa rata-rata nilai UN nya?
I.14	:	8,25
R	:	Oke, ada informasi lain yang adek ingin tambahkan?
I.14	:	Nggak kak.
R	:	Makasih banyak ya dek.
I.14	:	Ya kak.

Informant I.15

The interview result between the researcher and the informant on Wednesday, February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.37 p.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat siang I.15
I.15	:	Selamat siang kak
R	:	Kakak perhatikan tadi ya adek itu aktif ya dalam kelas bahasa inggris, juga mampu berbicara panjang dan banyak. Apa sih penyebabnya dek?
I.15	:	Kalau faktor-faktornya itu pertama datang dari guru sendiri. Kan I.17 itu gurunya hiperaktif, marah-marah juga gak menyeramkan. Kalau I.17 marah-marah juga mendukung buat saya untuk berinteraksi dengan I.17. Kedua itu dari faktor percaya diri, jangan pikirkan dulu orang mau menertawakan kita apapun yang kita perbuat. Jadi terapkan dulu, kalau kita ini kayak gini. Jadi kalau kita terbiasa, orang-orang kuga dapat menerima apa saja yang kita lakukan.
R	:	Ada lagi faktornya dek?
I.15	:	Yang lain? A yo? Mungkin karena faktor bully-an. Dimana pun saya berada itu faktor bully nya pasti ada. Ketika sudah biasa di bully, kita sudah biasa ditertawakan, jadi berarti otomatis mentalnya itu juga sudah kuat. Sudah terbiasa menghadapi hal-hal seperti itu, jadi kalau orang mau bilang apa itu kita cuek aja karena kita sudah terbiasa dengan hal itu.
R	:	Ada lagi dek?
I.15	:	Habis.
R	:	Kakak tertarik nih, ketika adek menyatakan kalau salah satu faktornya itu. Emang marah-marah sperti apa sih yang membuat I.15 berinteraksi dengan I.17?
I.15	:	I.17 itu orangnya gak marah, tapi caranya itu loh kak.
R	:	Contohnya?
I.15	:	Istigfar dulu tiga kali. Aduuuh. Kayak gitu. Seolah-olah kalau dia marah kita juga mau mengikuti apa yang dia perintahkan. Kalau guru lain marah kita biasanya terdoktrin untuk mendongkol sama guru. Tapi dengan cara I.17 ini, kita juga senang dengan cara I.17 marah, dapat mengikuti apa yang I.17 perintahkan.
R	:	Emang apa sih contohnya aktivitas-aktivitas dikelas I.17 ini yang membuat murid ini berbicara lebih banyak?
I.15	:	Apa wa? (bertanya kepada temannya)
R	:	Coba adek ceritakan saja aktivitas yang menarik sehingga adek itu tertarik untuk berbicara lebih banyak?
I.15	:	Yang menarik itu sehabis home stay kemarin kita ada sharing. Sharing apa yang kita rasakan.

R	:	Dalam bahasa inggris atau bahasa indonesia?
I.15	:	Bahasa indonesia. Setelah itu dalam lokal ini jadi merasa terbuka sesamanya. Jadi kalau teman-teman didalamnya mendukung, kita juga hiperaktif, itu juga bisa-bisa aja.
R	:	Trus apa lagi?
I.15	:	Ooo membual. Membual itu maksudnya kita tidak harus membuat diri kita konyol, tapi kalau memang itu alaminya, kita juga gak bisa ngelak. Kadang teman-teman itu bilang langang lah, kekanak-kanakan lah, kita gak garus menjadikan itu sebagai beban, bawa lalu saja, bawa santai saja. Kalau mereka bilang kita anak-anak, kalau mereka senang, kalau mereka tertawa apa masalahnya.
R	:	Contoh membual itu apa dek? Apakah dalam bahasa inggris?
I.15	:	Iya bisa jadi. Contohnya kayak tadi, kalau kosa katanya gini, artinya kayak gini. Itulah misalnya arti kosa kata bahasa inggris yang gak sesuai dengan kosa kata bahasa inggrisnya gitu kak. Misalnya contohnya bahasa inggris ketumbar gitu kak. Ketumbar itu apa bahasa inggrisnya? (bertanya kepada teman). Aa itulah misalnya A. Bahasa indonesianya bagi saya itu ketumbew karena itu bahasa Lintau.
R	:	Ada lagi nggak?
I.15	:	Menertawakan teman. Saya ini orangnya suka mengejek, bahaso awaknya pencemeeh. Kan anggapan orang-orang, orang lintau itu pencemeeh, jadi saya suka mengejek orang-orang tapi orang-orang itu juga ikut tertawa. Jangan sampai orang tersebut tersinggung.
R	:	Jadi lebih dominan karakternya I.15 ya? Ketika I.17 bertanya ngerti nggak kata-kata mister ai itu?
I.15	:	Kadang-kadang ngerti, kadang-kadang nggak. I.17 itu bilang ngerti nggak, saya jawab iya aja padahal itu belum ngerti sepenuhnya.
R	:	Kalau ngertinya itu kenapa?
I.15	:	Ngertinya itu kalau lagi fokus belajar. Kalau kayak tadi kegiatannya hiperaktif kayak tadi, kayaknya susah masuk. Tapi saya berusaha untuk fokuslah.
R	:	Ada nggak cara-cara I.17 ini agar bahasa inggrisnya itu bisa dimengerti sama siswa?
I.15	:	Kalau yang menurut saya I.17 itu tidak hanya menerapkan menulis, tapi juga mempraktekkan, kayak kegiatan morning news di pagi hari, terus juga ada kegiatan report news, trus juga ada proker sebid komunikasi bahasa inggris itu berbahasa inggris hari Kamis dan Jumat di kopsis. Kemudian juga ada

		kegiatan drama bahasa inggris, dan home stay. Disana kegiatan kita semuanya harus dilakukan dalam bahasa inggris. Jadi I.17 itu kalau kita hanya menulis dan membaca saya yakin akan lebih baik, namun kalau praktek lebih kacau. Jadi jika membiasakan sesuatu, kemampuan itu juga akan meningkat.
R	:	Ada lagi nggak dek?
I.15	:	Banyak berlatih kak. Kalau I.17 itu banyak melatih kosa kata. Sering menampilkan oo vocabulary. Terus I.17 menyuruh kita mencari kosa kata bahasa inggris, jadi nggak I.17 yang menunjukkan. Trus kita yang mencari. Kalau nggak dapat, I.17 mendiktekan sesuatu yang mendekati kalimat tersebut. Misalnya kata buku, bahasa inggrisnya book, kan? I.17 bilang: yang bisa kita tulis? Yang dijual di kopsis? ooo jadi didiktekan dulu. Jadi nggak ditujukan dengan langsung. Jadi paham.
R	:	Ada lagi? I.15 les bahasa inggris?
I.15	:	SMP dulu kak, sekarang nggak.
R	:	Nilai UN SMP nya berapa?
I.15	:	Delapan lima sekianlah.
R	:	Masuk SMA ini berapa nilai rata-rata adek?
I.15	:	Nilai rata-ratanya gak tau sih kak, tapi ranking diterimanya itu nomor 66.
R	:	Ada hal lain yang ingin ditambahkan?
I.15	:	Jadi jangan jadikan belajar bahasa inggris ini sebagai beban. Jadikan bahasa inggris itu menjadi sesuatu untuk disenangi. Anggap seperti pelajaran lain yang santai-santai seperti olahraga, kesenian. Kalau kita santai-santai tapi paham apa salahnya kan. Jadi intinya jangan jadikan bahasa inggris ini sebagai beban, namun jadikan sebagai sesuatu yang menyenangkan sehingga kemampuan bahasa inggris itu sendiri akan lebih meningkat jika kita menikmatinya.
R	:	Oke, makasih ya dek.
I.15	:	Oke.

Informant I.16

The interview result between the researcher and the informant on Wednesday, February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.48 p.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat siang I.16
I.16	:	Selamat siang kak
R	:	Tadi kakak amati dikelas bahasa inggris. Adik ini cukup aktif dalam kelas bahasa inggris, mampu berbicara banyak dan panjang juga. Kakak ingin tau apasih penyebabnya dek?
I.16	:	Soalnya dikelas bahasa inggris ini suasananya tu enak kak, kami enjoy. Dan I.17 itu bisa membuat kami enjoy dalam kelas itu kak.
R	:	Emang bagaimana pembawaan I.17 itu?
I.16	:	Ee terlihat happy, jadi membawa kami untuk menjadi happy, gitu.
R	:	Kalau menurut adek, oo I.17 itu memiliki strategi tertentu nggak agar murid yang semulanya diam menjadi berbicara, dan murid yang awalnya berbicara sedikit menjadi berbicara lebih banyak?
I.16	:	Hmm rasanya ada kak. Soalnya dikelas kami ini banyak manusia atau banyak orang yang berbagai karakteristiknya. Jadi ada yang pendiam dan ada juga yang cerewet kak. Yang pendiam itu bisa jadi bicara gara-gara I.17.
R	:	Trik-trik apa tu yang I.17 lakukan?
I.16	:	I.17 ngadain dialog, conversation gitu kak.
R	:	Trus apa lagi aktivitas-aktivitas yang dilakukan di kelas ini sampai akhirnya murid-murid itu berbicara lebih banyak?
I.16	:	I.17 banyak mengadakan latihan didepan kelas kak, kayak news report, news item kayak tadi kak, trus morning news tiap pagi kak.
R	:	Trus apa lagi?
I.16	:	Drama performance juga bisa kak.
R	:	Oke, kenapa adek berbicara lebih banyak kalau dengan I.17 ini?
I.16	:	Soalnya ya ngerasa enjoy kak.
R	:	Trus untuk memancing pembicaraan dari siswa itu apa yang dilakukannya?
I.16	:	Bertanya kepada siswa. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang ada ditanya ke satu-satu orang.
R	:	Kalimat tanya yang digunakan sama I.17 itu apa?
I.16	:	Biasanya I.17 how are you, kayak-kayak gitu kak.
R	:	Kan ada tu what, why, how. Yang mana yang paling sering?
I.16	:	Ehmmmmmm how.
R	:	Ketika I.17 ini mengajukan pertanyaan, dia nunggu siswa nggak buat jawab? Atau malahan dijawab sendiri pertanyaannya?

I.16	:	Nunggu siswa gitu kak.
R	:	Berapa lama waktu tunggu I.17 itu?
I.16	:	Waktu tungguanya sangat sebentar kak.
R	:	Oke. Terkejar tu sama siswanya?
I.16	:	Biasanya iya kak.
R	:	Ketika akhirnya murid itu berbicara, apa yang dilakukan sama I.17?
I.16	:	I.17 biasanya melanjutkan perkataan siswa kak.
R	:	Melanjutkan itu apa maksudnya dek?
I.16	:	Misalnya udah ngejawab kan kak, trus dibilangnya, ooo jadi gini gini gini yaa
R	:	Oo jadi diperjelasnya?
I.16	:	Iya kak
R	:	Jika siswa itu melakukan sesuatu yang benar atau menjawab dengan benar, apa yang dilakukan I.17?
I.16	:	Kasih applause, biasanya kayak gitu kak.
R	:	Kalau biasanya melakukan sesuatu yang bagus apa yang dikatakan I.17 itu?
I.16	:	Ooow good, excellent..
R	:	Ada lagi nggak dek?
I.16	:	Aaa iya, kalau misalnya lagi belajar trus lagi suntuk ntar dengerin musik, trus liriknya itu diisi ntar nyanyi sama-sama.
R	:	Oke ada lagi dek?
I.16	:	Hmm enggak.
R	:	Adek sekarang les bahasa inggris?
I.16	:	Dulu kak. Dulu waktu SD.
R	:	Sekarang nggak kan?
I.16	:	Nggak
R	:	Nilai bahasa inggris UN nya pas SMP berapa?
I.16	:	SMP 86 kak.
R	:	Ketika masuk SMP ini berapa nilai rata-ratanya?
I.16	:	Gak ingat kak.
R	:	Oke, ada informasi tambahan yang ingin I.16 katakan?
I.16	:	I.16 rasa cukup kak.
R	:	Makasih dek
I.16	:	Iya kak

Informant I.17

The interview result between the researcher and the informant on Wednesday, February 17th 2016 in X 2 Classroom at 03.54 p.m. by using recorder.

THE SPEAKERS		UTTERANCES
R	:	Selamat siang, I.17
I.17	:	Selamat siang
R	:	Tadi setelah Ndy perhatikan dikelas I.17, anak-anak I.17 itu cukup aktif. Mereka bisa berbahasa Inggris dengan lebih panjang tadi, lebih sering juga dan lebih banyak juga. Nah kalau dari I.17 sendiri, I.17 memiliki strategi tertentu tidak agar siswa itu bisa berbicara lebih banyak dan lebih panjang dalam interaksi kelas?
I.17	:	Ya strategi itu pertama, diawal-awal PBM, I.17 ada kontrak, nanti kalau kalian belajar dengan I.17 kalian harus berusaha berbicara berbahasa inggris, jika kalian aktif nanti akan berpengaruh kepada nilai prakteknya. Sehingga mereka sudah ada jadi salah satunya. Yang kedua Bapak I.17 selalu mengusahakan ada interaksi anak-anak berbicara, kadang membaca keras, kadang membaca soal, kadang menjawab pertanyaan dari teman, kadang kadang ia harus membacakan pendapatnya sendiri. Itu adalah strategi bagaimana cara anak mau dan berani untuk berbicara. Dan yang ketiga, kita menyiapkan beberapa soal latihan yang merangsang mereka untuk berbicara. Kalau tadi kan belajar reading tadi, kalau hanya baca saja, mereka tidak akan berbicara. Tapi jika kita berikan teksnya kemudian kita munculkan soal, anak A membacakan soal, anak B menjawabnya maka mereka akan berbicara, sehingga keberaniannya bertambah. Itu salah satu dari beberapa tehnik yang I.17 terapkan dalam mengajar bahasa inggris.
R	:	Trus ada lagi I.17?
I.17	:	Disamping itu ada juga kegiatan-kegiatan ekstra, biasanya setiap pertemuan itu I.17 berikan dia tugas news namanya, di buku latihan itu. Setiap minggu mereka harus membuat berita bahasa inggris. Sehingga waktu pertama PBM itu ada lima orang yang membacakan berita. Sehingga dia yang lima orang ini tentu dia terpaksa dalam menyampaikan langsung. Nah itu dianggap sebagai latihan. Itu diadakan di setiap pertemuan. Kemudian yang ketiga, kami punya kegiatan ekstra namanya home stay program, di home stay tu anak dibawa keluar selama tiga hari, kemarin ini kami pergi, dua minggu yang lalu, danau ateh danau bawah. Kita disana ujian praktek bahasa inggris namanya. Mulai dari menonton TV, menonton film berkelompok besok harus melaporkan film nya apa. Ceritanya apa. Kemudian nanti ada question answer interview, mereka nanti berbicara, kemudian

		nanti dibuat drama singkat. Dan prakteknya selama di Home Stay itu totally English, dan itu adalah rangsangan bagi mereka untuk berbicara bahasa inggris. Itu salah satunya. Kemudian yang terakhir kita selalu merangsang kegiatan-kegiatan itu dalam bahasa inggris. Jadi kalau di sekolah disini SMA Z, setiap acara-acara apapun MCnya bahasa inggris. Kalau nanti I.17 menyampaikan pengumuman kalau didepan siswa berbahasa inggris. Sehingga anak pun kalau dia muhadharah, pasti MCnya pasti ada salah satu bahasa inggris, dan pidatonya nanti pasti salah satu bahasa inggris. Jadi udah menjadi pembiasaan. Dan itu sudah menjadi trik bagi kita agar anak itu bisa berkembang kemampuan bahasa inggrisnya dan berani. Nah itu saja yang dari sekolah.
R	:	Ada lagi I.17?
I.17	:	Rasanya cukup.
R	:	Kalau dalam aktivitas kelas sendiri, yang menurut I.17 kemampuan bahasa siswa secara oral itu lebih berkembang di aktivitas itu?
I.17	:	Aktivitas berbagai cara. Kalau membaca, speaking class sudah pasti karena topiknya percakapan, kalau listening juga, jadi ada interaksi pertanyaan yang tidak dijawab dengan tulisan selalu. Tapi dia tulis tapi dibacakan. Seperti tadi kalau kita ada soal listening, 'what is the conversation about?' kita tidak hanya mencatat saja, namun kita tanya pada siswanya langsung, nanti siswanya akan menjawab. Kalau dia reading juga demikian, jangan hanya menjawab dibuku saja dan periksa, tidak. Dikelas itu setelah mereka mengerjakan tugas, seperti tadi, jawab soal 10 soal dari beritanya, kita tidak hanya membetulkannya saja, tapi juga kita bahas langsung. Coba question number one, coba A baca. Si B akan menjawab. Nah itu trik-trik dan langkah-langkah yang kita lakukan sehingga anak-anak itu berani dan terbiasa.
R	:	Tadi ada I.17 mengatakan memberikan pertanyaan kepada siswa. Kalimat seperti apa yang sering I.17 gunakan?
I.17	:	Kalimat tanya, kalau bisa mulai dari yang murah, yes/no question, do you get the point the news? Lalu setelah itu baru menggunakan question word, apakah what, why, aa sehingga mereka bisa mengekspreskan pendapat-pendapat mereka dari bacaan-bacaan yang mereka baca. Contoh tadi yang tinggi soalnya 'why did the boy float on the sea?' sehingga anak mnjawab nanti because tsunami, belum sempurna, sehingga nanti kita tanya lagi anak yang lain. 'what about you?', sehingga dibilangnya 'he climbed on the mattress to survive'. Jadi yang

		sepert itu bisa menambah kata, karena itu tidak hanya satu kata tapi beberapa kata. Aa jadi kita oper, kalau kurang sempurna, dioper lagi. Hmm gitu cara memberikan soalnya mulai dari yang rendah sampai yang analisis.
R	:	Oke, ketika akhirnya I.17 bertanya murid menjawab, ketika murid itu berbicara, apa yang I.17 lakukan?
I.17	:	Yang kita lakukan biasanya kita melakukan encouraging words 'good', 'excellent', 'bagus', kalau hampir-hampir betul 'sedikit lagi'. Dibilangnya lagi tadi bahwasanya eighty two million people killed. 'almost' sedikit lagi apa, 'nearly'. A kiranya ada 'nearly' jadi seperti itu, jadi encouragement itu merangsang. Tapi perlu juga kadang-kadang penegasan. Ada anak yang pendiam, tunjuk dia langsung. Seperti tadi itu trik I.17. Yang pintar baca soal, yang pemalu itu jawab soal. Answer the question. Aa sehingga dia terpaksa. Atau ada dia yang paling parah betul membaca soalnya aja.
R	:	Tadi Nindy udah liat I.17 ada pronunciation practice. Itu apa tujuannya I.17?
I.17	:	Tujuannya yang pertama membenarkan ucapan siswa, akan bacaannya, dan juga itu dari buku kita juga ada arahan demikian. Sehingga pertama latihannya membenarkan bacaannya, yang kedua adalah melatih speakingnya, sehingga lebih baik kedepannya. News tidak dibaca nius, karena dia itu perlu dibetulkan. Dan itu salah satu poin yang harus diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada.
R	:	Kalau dari materi sendiri bagaimana I.17?
I.17	:	Materi memang kita mengambil berbagai, tadi siswa punya buku tadi, buku BSE namanya, tapi tadi I.17 gak pakai buku itu. I.17 pakai buku grafindo yang I.17 bawa sendiri, a sehingga materinya mana yang menarik, jadi gak hanya satu buku. Jadi buku yang mereka punya itu ada didalam tas mereka. Kadang-kadang gak I.17 pakai itu. Listening kemarin kita juga dari download video, listening lainnya, sehingga memang materi itu asik.
R	:	Tadi nindy juga mencatat I.17 menyatakan news tentang kecelakaan SMAN 1 Batusangkar, hantu yang bergelantungan, kenapa dipilih itu I.17?
I.17	:	Itu dipilih kan agar penanaman konsep, teksnya tadi itu adalah berbentuk news item. News item itu adalah ada dia generic structurenya harus ada newsworthy, judulnya. Karena kejadian baru terjadi di batusangkar, agar mereka mengerti, dimana terjadi insiden di SMA 1 Batusangkar dimana 12 orang anak

		ditimpa pohon, titik. Itu info utama agar mereka mudah memahaminya. Ooh itu beritanya. Kemudian jabarannya, elaboration itu, itulah yang akan jabarkan itu berapa orang yang terluka, masuk rumah sakit, sekian yang patah tulang, sekian yang patah kaki itu hanya tujuannya membuat mereka mengerti konsep.
R	:	Tadi juga I.17 bertanya, namun belum ada jawaban dari siswa, lalu I.17 memberikan contoh-contoh.
I.17	:	Nah itu tujuannya untuk merangsang siswa untuk bisa berani menjawab nantinya.
R	:	Berarti membuat siswa lebih mengerti dengan ucapan I.17 tu kan I.17?
I.17	:	Aahhh, iya. Pertama membuat mereka lebih mengerti. Yang kedua untuk merangsang mereka untuk menjadi lebih berani berbicara dan menjawab pertanyaan.
R	:	Tadi nindy juga lihat I.17 menggambar. Itu apa tujuannya pak?
I.17	:	Menggambar itu karena teksnya, karena sebahagian anak tidak mengerti sehingga membantu anak.oh ini yang namanya collision namanya, tabrakan. Ada anak yang lemah, ada anak yang cepat, jadi agar lebih mudah diberi gambar. Itu juga agar anak lebih mengerti.
R	:	Dalam kelas itu I.17 memberikan gerakan tertentu nggak agar anak-anak itu...
I.17	:	Gerakannya tidak, hanya I.17 berusaha untuk lebih ceria saja, sehingga anak pun menjadi lebih bersemangat. Tadi kita kan belajar jam dua, kan jam mengantuk, jadi gimana caranya berkeliling dikelas, kadang pegang bahu, kadang nunjuk tangannya, kadang menggerakkan meja, gitu caranya agar mereka bersemangat.
R	:	Dari I.17 mengajukan pertanyaan ke siswa, berapa lama biasanya waktu tungguanya I.17?
I.17	:	Tungguanya hanya beberapa saat saja, kecuali kalau anaknya kurang mampu, kita alihkan pertanyaannya kepada yang lain sehingga nggak terlalu lama, nggak vacuum dia.
R	:	Ada lagi I.17?
I.17	:	Rasanya itu saja, jadi kegiatan itu tergantung gurunya, tapi merangsang perlu, dan penegasan perlu, dan MoU dari awalitu sudah jelas, kalau belajar sama I.17 ini harus aktif, harus begini.
R	:	Diskusi ada I.17?
I.17	:	Diskusi ada kalau materinya ada tentang itu. Misalnya tentang discussion text. Diberikan topik sehingga nanti bisa berdiskusi.
R	:	Berarti kelas X, kelas XII?

I.17	:	Tidak, karena teksnya. Mereka hanya bekerja sama, contohnya minggu lalu topiknya procedure. Contoh bagaimana cara memprint dokumen. Mereka latihan berdua dan mencobakan.
R	:	Kalau alat bantu gimana I.17?
I.17	:	Alat bantu media ada, stiker ada, jadi internet, termasuk gambar-gambar, itu tetap kita pakai. Sehingga kelasnya menarik.
R	:	Ada lagi I.17?
I.17	:	Itu aja rasanya
R	:	Makasih ya I.17
I.17	:	Oke sip

Appendix 4: Data Reduction

There some steps that researcher did in reduction of the data. Those are as follows: First, the researcher transcripts of the data recording and checked with the reflective note that have made. Second, the researcher tidied up the data that the researcher collected to make sure the date, organize, and sequence all transcripts. Third, the researcher gave the initial reading for the data, for example; Informant 1 (I.1), informant 2 (I.2), informant 3 (I.3) and so on. Fourth, the researcher selected the data related to the research topic. The researcher also throwed away unneeded ones in the transcripts. Fifth, the researcher coded and bolded some information with codes, for example; S.1 for the first strategy in expanding student talk in classroom interaction, S.2 for the second, S.2a for the sub strategy for the second strategy, and so forth. At last, the researcher put the same information in the table than give the explanation about the table.

Informants	Information	Coding Explanation
I.1	Misalnya kan kalau gurunya kan suka marah kak. Kalau suka bilang bahasa inggrisnya susah, atau sering gugup-gugup kak. Itu kan juga merupakan motivasi. Gurunya kan juga bilang kalau gurunya marah-marah itu biar nanti di kelas XI atau XII itu lebih terpelajar lagi soal bahasa inggrisnya. Lebih lancar lagi. (S.1)	S.1 = Giving Motivation
	Guru itu setiap ada tugas pasti dikasih nilai semua kak. Kalau nggak ngerjain tugas kan nggak ada nilai. Ooo kalau jadikan kitakan jadi semangat ngerjain tugasnya kalau dikasih nilai. (S.2)	S.2 = Stating Expectation
		S.3 = Establishing

	Gurunya itu gak seluruhnya serius, diajaknya bercanda kak, jadi nggak terlalu tegang sama guru itu. (S.3) Ooo gurunya juga ngajarin ngomong bahasa inggris itu yang benar dan yang baik gitu kak. Nggak usah oo berdasarkan teks book. Yang penting kalau kita ngerti, yang kita ngerti itu aja sampein gitu kak. Oo yang penting udah ngerti sama orang. (S.4)	Rapport S.4 = Giving Meaningful Feedback
I.2	Kalau sama I.5 kita diskusi atau presentasi pakai power point. (S.5) ...cuma ngeritik aja kak kalau ada yang kurang. Kurang tepat pptnya. (S.4) Oo mungkin bercerita. (S.6)	S.5 = Holding Discussion Based Activity
I.3	...Kalau pambawoakkan guru tu asyik, tu makonyo lebih nyaman gitu a kak. (S.3) Misalnya kayak nyuruh gitu, I.12 tu terus ngasih-ngasih ke dia supaya dia ngomong. (S.3) Sebenarnya kan I.5 itu nggak menerangkan banyak, namun kita diuruh presentasi. (S.5) Karena I.5 itu terus memberikan motivasi. Dia bilang kalau ingin diterima di perguruan tinggi itu nilai matematika sama bahasa inggris harus tinggi. Ee, yang pertama kali dilihat oleh universitas itu nilai bahasa inggris sama matematika. (S.1) Diajaknyo ngecek bahasa inggris. Didalam kelas diusahokannyo setiap ngecek tu pakai bahasa inggris samo murid. (S.7) Who, why juga, how kadang-kadang (8)	S.6 = Using Interesting Material S.7 = Using Understandable English Language S.8 =

	aa kita bikin Letter U, kalau tidak Letter U juga bisa sebenarnya tetap seperti biasa susunannya aah empat baris kedepan. (S.9) Didepan kelas, dipantulkan ke papan tulis, kemudian siswa presentasi memakai in focus. (S.9) Ketika persentasi disamping siswa, kenapa? Karena siswa menghadap audiens kemudian ooo, membelakangi papan tulis berarti ibu ada disampingnya, berarti bisa melihat audiens, bisa melihat siswanya... (S.9) Yang pertama, supaya mereka lebih aktif, karena memang iya penilaiannya kan mereka, walaupun nanti mereka disuruh untuk kerja kelompok, tapi penilaiannya tetap, kalau untuk berbicaranya tetap seseorang, personal. (S.2) Oke, oo, ketika berbicara, ketika mereka sedang presentasi itu tidak dibetulkan, cuma dicatat saja. Setelah mereka selesai presentasi baru diterangkan, dikasih tahulah oo pronunciationnya itu seperti ini, tapi tidak selalu fokus ke pronunciation, kita lebih fokus kepada speakingnya kalau ada hal yang seperti itu. (S.4) ...tapi kadang-kadang juga ooo bahan pembicaraan juga harus dibikin yang, contohnya mungkin yang lebih kepada mereka, aa, janganlah kita kalau apa, bahasa jangan terlalu tua gitu, sehingga mereka bosan gitu kan. Mungkin mereka kenal dengan Line, dengan BM, dengan apa, mungkin bisa dicontohkan seperti ini, misalnya, yesterday, I said love to my girlfriend by using BM, umpamanya kan, jadi seperti itulah. Kalau mau menarik, jadi mungkin gerkannya ada, kemudian materinya juga dicarikan yang	
--	--	--

	lebih menarik. (S.6)	
I.6	Terutama guru bahasa inggris itu hanya berbicara dalam bahasa inggris. Sehingga, kita lebih terbiasa mendengar kata-kata bahasa Inggris. Jadi karena dipancing, minat untuk berbicara bahasa inggris pun muncul dari dalam diri kita. (S.7) Oo, guru banyak melakukan diskusi, ...(S.5) Kalau saya lihat, I.12 ini termasuk guru yang lebih mendekatkan diri ke murid. Ooo kebanyakan murid enjoy kalau berbicara sama I.12. Tidak ada rasa takut, lebih bisa bereksplorasi. Jadi itu yang membuat murid-murid lebih berbicara banyak (S.3). Selain itu, I.12 juga memberikan dukungan-dukungan saat kita melakukan seperti contohnya story telling ini. Beliau selalu memuji kita ketika kita melakukan hal bagus. Meskipun kita tidak terlalu bagus, beliau selalu mensupport (S.4). Ada. Misalnya bertanya tentang meaningnya, maksud dari yang kita sampaikan beliau juga bertanya. Setelah beliau menerangkan beliau juga bertanya are you understand? Atau bertanya tentang hal-hal yang dipelajari di kelas. (S.8) What, why, how. Tiga itu. (S.8) ...Mungkin agar murid berbicara, I.12 akan menghampiri bangku murid tersebut. Sehingga dengan gerakan seperti itu siswa merasa lebih wajib untuk menjawab pertanyaannya. (S.10)	
I.7	Misalnya kan I.12 ini eee suka mancing-mancing kita untuk bicara bahasa inggris,	

	soalnya kan kak nanya tu pakai bahasa inggris,... (S.7) ... Misalnya, now I will study about, gitu kak, jadi menangkapnya bisa juga, soalnya bahasa inggris yang digunakan oleh I.12 itu cepat menangkap di kita, gitu. (S.7) Misalnya disuruh presentasi pakai power point, pakai Bahasa Inggris, trus misalnya buat percakapan antara teman sebangku pakai bahasa inggris, terus ditampilin di muka, didepan kelas. (S.5) Biasanya lima menit. (S.11) Memberikan kesempatan yang sama sih kak, ...(S.3) ...tapi, ada teman-teman itu yang bahasa inggrisnya itu kurang, jawabannya asal-asal aja gitu kak, namun I.12 tersebut tetap menerima aja, dan dibetulkan nanti kak (S.4). Eee, semuanya diam, trus I.12 juga mendengarkan (S.3). Iya misalnya dengan gerakan tangan gitu lah kak, kedipan mata juga kak (S.10). Ya gara-gara materi itu kita jadi berbicara Bahasa Inggris lebih banyak. (S.6)	
I.8	Tapi kalau guru itu mengajarkan dengan penuh kasih sayang, kelembutan, pengertian jadi murid ini timbul kesadaran sendiri, inovasi sendiri, bagaimana membuat suatu kalimat itu menjadi lebih baik untuk disampaikan dan enak didengar oleh orang lain. (S.4)	

	Kalau I.12 itu mengajarkannya dengan cara memberikan suatu pertanyaan, pertanyaan itu kosa katanya mudah dimengerti. Jadi siswa-siswa itu mudah menjawab pertanyaan tersebut. (S.7) Kadang-kadang kan kenapa. Kan awalnya ‘apa’ terus ditanya sama murid, trus baru ditanya ‘kenapa jawabannya itu’ (S.8) Kira-kira lima menit. (S.11) I.12 memberikan kesempatan yang sama. Misalnya kan pertanyaan itu kan nggak semuanya dapat menjawab, jadi misalnya ada satu pertanyaan dijawab bersama-sama. Kalau ada pertanyaan yang lain, I.12 itu lebih bertanya kepada murid yang lain. Tidak tertuju kepada siswa tertentu saja, jadi murid yang lain juga dapat berkembang. (S.3) I.12 mendengarkan dengan baik... (S.3) Materinya cukup menyenangkan. Karena tidak hanya fokus materi, teatpi juga diimbangi dengan kalimat-kalimat lain yang menambah pengetahuan. (S.6) Rasanya cukup nyaman, karena diiringi dengan candaan, diiringi dengan materi-materi yang lain bukan hanya materi yang dipelajari saja (S.3). ...walaupun jawaban itu salah, I.12 tetap memberikan penghargaan dengan mengatakan kalau itu bagus, lalu memperbaiki jawaban siswa tersebut. (S.4) Pertama kan diberikan materi, trus materi tersebut kita disuruh mencari contoh oleh materi tersebut, lalu diskusikan dengan teman sebelah kita. Setelah kita diskusikan, lalu	
--	---	--

	kita sampaikan. Contohnya dalam bentuk dialog, kita cobakan berdialog dengan teman kita didepan kelas (S.5). Tentu saja dengan memberikan apresiasi, dengan mengatakan good atau apa. Jadi seorang siswa tersebut merasa senang, dan menimbulkan motivasi yang lebih bagi siswa tersebut untuk dapat menggali potensi dirinya yang lebih baik dari saat ditampilkan tersebut (S.4). I.12 itu memberikan suatu kalimat, kalimat itu terkadang siswa itu nggak mengerti, nggak tahu apa yang harus dijawab, jadi I.12 itu memberikan contoh lain, jadi siswa itu terpancing, menjadi lebih mengerti, dan mengeluarkan pendapat mereka (S.7).	
I.9	Mungkin kalau kita sering menjawab pertanyaan itu, kita jadi lebih akrab dengan I.12. Kalau diluar pelajaran tau dengan nama kita gitu kak a (S.3). Canda-candaan trus kalau serius mungkin ada kak, namun lebih mencolok dari faktor canda-candaan kak, jadi orang itu lebih gak takut (S.3). Menunggu dulu. Paling lama tu sekitar 10 menit kak. Pernah dihitung, hehe (S.11) Gak usah takut sama bahasa inggris, karena bahasa inggris itu sama dengan pelajaran yang lain. Bahkan lebih mudah dengan pelajaran yang lain. Kalau menurut I.9, kata-kata itu yang membuat I.9 lebih suka (S.1).	
I.10	Oo karena gurunya ooo memberikan materi secara jelas oo mudah dimengerti. Ooo sehingga jika berbicara dikelas lebih luwes gitu kak (S.7).	

	Why, oo, who, bagaimana, itu yang paling banyak (S.8). Ooo awalnya I.12 tu dengan bercanda dulu (S.3) Trus diarahkan jangan takut salah, I.12 gak akan marah kalau takut salah (S.1). Soalnya I.10 ini gak tahu, udah dekat aja rasanya kak. Ooo apa namanya tu dia ngomong sama muridnya itu kayak ngomong sama temannya kak. Enak gitu kak (S.3) Gak sih kak, cuman I.12 ini senyum aja duluan, gitu aja nyo kak (S.10).	
I.11	Dari SMP gurunya pandai nerangin bahasa inggris. Membuat kita lebih lancar bahasa inggrisnya (S.7). Dan dia bertanya lagi, dan melemparkan pertanyaannya kepada yang lain, membuat suasana kelas menjadi banyak berbicara (S.8). Contohnya seseorang anak yang pendiam, trus dia bertanya bagaimana dengan suatu materi yang Disampaikannya lalu membuat anak itu menjawab. (S.3) Mungkin lebih akrab ja kak (S.3) Seperti membuat suatu pelajaran lebih menarik karena dia memberi penjelasan tentang suatu materi tersebut dan ooo dia memberi penjelasan tentang materi tersebut, memberi pelatihan dari suatu teks, dan membuat anak-anak untuk ooo lebih banyak bertanya (S.6). Yang sering digunakan kenapa (S.8).	

I.12	Sekarang kita membiasakan mereka dengan berbahasa Inggris berarti mulai dari kita dulu. Dari kita lebih banyak diawali dengan berbicara Bahasa Inggris. Sehingga mereka juga menjawabnya dengan Bahasa Inggris (S.7). Lebih banyak dengan yang jawabannya reason, alasan (S.8). Aa why, how and so on (S.8). Kita berusaha untuk memberikan siapa yang mau lebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan yang sama bagi mereka. Kita tidak mebeda-bedakan mereka (S.3). Ee tujuannya adalah agar mereka bisa mengungkapkan bahasanya itu dengan saya. Sehingga dia tidak. Kan kalau belajar Bahasa Inggris ini kan takut salah, malu. Yang diharapkan mereka berbicara Bahasa Inggris itu tidak malu-malu dengan saya. Sehingga dia mau dan tidak takut salah dia. Jadi yang kita harapkan dari dia itu sudah ada kemauan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris dan tidak ada perasaan malu dan takut didengar oleh orang bahwasanya itu mereka berbuat salah dalam speaking. Itulah tujuannya. Sehingga kita mendekatkan diri dengan mereka (S.3). Apresiasi itu sebenarnya itu tentu saja seseorang diberi apresiasi, dia akan bangga jika diberi sebuah hadiah. Juga kita memberi apresiasi mereka good, very good, nah itu kan membanggakan mereka. Walaupun nanti kita perbaiki kalimat mereka. Jadi mereka bisa bangga, “ohh lai bisa den mah” (S.4). Kalau dia salah, tetap saja kita beri very good, very good itu tujuannya untuk mereka	
------	--	--

	sudah mau bicara dan sudah mau mengungkapkan. Nanti kesalahan mereka itu kita perbaiki bersama kembali. Jadi, mereka itu walaupun good, tapi mereka salah dalam mengungkapkan. Jadi sehingganya mereka nanti tu 'ooo begini' (S.4). Good, okay, very good, not bad... (S.4)	
I.13	Pertama karena kalau sama I.17 itu gak tanggung karena kita kalau sama I.17 itu sudah dekat kak. Misalnya kalau ketemu di jalan juga gak tanggung (S.3). Oo ada kak. I.17 pernah nyampein itu diawal semester satu. Trus diawal semester dua. Semester pertama I.17 bilang mungkin kalian akan kewalahan karena I.17 ngomong bahasa inggris terus sama kami, tapi lama-lama nanti juga akan terbiasa dengan ngomongnya I.17 itu (S.2) Karena kosa-kata yang digunakan tidak terlalu tinggi, udah biasa diucapin jadi udah biasa aja gitu (S.7). I.17 tu apresiasinya ke kami itu bagus kak. Hampir gak pernah I.17 itu menjatukan muridnya, I.17 itu selalu mengasih semangat kepada muridnya (S.4). Contohnya kayak tadi kak, kita tuh dapat bagian satu-satu untuk ngomong tiap pelajaran oo kayak disuruh baca teks lah, dengar inilah, nyampein itulah, makanya kami jadi aktif itu kalau belajar bahasa inggris (S.3).	
I.14	Bicaranya itu gak loyo, pakai mimiknya itu enak juga (S.10) I.17 itu udah banyak menyiapkan pertanyaan-pertanyaan, jadi nanti kan banyak ditanyakan	

	kepada murid, jadi kita lebih banyak menjawab juga (S.8).	
I.15	Kan I.17 itu gurunya hiperaktif, marah-marah juga gak menyeramkan. Kalau I.17 marah-marah juga mendukung buat saya untuk berinteraksi dengan I.17 (S.1) Kalau I.17 itu banyak melatih kosa kata. Sering menampilkan oo vocabulary. Terus I.17 menyuruh kita mencari kosa kata bahasa inggris, jadi nggak I.17 yang menunjukkan. Terus kita yang mencari. Kalau nggak dapat, I.17 mendiktekan sesuatu yang mendekati kalimat tersebut. Misalnya kata buku, bahasa inggrisnya book, kan? I.17 bilang: yang bisa kita tulis? Yang dijual di kopsis? ooo jadi didiktekan dulu. Jadi nggak ditujukan dengan langsung. Jadi paham (S.7)	
I.16	Soalnya dikelas bahasa inggris ini suasananya tu enak kak, kami enjoy. Dan I.17 itu bisa membuat kami enjoy dalam kelas itu kak (S.3) Ee terlihat happy, jadi membawa kami untuk menjadi happy, gitu (S.10) Ehmmmmmm how (S.8)	
I.17	Ya strategi itu pertama, diawal-awal PBM, I.17 ada kontrak, nanti kalau kalian belajar dengan I.17 kalian harus berusaha berbicara berbahasa inggris, jika kalian aktif nanti akan berpengaruh kepada nilai prakteknya. Sehingga mereka sudah ada jadi salah satunya (S.2). Kalimat tanya, kalau bisa mulai dari yang murah, yes/no question, do you get the point the news? Lalu setelah itu baru menggunakan question word, apakah what, why, aa sehingga mereka bisa mengekspreskan pendapat-pendapat	

	mereka dari bacaan-bacaan yang mereka baca (S.8) Yang kita lakukan biasanya kita melakukan encouraging words ‘good’, ‘excellent’, ‘bagus’, kalau hampir-hampir betul ‘sedikit lagi’. Dibilangnya lagi tadi bahwasanya eighty two million people killed. ‘almost’ sedikit lagi apa,’nearly’. A kiranya ada ‘nearly’ jadi seperti itu, jadi encouragemant itu merangsang (S.4) Tapi perlu juga kadang-kadang penegasan. Ada anak yang pendiam, tunjuk dia langsung. Seperti tadi itu trik I.17. Yang pintar baca soal, yang pemalu itu jawab soal. Answer the question. Aa sehingga dia terpaksa. Atau ada dia yang paling parah betul membaca soalnya aja. (S.3) Menggambar itu karena teksnya, karena sebahagian anak tidak mengerti sehingga membantu anak.oh ini yang namanya collision namanya, tabrakan. Ada anak yang lemah, ada anak yang cepat, jadi agar lebih mudah diberi gambar. Itu juga agar anak lebih mengerti (S.7) Gerakannya tidak, hanya I.17 berusaha untuk lebih ceria saja, sehingga anak pun menjadi lebih bersemangat. Tadi kita kan belajar jam dua, kan jam mengantuk, jadi gimana caranya berkeliling dikelas, kadang pegang bahu, kadang nunjuk tangannya, kadang menggerakkan meja, gitu caranya agar mereka bersemangat (S.10)	
--	---	--

Appendix 5: List of the Data

NO	INFORMATION AND CODE	MEANS
1	• Karena I.5 itu terus memberikan motivasi...(S.1) • ... Kalau menurut I.9, kata-kata itu yang membuat I.9 lebih suka (S.1). • Trus diarahkan jangan takut salah, I.12 gak akan marah kalau takut salah (S.1). • Misalnya kan kalau gurunya kan suka marah kak. Kalau suka bilang bahasa inggrisnya susah, atau sering gugup-gugup kak. Itu kan juga merupakan motivasi. Gurunya kan juga bilang kalau gurunya marah-marah...(S.1) • ...marah-marah juga gak menyeramkan. Kalau I.17 marah-marah juga mendukung buat saya untuk berinteraksi dengan I.17 (S.1).	S.1 = Giving Motivation
2	• Guru itu setiap ada tugas pasti dikasih nilai semua kak....(S.2) • ...walaupun nanti mereka disuruh untuk kerja kelompok, tapi penilaiannya tetap, kalau untuk berbicaranya tetap seseorang, personal. (S.2) • ... pernah nyampein itu diawal semester satu. Trus diawal semester dua...(S.2). • Ya strategi itu pertama, diawal-awal PBM, I.17 ada kontrak,...(S.2).	S.2 = Stating Expectation
3	• ...Kalau pambawoakkan guru tu asyik, tu makonyo lebih nyaman gitu a kak. (S.3) • ... yang didepan itu sudah seringkan kadang disengaja tidak ditunjuk untuk	S.3 = Establishing Rapport

	memberi kesempatan untuk siswa yang ada dibelakang. Dibelakang itu suruh nanya lagi, gantian. (S.3) • ... guru yang lebih mendekatkan diri ke murid...(S.3). • Memberikan kesempatan yang sama sih kak, ...(S.3) • Eee, semuanya diam, trus I.12 juga mendengarkan (S.3). • I.12 memberikan kesempatan yang sama...(S.3) • I.12 mendengarkan dengan baik... (S.3) • Mungkin kalau kita sering menjawab pertanyaan itu, kita jadi lebih akrab dengan I.12. Kalau diluar pelajaran tau dengan nama kita gitu kak a (S.3). • Contohnya seseorang anak yang pendiam, trus dia bertanya bagaimana dengan suatu materi yang Disampaikannya lalu membuat anak itu menjawab. (S.3) • ... udah dekat aja rasanya kak...(S.3). • Mungkin lebih akrab ja kak (S.3). • ... memberikan kesempatan yang sama bagi mereka...(S.3). • ...mendekatkan diri dengan mereka (S.3). • ... gak canggung karena kita kalau sama I.17 itu sudah dekat kak...(S.3). • ...dapat bagian satu-satu...(S.3).	
--	--	--

	• ... suasananya tu enak kak, kami enjoy. Dan I.17... (S.3). • Tapi perlu juga kadang-kadang penegasan. Ada anak yang pendiam, tunjuk dia langsung...(S.3) • Gurunya itu gak seluruhnya serius, diajaknya bercanda kak,...(S.3) • Kalau belajarnya itu suka bikin yang lucu misalnya. (S.3) • Rasanya cukup nyaman, karena diiringi dengan candaan,...(S.3). • Canda-candaan trus ...(S.3). • Ooo awalnya I.12 tu dengan bercanda dulu (S.3).	
4	• Nggak usah oo berdasarkan teks book. Yang penting kalau kita ngerti, yang kita ngerti itu aja sampein gitu kak...(S.4) • ...cuma ngeritik aja kak kalau ada yang kurang. Kurang tepat pptnya. (S.4) • ...tapi tidak selalu fokus ke pronunciation, kita lebih fokus kepada speakingnya kalau ada hal yang seperti itu. (S.4) • Tentu saja dengan memberikan apresiasi,... (S.4). • ...Juga kita memberi apresiasi mereka good, very good, nah itu kan membanggakan mereka. Walaupun nanti kita perbaiki kalimat mereka...S.4). • Good, okay, very good, not bad... (S. 4) • ... Beliau selalu memuji kita ketika kita melakukan hal bagus. Meskipun kita tidak	S.4 = Giving Meaningful Feedback

	terlalu bagus, beliau selalu mensupport (S.4). • ...tapi, ada teman-teman itu yang bahasa inggrisnya itu kurang, jawabannya asal-asal aja gitu kak, namun I.12 tersebut tetap menerima aja, dan dibetulkan nanti kak (S.4). • Tapi kalau guru itu mengajarkan dengan penuh kasih sayang, kelembutan, pengertian...(S.4) • ...walaupun jawaban itu salah, I.12 tetap memberikan penghargaan dengan mengatakan kalau itu bagus, lalu memperbaiki jawaban siswa tersebut. (S.4) • ... tetap saja kita beri very good, very good itu tujuannya untuk mereka sudah mau bicara dan sudah mau mengungkapkan...(S.4). • I.17 tu apresiasinya ke kami itu bagus kak. Hampir gak pernah I.17 itu menjatukan muridnya, I.17 itu selalu mengasih semangat kepada muridnya (S.4). • Yang kita lakukan biasanya kita melakukan encouraging words 'good', 'excellent', 'bagus', kalau hampir-hampir betul 'sedikit lagi'. Dibilangnya lagi tadi bahwasanya eighty two million people killed. 'almost' sedikit lagi apa,'nearly'. A kiranya ada 'nearly' jadi seperti itu, jadi encouragemant itu merangsang (S.4).	
5	• Kalau sama I.5 kita diskusi atau presentasi pakai power point. (S.5) • Sebenarnya kan I.5 itu nggak menerangkan banyak, namun kita diuruh presentasi. (S.5)	S.5 = Holding Discussion Based Activity

	• Bikin power point, diskusi per kelompok, trus presentasi. (S.5) • Hmm tergantung. Kalau sama I.5 itu siswa duduk berkelompok. (S.5) • ... Sebetulnya yang pertama mereka disuruh bekerja dalam kelompok, mereka diskusi kelompok, ...(S.5) • ... diskusi, ...(S.5) • Misalnya disuruh presentasi pakai power point, pakai Bahasa Inggris, trus misalnya buat percakapan antara teman sebangku pakai bahasa inggris, terus ditampilkan di muka, didepan kelas. (S.5) • ...diskusikan dengan teman sebelah kita. Setelah kita diskusikan, lalu kita sampaikan. (S.5).	
6	• Oo mungkin bercerita. (S.6) • Trus materinya tu menarik dan nggak membikin ngantuk dalam pelajaran. (S.6) • ..., kemudian materinya juga dicarikan yang lebih menarik. (S.6) • Ya gara-gara materi itu kita jadi berbicara Bahasa Inggris lebih banyak. (S.6) • Materinya cukup menyenangkan...(S.6) • Seperti membuat suatu pelajaran lebih menarik karena dia memberi penjelasan tentang suatu materi tersebut...(S.6).	S.6 = Using Interesting Material
7	• Diajaknyo ngecek bahasa inggris. Didalam kelas diusahokannyo setiap ngecek tu pakai bahasa inggris samo murid. (S.7)	S.7 = Using Understandable English Language

	• Terutama guru bahasa inggris itu hanya berbicara dalam bahasa inggris. Sehingga, kita lebih terbiasa mendengar kata-kata bahasa Inggris...(S.7) • ... soalnya kan kak nanya tu pakai bahasa inggris,... (S.7) • ...soalnya bahasa inggris yang digunakan oleh I.12 itu cepat nangkap di kita, gitu. (S.7) • ...pertanyaan itu kosa katanya mudah dimengerti. Jadi siswa-siswa itu mudah menjawab pertanyaan tersebut. (S.7) • ...kalimat itu terkadang siswa itu nggak mengerti, nggak tahu apa yang harus dijawab, jadi I.12 itu memberikan contoh lain, jadi siswa itu terpancing, menjadi lebih mengerti, dan mengeluarkan pendapat mereka (S.7). • ... memberikan materi secara jelas oo mudah dimengerti...(S.7). • Dari SMP gurunya pandai nerangin bahasa inggris. Membuat kita lebih lancar bahasa inggrisnya (S.7). • ...Dari kita lebih banyak diawali dengan berbicara Bahasa Inggris. Sehingga mereka juga menjawabnya dengan Bahasa Inggris (S.7). • Karena kosa-kata yang digunakan tidak terlalu tinggi, udah biasa diucapin jadi udah biasa aja gitu (S.7). • ...Kalau nggak dapat, I.17 mendiktekan sesuatu yang mendekati kalimat tersebut. Misalnya kata buku, bahasa inggrisnya	
--	---	--

	book, kan? I.17 bilang: yang bisa kita tulis? Yang dijual di kopsis? ooo jadi didiktekan dulu. Jadi nggak ditujukan dengan langsung. Jadi paham (S.7). • Menggambar itu karena teksnya, karena sebahagian anak tidak...(S.7).	
8	• Who, why juga, how kadang-kadang (S.8) • Ada. Misalnya bertanya tentang meaningnya, maksud dari yang kita sampaikan beliau juga bertanya...(S.8) • What, why, how. Tiga itu. (S.8) • ...Kan awalnya 'apa' terus ditanya sama murid, trus baru ditanya 'kenapa jawabannya itu' (S.8) • Why, oo, who, bagaimana, itu yang paling banyak (S.8). • Dan dia bertanya lagi, dan melemparkan pertanyaannya kepada yang lain, membuat suasana kelas menjadi banyak berbicara (S.8). • Yang sering digunakan kenapa (S.8). • Lebih banyak dengan yang jawabannya reason, alasan (S.8). • Aa why, how and so on (S.8). • ... jadi kita lebih banyak menjawab juga (S.8). • Ehmmmmmm how (S.8). • ...mulai dari yang murah, yes/no question, do you get the point the news? Lalu setelah itu baru menggunakan question word, apakah what, why, aa sehingga mereka	S.8 = Asking Referential Question

	bisa mengekspreskan pendapat-pendapat mereka dari bacaan-bacaan yang mereka baca (S.8).	
9	• ... nanti in focusnya itu ditengah nanti ditancepin ke papan tulis (S.9) • Kalau sewaktu presentasi susunan kelasnya aa kita bikin Letter U, ...(S.9) • Didepan kelas, dipantulkan ke papan tulis, kemudian siswa presentasi memakai in focus. (S.9)	S.9 = Establishing Supportive Environment
10	• ...menghampiri bangku murid tersebut. ... (S.10) • Iya misalnya dengan gerakan tangan gitu lah kak, kedipan mata juga kak (S.10). • ...senyum aja duluan, gitu aja nyo kak (S.10). • Bicaranya itu gak loyo, pakai mimiknya itu enak juga (S.10) • Ee terlihat happy, jadi membawa kami untuk menjadi happy, gitu (S.10). • ... berusaha untuk lebih ceria saja, sehingga anak pun menjadi lebih bersemangat. Tadi kita kan belajar jam dua, kan jam mengantuk, jadi gimana caranya berkeliling dikelas, kadang pegang bahu, kadang nunjuk tangannya, kadang menggerakkan meja, gitu caranya agar mereka bersemangat (S.10).	S.10 = Using Body Language
11	• Biasanya lima menit. (S.11) • Kira-kira lima menit. (S.11) • Menunggu dulu. Paling lama tu sekitar 10 menit kak...(S.11).	S.11 = Extending Wait Time

Appendix 6: Display of the Data

No	Teachers' Strategies	Informants
1	Giving Motivation	I.1, I.3, I.9, I.10, I.15
2	Stating Expectation	I.1, I.5, I.13, I.17
3	Establishing Rapport	I.1, I.3, I.4, I.6, I.7, I.8, I.9, I.10, I.11, I.12, I.13, I.16, I.17
4	Giving Meaningful Feedback	I.1, I.2, I.5, I.6, I.7, I.8, I.12, I.13, I.17
5	Holding Discussion Based Activity	I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8
6	Using Interesting Material	I.2, I.4, I.5, I.7, I.8, I.11
7	Using Understandable English Language	I.3, I.6, I.7, I.8, I.10, I.11, I.12, I.13, I.15, I.17
8	Asking Referential Question	I.3, I.6, I.8, I.10, I.11, I.12, I.14, I.16, I.17
9	Establishing Supportive Environment	I.4, I.5
10	Using Body Language	I.6, I.7, I.10, I.14, I.16, I.17
11	Extending Wait Time	I.7, I.8, I.9

Appendix 7: Conclusion and Verification of the Data

Strategies Applied by English Teachers In Expanding Student Talk in Classroom Interaction

Based on the interview results, the researcher can conclude that there are twelve strategies applied by English teachers in expanding student talk in classroom interaction. They are categorized as follows:

No.	Strategies Applied by English Teachers in Expanding Student Talk in Classroom Interaction
1	Giving Motivation Verbal motivation can be given by the English teacher in classroom interaction such as: – Stating the importance of English subject – Offering better grade for students who expand their talk – Connecting English subject with students' future plan, e.g.: enrollment to a university
2	Stating Expectation Expectation Strategy can be achieved by doing some activities as follows: – Making learning contract at the beginning of the semester that all students are expected to talk English in the classroom – Making deal with students that the teacher will assign grade for each participation – Making sure that students know the grade is assigned for personal participation, not the group
3	Establishing Rapport Rapport can be established by using some ways as follows: – Recognizing students' names – Listening to students – Respecting students – Being even-handed by treating students equally to make sure student has a chance to participate and talk in the classroom – Using joke to reduce rigid atmosphere
4	Giving Meaningful Feedback Some ways for giving meaningful feedback: – Keeping the error correction to a minimum in oral fluency – Restating student response or turning it into questions

	– Avoiding to offer empty praise – Varying responses to student talk – Giving constructive comment
5	Holding Discussion Based Activity Some examples of discussion based activity are: – Pair work – Group work – Presentation – Etc.
6	Using Interesting Material Interesting material can be material which is new, close to students' world, etc.
7	Using Understandable English Language The English teacher can make their English language comprehensible by doing some ways: – using examples – using picture – using familiar vocabulary – giving series of question
8	Asking Referential Question Common referential question is started with “why”, “how”, etc.
9	Establishing Supportive Environment Supportive Environment Strategy can be achieved by doing some activities as follows: – Changing students' seating arrangement which is suitable for discussion and ease them to interact to each other – Sitting with students, not just staying behind the teacher desk – Positioning the visual aid, such as power point slide, in the place where all students access that
10	Using Body Language Some body languages which expands student talk are: – Smiling – Using hand movement – Approaching student's chair
11	Extending Wait Time

Appendix 9: Picture of Interviewing

Observation at X IPS 1 of SMA X



Observation at X IPA 1 of SMA X



Picture of Interviewing Students at SMA X



Picture of Interviewing English Teacher at SMA X



Observation at SMA Y



Observation at SMA Z



Picture of Interviewing Student at SMA Z



Picture of Interviewing Student at SMA Z



Picture of Interviewing English Teacher at SMA Z





**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN
SMA 1 BATUSANGKAR**



Alamat : Jl. St. Alam Bagagarsyah No. 41 Batusangkar
Telp. (0752) 71046-7131
Email : smansa1batusangkar@gmail.com smansa_batusangkar@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor :870/081/SMA.01.Bsk/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA 1 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat dengan ini menerangkan :

Nama : **NINDY CHAIRANI**
NIM : 11104069
Tempat, Tanggal lahir : Batusangkar / 5 Juli 1993
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Batusangkar
Alamat : Jorong Parak Juar Batusangkar

bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul “Strategis Applied By English Teachers In Expanding Student Talk In Classroom Interaction (A Study Of State Senior High School English Teachers In Tanah Datar Regency)” tanggal 15 dan 16 Februari 2016 di SMA 1 Batusangkar.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 16 Februari 2016

Kepala Sekolah ,



Dr. MARDILIUS, M.Pd
NIP 19611231 198703 1 072



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 BATUSANGKAR**

Komplek Pendidikan Bukitgombak Batusangkar Telp.0752-72766 Kode Pos 27218
e-mail : sma3batusangkar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 870 / 104 / SMA-03 / 2016

Kepala SMA Negeri 3 Batusangkar dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama	: NINDY CHAIRANI
Pekerjaan	: Mahasiswa STAIN Batusangkar
NIM / TM	: 11104069 / 2011
Program Studi	: Tadris Bahasa Inggris
Jurusan	: Tarbiyah

telah melaksanakan **Penelitian / Pengumpulan Data** untuk **Penulisan Skripsi** dengan Judul "*STRATEGIES APPLIED BY ENGLISH TEACHER IN EXPANDING STUDENT TALK IN CLASSROOM INTERACTION (A STUDY OF STATE SENIOR HIGH SCHOOL ENGLISH TEACHERS IN TANAH DATAR REGENCY*" di SMA Negeri 3 Batusangkar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.



Batusangkar, 18 Februari 2016
Kepala

Drs. ASRUL

NIP. 19641002 198903 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

Nomor : 070/ 166 /KESBANGPOL/2016

Berdasarkan Permendagri Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Mendagri RI No.64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Kepala P 3 M STAIN Batusangkar Nomor : Sti.02/IX/TL.00/249/2016, tanggal 11 Februari 2016 perihal Surat rekomendasi Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama	: NINDY CHAIRANI
Tempat/Tgl. Lahir	: Batusangkar, 5 Juli 1993
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Jorong Parak Juar
Kartu Identitas	: KTP. 1304044507930002
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: "STRATEGIES APPLIED BY ENGLISH TEACHERS IN EXPANDING STUDENT TALK IN CLASSROOM INTERACTION(A STUDY OF STATE SENIOR HIGH SCHOOL ENGLISH TEACHERS IN TANAH DATAR REGENCY)"
Lokasi Penelitian	: SMA/MA/SMK Se.Kabupaten Tanah Datar
W a k t u	: 11 Februari s.d 12 April 2016
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 11 Februari s.d 12 April 2016.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 11 Februari 2016

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASATI KESATUAN BANGSA,



Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
 3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
 4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tanah datar di Batusangkar.
 5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Tanah Datar di Batusangkar



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

*Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
http://www.stainbatusangkar.ac.id e-mail: p3m.stainbatusangkar@gmail.com*

Batusangkar, 11 Februari 2016

Nomor : Sti.02/IX/TL.00/ 249 /2016
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : *Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Bupati Tanah Datar
Cq. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
di
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama / NIM : Nindy Chairani / 11104069
Tempat, Tanggal Lahir : Batusangkar, 05 Juli 1993
NoKTP : 1304044507930002
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Inggris
Alamat : Jorong Parak Juar Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul : *Strategies Applied by English Teachers in Expanding Student Talk in Classroom Interaction (A Study of State Senior High School English Teachers in Tanah Datar Regency)*
Lokasi : Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar
Waktu : 12 Februari s.d 12 April 2016
Dosen Pembimbing I : Zulhrmindra, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Yulnetri, SS., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,
Pusat Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat
(Signature)
NIP. 147500031099031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Ketua STAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (Sebagai Laporan)
3. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Batusangkar.
4. Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris STAIN Batusangkar.
5. Pertinggal